



**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
TEMATIK MELALUI *LESSON STUDY* PADA SISWA
KELAS II SDN KETUWAN 2 KECAMATAN
KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Heni Kusti'ah
1402908080**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Desember 2010

Semarang, 28 Desember 2010

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Wahyuningsih, M. Pd.
NIP 195212101976032001

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP 195605121982031003

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua/Dekan

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP 195108011979031007

Drs. Umar Samadhy, M. Pd.
NIP 195604031982031003

Penguji Utama

Drs. Jaino, M. Pd.
NIP 195408151980031004

Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

Dra. Wahyuningsih, M. Pd.
NIP 195212101976032001

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan bertanya apa yang dapat kita peroleh dari menjadi guru”

TETAPI

“Bertanyalah apa yang dapat kita berikan sebagai seorang guru”

(ABRAHAM LINCOLN)

Persembahan :

Dengan penuh kasih dan hormat skripsi ini kupersembahkan sebagai salah satu wujud bakti dan terima kasihku kepada orang tua, keluarga, serta orang yang aku sayangi Irwan Hendrianto dan sahabat karib Nida, Mega, Ulfa, Vita, Nanik, Titis, Eni, Awal, Cicik, Lely, Ana, Vera, Reny, Nopel yang senantiasa memberikan motivasi Terima kasih untuk kasih sayang, bimbingan, kesabaran, serta doanya hingga detik ini. Yakinlah bahwa mata Tuhan tidak pernah tertidur dan akan ada tangan-tangan tidak terlihat yang akan membalas segala kebaikan kalian semua.

KATA PENGANTAR

Penulis pertama-tama mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, hingga penulisan laporan penelitian ini yang berjudul Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui *Lesson Study* Pada Siswa Kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora selesai. Tujuan penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program studi S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra. Wahyuningsih, M. Pd., Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Drs. Jaino, M. Pd., Dosen Penguji Utama Skripsi, yang menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.

7. M. Sofaat, Kepala SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki Skripsi ini dikemudian hari.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga Skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 19 Januari 2011

Peneliti

ABSTRAK

Heni Kusti'ah. 2011. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Lesson Study Pada Siswa Kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Dra. Wahyuningsih, M.Pd. dan Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Kata kunci : Kualitas Pembelajaran Tematik, Lesson Study

Berdasarkan observasi awal di SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas II SD karena guru dalam mengajar belum menerapkan pembelajaran tematik ataupun membuat RPP tematik dan guru juga tidak menggunakan alat peraga untuk mengaktifkan siswa, guru hanya menjelaskan materi kepada siswa setelah itu memberikan tugas sebagai kegiatan akhir pembelajaran, sehingga keaktifan siswa selama proses pembelajaran kurang tampak dan hasil belajar rendah. Dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 sudah disebutkan bahwa pembelajaran pada kelas I s/d III menggunakan pembelajaran tematik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas guru SD Negeri Ketuwan 2? (2) Apakah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas siswa SD Negeri Ketuwan 2? (3) Apakah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II semester I SD Negeri Ketuwan 2?. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. (2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. (3) Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

Penelitian ini dilaksanakan melalui *Lesson Study*. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas II SDN Ketuwan 2 dengan jumlah 23 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 14 anak dan siswa perempuan 9 anak. Variabel/ faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SD Negeri Ketuwan 2 meliputi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes, lembar observasi/pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I 2,8 dengan rata-rata persentase aktivitas guru 71% dengan kategori baik dan rata-rata skor aktivitas guru siklus II 3,4 dengan kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 86% kategori sangat baik. Tahapan *Lesson Study* pada siklus I memperoleh rata-rata 3,4 kategori sangat baik dengan rata-rata presentase tahap *Lesson Study* 86,5 kategori sangat baik dan pada siklus II tahap *Lesson Study* meningkat menjadi skor rata-rata 4 kategori sangat baik dengan rata-rata persentase *Lesson Study* 100% kategori sangat baik. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,3 dengan kriteria baik dan rata-rata persentase aktivitas siswa 58% kategori cukup, sedangkan siklus II 3,2 dengan kategori sangat baik dan rata-rata persentase aktivitas siswa 87% kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 7 dari 23 siswa yang mencapai KKM (65) dan setelah dilaksanakan tindakan penelitian menunjukkan 21 dari 23 siswa yang mencapai KKM (65). Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* siklus I 60,43 dengan persentase 60% dengan kategori tidak tuntas dan Siklus II 77,82 dengan persentase 91% kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Saran bagi guru *Lesson Study* sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran tematik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Pemecahan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kualitas Pembelajaran.....	11
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	13

3. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa.....	16
4. Ranah Tujuh Pendidikan.....	17
5. Aktivitas Guru.....	19
6. Strategi Pencapaian Kualitas.....	19
7. Indikator Kualitas Pembelajaran.....	23
8. Pembelajaran Tematik.....	25
9. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik.....	26
10. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	27
11. Pedoman Pembuatan RPP.....	28
12. <i>Lesson Study</i>	34
13. <i>Lesson Study</i> dalam Pengembangan Profesionalisme Guru...	39
14. Tahap-Tahap <i>Lesson Study</i>	39
B. Kajian Empiris.....	55
C. Implementasi <i>Lesson Study</i>	57
D. Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui <i>Lesson Study</i> Di SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.....	58
E. Kerangka Berfikir.....	70
F. Hipotesis Tindakan.....	74
BAB III : METODE PENELITIAN	75
A. Subyek Penelitian.....	75
B. Variabel/Faktor yang Diselidiki.....	75
C. Prosedur Atau Langkah-Langkah <i>Lesson Study</i>	75
D. Siklus Penelitian.....	76

E. Data dan Cara Pengumpulan Data.....	79
F. Teknik Analisis Data.....	80
G. Indikator Keberhasilan.....	83
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
A. Hasil Penelitian.....	84
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	84
a. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I.....	84
b. Refleksi.....	122
c. Revisi.....	123
d. Paparan Hasil Belajar Siswa.....	124
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	126
a. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II	118
b. Refleksi.....	168
c. Revisi.....	168
d. Paparan Hasil Belajar Siswa.....	169
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	174
1. Pemaknaan Temuan.....	174
2. Implikasi Hasil Penelitian.....	261
BAB V : PENUTUP	264
A. Simpulan.....	264
B. Saran.....	266
DAFTAR PUSTAKA	267
LAMPIRAN	270

DAFTAR TABEL

Table 1. Implementasi <i>Lesson Study</i>	57
Tabel 2. Identifikasi Kompetensi Mata Pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan IPA.....	59
Tabel 3. Klasifikasi Kategori Tingkatan Persentase Untuk Ketunasan Belajar.....	82
Tabel 4. Klasifikasi Kategori Tingkatan Persentase Untuk Lembar Pengamatan Aktivitas Guru, <i>Lesson Study</i> dan Siswa.....	83
Tabel 5. Data Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	96
Tabel 6. Data Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	97
Tabel 7. Data Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus I Pertemuan I	99
Tabel 8. Data Persentase Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus I Pertemuan I.....	100
Tabel 9. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	102
Tabel 10. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	102
Tabel 11. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	103
Tabel 12. Data Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	115
Tabel 13. Data Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	116
Tabel 14. Data Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus I Pertemuan II	118
Tabel 15. Data Persentase Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus I Pertemuan II.....	118
Tabel 16. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	120
Tabel 17. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	121
Tabel 18. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	121

Table 19. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I...	124
Tabel 20. Data Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	139
Tabel 21. Data Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	140
Tabel 22. Data Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus II Pertemuan I	142
Tabel 23. Data Persentase Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus II Pertemuan I.....	142
Tabel 24. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	144
Tabel 25. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	145
Tabel 26. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	146
Tabel 27. Data Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	160
Tabel 28. Data Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	161
Tabel 29. Data Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus II Pertemuan II	163
Tabel 30. Data Persentase Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus II Pertemuan II.....	163
Tabel 31. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	166
Tabel 32. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	166
Tabel 33. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	167
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I...	169
Tabel 35. Rata-Rata Aktivitas Guru, <i>Lesson Study</i> dan Aktivitas Siswa.....	171
Tabel 36. Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru, <i>Lesson Study</i> , Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Siswa.....	171
Tabel 37. Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus <i>Lesson Study</i>	37
Gambar 2. Tiga Lingkaran Konsentris Rencana Memandu Belajar.....	51



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Diagram Batang Hasil Belajar Tematik Melalui <i>Lesson Study</i> Siklus II.....	125
Diagram 2. Diagram Batang Hasil Belajar Tematik Melalui <i>Lesson Study</i> Siklus II.....	170
Diagram 3. Diagram Batang Aktivitas Guru, <i>Lesson Study</i> , Aktivitas Siswa siklus I dan Siklus II.....	172
Diagram 4. Diagram Batang Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru, <i>Lesson</i> <i>Study</i> , Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Siswa.....	173
Diagram 5. Diagram Batang Hasil Belajar Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	174



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus.....	271
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	281
Lampiran 3. RPP Siklus I.....	300
Lampiran 4. RPP Siklus II.....	323
Lampiran 5. Data Aktivitas Guru Siklus I Dan II.....	349
Lampiran 6. Data Tahap <i>Lesson Study</i> Siklus I Dan II.....	353
Lampiran 7. Data Aktivitas Siswa Siklus I Dan II.....	355
Lampiran 8. Data Hasil Belajar Siklus I Dan II.....	359
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Belajar	361
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian.....	362
Lampiran 11. Hasil Pekerjaan Siswa.....	365
Lampiran 12. Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran.....	375

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (UU RI no.14 2005: 8). Dunia pendidikan di negeri ini mengalami krisis tentang mutu pembelajaran yang rendah dan output dan outcome yang kualitasnya rendah, Sa'dun Akbar & Luluk Faridatuz Z (2009:2). Masalah tersebut merupakan sebagian masalah yang memicu dikembangkannya kurikulum dari behavioristik dan kognitivistik ke arah konstruktivistik. Agar siswa-siswa dapat belajar secara konstruktivistik maka pada KTSP mengarahkan praktik pembelajaran di kelas rendah dilakukan secara tematik dengan pemanfaatan situasi kehidupan real.

Krisis pembelajaran yang melanda dunia pendidikan saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi perkembangan kualitas generasi penerus di negeri ini. Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan keterampilan yang baik. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar eratkaitanya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru harus terus ditingkatkan. Melalui kolaborasi antara guru dengan dosen dalam melakukan penelitian dimungkinkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru.

Kenyataan dilapangan menunjukkan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan berorientasi pada materi dan disajikan tanpa konteks. Materi pembelajaran seolah-olah berdiri sendiri tidak berhubungan dengan konteks kehidupan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran dipelajari siswa bukan menjadi wahana untuk pencapaian kompetensi, namun lebih sebagai sesuatu yang dihafal, diingat sebanyak mungkin. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak menarik bagi siswa dan siswa menjadi tidak

mampu menerapkan ilmu yang dipelajarinya untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini proses pembelajaran tematik di Kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora guru dalam mengajar belum menerapkan pembelajaran tematik ataupun membuat RPP tematik dan guru juga tidak menggunakan alat peraga untuk mengaktifkan siswa, guru hanya menjelaskan materi kepada siswa setelah itu memberikan tugas sebagai kegiatan akhir pembelajaran, sehingga keaktifkan siswa selama proses pembelajaran kurang tampak. Selain hal di atas didapati strategi pembelajaran kurang bervariasi tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan metode pembelajaran tersebut terlihat aktivitas pada saat proses belajar sedang berlangsung kurang dan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran rendah. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan dan tidak akan meningkatkan hasil belajar. Akibatnya pencapaian nilai akhir siswa tidak seperti yang diharapkan. Penelitian ini dikuatkan atau diakui oleh beberapa kolaborator yaitu Etik Ulfatun Farida, Yuli Khoirinnida, Suparji, Lampi, Sundari dan Dra. Wahyuningsih, M.Pd (pembimbing).

Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 (2006:845) disebutkan bahwa pembelajaran pada kelas I sd. III dilaksanakan melalui pendekatan Tematik, sedangkan pada kelas IV sd. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata

pelajaran. Oleh karena itu para guru khususnya dikelas rendah harus melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik.

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Puskur dalam wahyuningsih, 2010 : 1).

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: 1). Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2). Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3). pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4). kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5). Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata,

untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; 7). Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (Depdiknas, 2007: 37).

Disisi lain untuk mengatasi dan meningkatkan mutu pendidikan matematika yang selama ini sangat rendah. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh guru dalam mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Khususnya pembelajaran matematika dapat ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, mulai dari pemahaman terhadap landasan kurikulum, pengembangan silabus, penyusunan rencana, pelaksanaan pembelajaran dan LKS, sampai pada penyusunan adalah evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan tersebut. Dalam rangka mewujudkan kondisi ideal guru dan pembelajaran, maka melalui kegiatan pembinaan profesi guru diharapkan dapat mengatasi hal-hal tersebut. Salah satu upaya pembinaan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran yang berfokus pada upaya pemberdayaan guru sesuai dengan kapasitas serta permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan proses-proses guru bekerja sama untuk merencanakan, mengajar, dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkan secara kooperatif. Sementara itu, seorang guru mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas,

yang lain mengamati, dan mencatat pertanyaan dan pemahaman siswa. Penggunaan proses *LS* dengan program-program pengembangan yang profesional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan guru kepada budaya mengajar yang proporsional, Lewis & Tsuchida dalam Santyasa, I Wayan (2009:3).

Adapun pendapat menurut Mulyana, Slamet dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 1) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Lewis, Caterine dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 3-4) mengemukakan bahwa *Lesson Study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *Lesson Study*), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama

berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegial, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa, dan (7) mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihadirkannya para pengamat (observer), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Suherneti, Nita memperoleh hasil bahwa Pelaksanaan tahapan *Lesson Study* menunjukkan peningkatan karena sudah memahami makna sebagai observer dan penyempurnaan kekurangan siklus ke 1 tahapan *Lesson Study*. Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis KKG dapat menumbuhkan kegiatan gugus sekolah, dan ditindaklanjuti untuk menjadi *Lesson Study* berbasis sekolah dan dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga pada akhirnya setiap guru dapat melaksanakan Open Lesson. Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Sudrajat, Akhmad memperoleh hasil bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Sedangkan penelitian yang lain oleh Akbar, Sa’dun & Z, Luluk Faridatuz mendapatkan hasil bahwa Penerapan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan

kegiatan pembelajaran, meningkatkan kreativitas siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman konsep tentang lingkungan di kelas 3 SDN Tanjungrejo 5 Malang.

Berdasarkan permasalahan tersebut diketahui bahwa faktor utama penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah guru kesulitan merancang strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi guru harus memberikan pengajaran lebih mudah dan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat menerima, mengerti dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan Penelitian dengan judul Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui *Lesson Study* Pada Siswa Kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas guru SD Negeri Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?

2. Apakah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas siswa SD Negeri Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?
3. Apakah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II semester I SD Negeri Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?

C. Pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka peneliti menerapkan *Lesson Study* dalam pembelajaran tematik.

Berkenaan dengan masalah tersebut menurut Mulyana, Slamet dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 4) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu : (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*).

Dalam penelitian ini juga mempersiapkan instrument pengumpulan data. Seperti: lembar pengamatan, alat tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan di capai dalam PTK ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai umpan balik atau bahan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kreatifitas dan mengadakan perbaikan.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi sebuah instansi yang dipimpinnya untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan teori baru guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas

Secara konseptual maka kualitas pembelajaran tidak berbeda dengan arti keefektifan proses belajar mengajar jika dilihat dari indikator evaluasinya. Sudjana (1990 : 59-62) menggunakan sejumlah indikator atau kriteria untuk menilai PBM seperti kualitas hasil belajar, keterampilan, kemampuan mengajar, aktivitas siswa, motivasi, dan lain sebagainya. Menurut Mulyasa (2004 : 118), kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran selain menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila *input* merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Sumampouw dalam zulfah (2006 : 13) berpendapat

bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi pemanfaatan waktu di kelas (*time of learning and time of task*), partisipasi, keaktifan siswa, perubahan perilaku, sikap belajar, serta hasil belajar.

Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar (Mulyasa dalam zulfah 2006 : 13). Namun kualitas pembelajaran juga sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru selain kompetensi-kompetensi profesionalnya.

Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Hamzah, Uno 2007:153).

Jadi yang dimaksud kualitas pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan kata dari bahasa Inggris *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk

mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah (Mukminan dalam zulfah 2006 : 12).

Menurut Mulyasa dalam zulfah (2006 : 12), pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa. Sedangkan menurut Hamzah, Uno (2007 : 153) pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Mulyono, Anton M Rioseptiadi (2008 : 1), Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau

melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Haditono, dkk 2001 : 1).
[Http://insuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52](http://insuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52).

Menurut Poerwadamita W.J.S dalam Ekaputra H Herman (2009 : 1) mengatakan bahwa “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian kerja diperusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara fisik atau non fisik.

b. Pengertian Belajar

Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk yang mereka ketahui dan yang dapat mereka lakukan. Belajar akan lebih bermakna jika anak ‘mengalami’ sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’ saja (Nurhadi dalam zulfah, 2006 :10). Menurut Gagne dan Berliner dalam Anni, Catharina Tri (2004 : 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme

mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan et.al dalam Anni, Catharina Tri dkk (2004 : 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Slavin dalam Anni, Catharina Tri dkk (2004 : 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Gagne dalam Anni, Catharina Tri dkk (2004 : 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Dari keempat pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu :

- 1). Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
- 2). Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
- 3). Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan pengertian belajar mengandung tiga unsur pokok yaitu perubahan perilaku, pengalaman, lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang aktif karena siswa menemukan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya. Maka dari itu, guru dalam hal ini berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa.

3. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi antara lain Dierich Paul D dalam Rioseptiadi (2008 : 1) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral) : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.

- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

4. Ranah Tujuan Pendidikan

Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8), ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Menurut Jarolimek dan Fosfer dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8) tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan dan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8), taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Blom dalam , mengemukakan adanya 6 kelas/tingkat yaitu:

- a. Pengetahuan.
- b. Pengetian/pemahaman.
- c. Penggunaan/penerapan.
- d. Analisis.
- e. Sintesis.
- f. Evaluasi.

Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 9), tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 9), Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

- a. Menerima.
- b. Merespon.
- c. Menilai.
- d. Mengorganisasi.
- e. Karakterisasi.

Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 9), tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, memanipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan. Menurut Gage/Berliner dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 9-10), Kibler, Barker, dan Miles mengemukakan taksonomi tujuan ranah psikomotorik sebagai berikut:

- a. Gerakan tubuh yang mencolok.
- b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan.
- c. Perangkat komunikasi nonverbal.
- d. Kemampuan berbicara.

5. Aktivitas Guru

UU tentang Guru dan Dosen bab 1, ayat 1 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html>

Mendidik, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan, Ridwan (2008 : 10).

Mengajar adalah suatu “aktivitas internasional” suatu aktivitas yang menimbulkan belajar. Guru mendeskripsikan, menerangkan, memberikan pertanyaan (soal-soal) dan mengevaluasi, Ridwan (2008 : 8)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>

Menurut Pidarta, Made dalam Ekaputra, H Herman (2009 : 2) menyatakan bahwa pendidik dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas (universal), Pidarta menyebut pendidik sebagai semua orang yang mempunyai kewajiban mendidik anak, sedangkan dalam arti sempit (spesifik) pendidik dikatakan sebagai orang-orang yang sengaja dipersiapkan menjadi guru atau dosen.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru adalah kemampuan mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

6. Strategi Pencapaian Kualitas

Menurut Hamzah, Uno (2007:154) Strategi pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu kajian untuk mengukur kualitas

pembelajaran, maka didalamnya terdapat 3 strategi yang menjadi pusat perhatian. Ketiga strategi tersebut, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*).
- b. Strategi penyampaian (*delivery strategy*).
- c. Strategi pengelolaan (*management strategy*).

Menurut Reigeluth dalam Hamzah, Uno (2007:154):

- a. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang study yang telah dipilih untuk pengajaran. Mengorganisasikan mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.
- b. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pengajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antar siswa dan variabel metode pengajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pengajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam Wahyuningsih (2010 : 1) dapat menggunakan strategi sebagai berikut :

(file:///E:/http127.0.0.14664cacheevent_id=20440&schema_id=6&q=makalah+i+wayan&s=tNnO3k88t_bzEobxZnoZ5nCUDTI.htm)

- a. Ditingkat lembaga perlu dikembangkan berbagai fasilitas kelembagaan dalam membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan;

peningkatan kemampuan para guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan profesional secara periodik dan berkelanjutan.

- b. Dari pihak guru antara lain melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas; mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan; para guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan kondisi yang diharapkan guru mempunyai peran penting dalam terjadinya belajar yang berkaitan dengan tugas guru sebagai fasilitator belajar daripada sebagai pengajar, dan tidak merupakan sumber informasi satu-satunya. Guru dapat mengundang pakar bidang tertentu sebagai nara sumber. Sebagai fasilitator belajar, seyogyanya guru memfokuskan diri pada upaya menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Menyediakan sumber belajar yang dapat dieksplorasi peserta didik, memberi tugas yang menantang, menunjukkan kedisiplinan, kegigihan, dan ketertarikan dalam memperdalam satu konsep. Namun pengamatan di lapangan belum semua guru memenuhi kriteria pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik harus secara berangsur-angsur diwujudkan. Untuk keperluan ini guru semestinya menguasai khasanah pendekatan/strategi pembelajaran yang khususnya berfokus pada peserta didik yang antara lain sebagai berikut.

- c. Pendekatan belajar aktif yang mengasumsikan belajar hanya terjadi jika individu yang belajar aktif terlibat secara optimal baik secara optimal baik secara intelektual, emosional, maupun fisik.
- d. Pendekatan konstruktivistik, yang mengasumsikan bahwa peserta didik harus diberi kebebasan dalam membangun makna berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki.
- e. Pendekatan kooperatif dan kolaboratif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dan berbagi tanggung jawab dengan teman-temannya.
- f. Pendekatan belajar melalui pengalaman, yang mengasumsikan bahwa belajar merupakan satu siklus, yang mulai pengalaman konkret, observasi dan refleksi, abstraksi konseptual, dan eksperimentasi aktif dalam situasi lain.

Di samping pendekatan/strategi yang disebutkan di atas, guru memperkaya diri dengan pendekatan/strategi lain yang relevan.

Strategi-strategi di atas perlu ditata dan dilaksanakan secara sistematis dan sistemik diperlukan kegiatan sebagai berikut:

Penggunaan empat langkah bersiklus yang mencakup kegiatan merencanakan, mengerjakan, memeriksa dan mengambil langkah-langkah untuk memacu proses pembelajaran; Penggunaan data empirik dan kerangka konseptual untuk membangun pengetahuan, mengambil keputusan, dan menentukan efektivitas perubahan tingkah laku; Prediksi

dan perbaikan penampilan selanjutnya secara artikulatif; Penggunaan pendekatan bersiklus dan terencana.

7. Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator kualitas pembelajaran Depdiknas dalam wahyuningasih (2010 : 1) dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang masing-masing diuraikan seperti berikut :

- a. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik; dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.
- b. Perilaku dan dampak belajar peserta didik dapat dilihat dari kompetensi peserta didik yang antara lain memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan serta membangun

sikapnya; mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.

- c. Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.
- d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa; ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.
- e. Kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.
- f. Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal; memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam tubuh lembaga; ada semangat perubahan yang

dicanangkan dalam visi, misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan; dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

8. Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Poerwadarminta dalam Muslich, Masnur (2007:164).

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
- b. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- c. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

- d. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- e. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.
- f. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan Depdiknas (2007:37).

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan beberapa kemampuan dari berbagai mata pelajaran diajarkan dengan ikatan suatu tema (Muslich, Masnur 2007: 58).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan suatu materi beberapa mata pelajaran ke dalam tema tertentu.

9. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;

- c. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

(Muslich, Masnur 2007:165-166).

10. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa;
- b. Memberikan pengalaman langsung;
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran;
- e. Bersifat fleksibel;
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

(Muslich, Masnur 2007:166).

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut Tim Pengembang PGSD dalam Hesty (2008:7-8) adalah : (1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran

tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. (2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari; (3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. (4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri inkuiri dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

11. Pedoman Pembuatan RPP

Komponen dalam pembuatan RPP meliputi :

(http://permen_41_2007.pdf)

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kekompetensi.

i. Kegiatan pembelajaran

1). Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d). Menyampaikan cakupan materi.

2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a). Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1). Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari

dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.

- (2). Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3). Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4). Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

3). Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mengemukakan:

- a). Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugastugas tertentu yang bermakna.
- b). Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c). Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d). Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

- e). Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - f). Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
 - g). Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
 - h). Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
 - i). Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 4). Konfirmasi
- Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
- a). Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
 - b). Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
 - c). Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - d). Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :

- (1) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- (2) Membantu menyelesaikan masalah.
- (3) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (4) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (5) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

5). Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a). Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b). Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c). Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d). Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

e). Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

12. *Lesson Study*

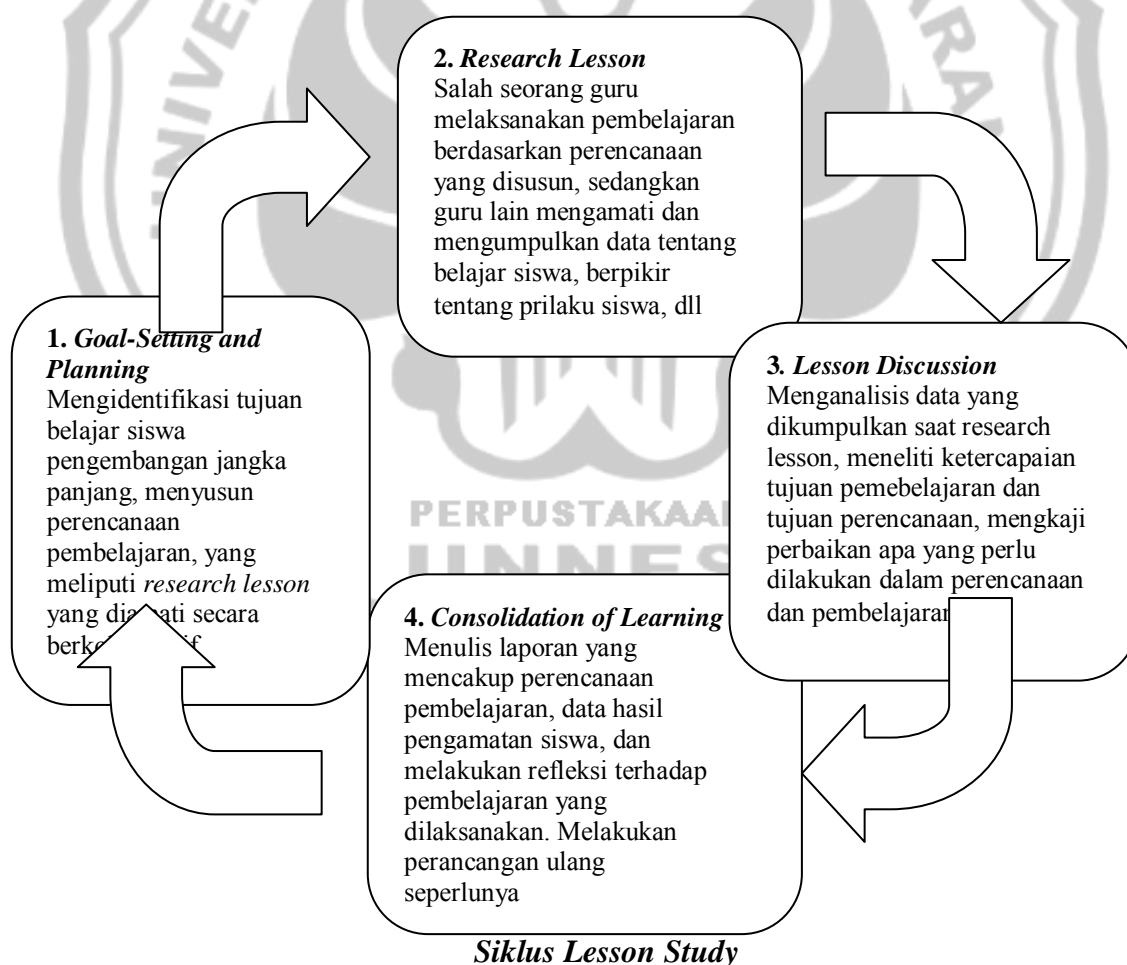
Lesson Study merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang *jugyokenkyu*, yang berasal dari dua kata *jugyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau *research* atau pengkajian. Dengan demikian *lesson study* merupakan study atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran. Hendayana, Sumardik (2007 : 20)

Lesson Study (LS) dalam Santyasa, I Wayan (2010 : 12-13) pada awalnya dimulai dengan pengkajian materi kurikulum (*kyouzai kenkyuu*) yang berfokus pada pengajaran matematika bagi guru-guru di Jepang. Kajian tersebut mendasarkan diri pada kurikulum matematika di U.S yang dirancang berbasis temuan-temuan penelitian unggul. Kajian tersebut melahirkan suatu perubahan paradigma tentang materi kurikulum dari "memanjakan" menuju pada "pemberdayaan" potensi

siswa. Paradigma "memanjakan" mengalami anomali, karena materi kurikulum sering tidak memperhatikan karakteristik siswa, sehingga substansi materi sering lepas konteks dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, siswa kurang tertarik, pembelajaran menjadi tidak bermakna, siswa sering menyembunyikan ketidakmampuan. Hal ini terjadi sebagai akibat koreksi dan perhatian guru yang lemah terhadap potensi mereka. Sementara, paradigma "pemberdayaan" bertolak dari potensi siswa yang mampu "mengada", sehingga materi kurikulum seyogyanya dikembangkan berbasis kebutuhan siswa, materi seyogyanya menyediakan model pedagogi yang mampu menampilkan aspek kemenarikan pembelajaran. Paradigma tersebut dapat berkembang jika pembelajaran dihasilkan dari kerja tim mulai dari perencanaan, pelaksanaan, diskusi, kolaborasi, dan refleksi secara berkesinambungan. Cara seperti ini melahirkan konsep *Lesson Study (LS)*.

Lesson Study merupakan terjemahan dari bahasa Jepang *jogyou* (*instruction* = pengajaran, atau *lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* = penelitian atau *study* = kajian). *Lesson study*, yang dalam bahasa Jepangnya *jogyou kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru. Lewis dalam Santyasa, Wayan (2009:3) mendeskripsikan proses-proses tersebut sebagai langkah-langkah

kolaborasi dengan guru-guru untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lessons*). Lebih lanjut, dia menyatakan, bahwa *Lesson study* adalah suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pemerhatian dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. *LS* pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Siklus *LS* diasajikan pada Gambar 1 berikut:



LS dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaanya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. *LS* dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain. *LS* merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi.

Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Hendayana, Sumar dkk. (2007:10).

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community.

13. *Lesson Study* dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Ada 8 (delapan) peluang yang dapat diperoleh oleh guru, apabila dia melaksanakan *LS* secara berkesinambungan. Kedelapan peluang

tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru (Lewis dalam Santyasa, I Wayan 2009 : 7-8), yaitu :

- a. Memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan bidang studi
- b. Mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan
- c. Memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan
- d. Memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa
- e. Merancang pembelajaran secara kolaboratif
- f. Mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku siswa
- g. Mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya
- h. Melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan kolega.

14. Tahap-Tahap *Lesson Study*

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam *Lesson Study* ini, dijumpai beberapa pendapat. Menurut Wikipedia dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 4) bahwa *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Sementara itu, Mulyana, Slamet dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 4) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu : (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*). Sedangkan Cerbin, Bill dan Kopp, Bryan dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 4) dari *University of Wisconsin* mengetengahkan enam tahapan dalam

Lesson Study, yaitu <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/> :

- a. *Form a Team*: membentuk tim sebanyak 3-6 orang yang terdiri guru yang bersangkutan dan pihak-pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan dengan *Lesson Study*.
- b. *Develop Student Learning Goals*: anggota tim mendiskusikan apa yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai hasil dari *Lesson Study*.
- c. *Plan the Research Lesson*: guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana para siswa akan merespons.
- d. *Gather Evidence of Student Learning*: salah seorang guru tim melaksanakan pembelajaran, sementara yang lainnya melakukan pengamatan, mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran siswa.
- e. *Analyze Evidence of Learning*: tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa
- f. *Repeat the Process*: kelompok merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 sebagaimana dikemukakan di atas, dan tim melakukan *sharing* atas temuan-temuan yang ada.

Untuk lebih jelasnya, dengan merujuk pada pemikiran Mulyana, Slamet dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 4) dan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), di bawah ini akan diuraikan secara ringkas

tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *Lesson Study*.

<http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/>

a. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi *sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang*, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (baca: guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer)

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya:

- 1). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
- 2). Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan under pressure yang disebabkan adanya program *Lesson Study*.
- 3). Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.

- 4). Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- 5). Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- 6). Pengamat dapat melakukan perekaman melalui *video camera* atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- 7). Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa dan diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

c. Tahapan Refleksi (*Check*)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan

bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (*bukan terhadap guru yang bersangkutan*). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, *tidak berdasarkan opininya*. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

d. Tahapan Tindak Lanjut (*Act*)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun manajerial.

Pada tataran individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi (*check*) tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah sebagai peserta *Lesson Study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan, dengan keterlibatannya secara langsung dalam *Lesson Study*, maka dia akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepala sekolah dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Menurut Hendayana, Sumar dkk. (2007:10-18) *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

- 1). Peningkatan mutu pendidikan melalui *Lesson Study* dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa, bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian tetapi dilakukan bersama, beberapa guru dapat berkolaborasi atau guru-guru dan dosen dapat pula berkolaborasi untuk memperkaya ide-ide. Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat berupa materi bidang study, tentang bagaimana menjelaskan suatu konsep. Permasalahan dapat juga berupa pedagogi tentang metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien atau permasalahan fasilitas, bagaimana mensiasati kekurangan fasilitas pembelajaran. Selanjutnya guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa

serta metoda evaluasi. *Teaching materials* yang telah dirancang perlu diujicoba sebelum diterapkan di dalam kelas. Kegiatan perencanaan memerlukan beberapa kali pertemuan (2 – 3 kali) agar lebih mantap.

- 2). Langkah kedua dalam *Lesson Study* adalah pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Dalam perencanaan telah disepakati setiap guru yang akan mengimplementasikan pembelajaran dan sekolah yang menjadi tuan rumah. Langkah ini bertujuan untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Juga dosen-dosen atau mahasiswa melakukan pengamatan dalam pembelajaran tersebut. Kepala sekolah terlibat dalam pengamatan pembelajaran dan memandu kegiatan ini.
- 3). Langkah ketiga dalam kegiatan *Lesson Study* adalah refleksi (*See*). Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau personel yang ditunjuk untuk membahas pembelajaran. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan lesson learnt dari

pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa, tentunya kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dan pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

Lesson Study dalam Santyasa, I Wayan (2009 : 11-) dapat dilaksanakan melalui 6 (enam) tahapan, yaitu (1) membentuk kelompok *Lesson Study*, (2) memfokuskan *Lesson Study*, (3) Merencanakan *Research Lesson* (RL), (4) membelajarkan dan mengamati RL, (5) mendiskusikan dan menganalisis *Research Lesson*, dan (6) merefleksikan dan merencanakan kembali *Lesson Study*.

a. Membentuk Kelompok LS

Pada tahapan pertama ini, ada empat langkah kegiatan yang dapat dilakukan, sebagai berikut.

- 1). Merekrut anggota kelompok dari guru/mahasiswa yang telah menjadi guru, dosen, pejabat pendidikan, dan pemerhati pendidikan. Kriteria anggota adalah memiliki komitmen minat, dan kemauan untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan.
- 2). Membuat komitmen untuk menyediakan waktu khusus guna mewujudkan atau mengimplementasikan *Lesson Study*.

- 3). Menyusun jadwal pertemuan tertentu mengingat pertemuan sangat sering dan beragam. Jadwal juga sangat berguna dalam mengatur semua tugas yang terkait dengan kegiatan anggota kelompok, termasuk tugas mengajar rutin.
- 4). Menyetujui aturan main kelompok, antara lain bagaimana cara mengambil keputusan kelompok, bagaimana membagi tanggung jawab antaranggota kelompok, penggunaan waktu, dan bagaimana menyampaikan saran, termasuk bagaimana menetapkan siapa yang menjadi fasilitator diskusi.

b. Mefokuskan LS

Pada tahapan ini, ada tiga langkah kegiatan yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

- 1). Menyepakati tema penelitian untuk *Lesson Study*. Tema penelitian dipilih dengan memperhatikan tiga hal. Pertama, bagaimana kualitas aktual para siswa saat sekarang. Kedua, apa kualitas ideal para siswa yang diinginkan di masa mendatang. Ketiga, adakah kesenjangan antara kualitas ideal dan kualitas actual para siswa yang menjadi sasaran *Lesson Study*. Kesenjangan inilah yang dapat diangkat menjadi bahan tema penelitian.
- 2). Memilih mata pelajaran untuk *Lesson Study*. Sebagai panduan memilih mata pelajaran dapat menggunakan pertanyaan berikut. Pertama, mata pelajaran apa yang paling sulit bagi siswa.

Kedua, mata pelajaran apa yang paling sulit diajarkan oleh guru.

Ketiga, mata pelajaran apa yang ada pada kurikulum baru yang ingin dikuasai dan dipahami oleh guru.

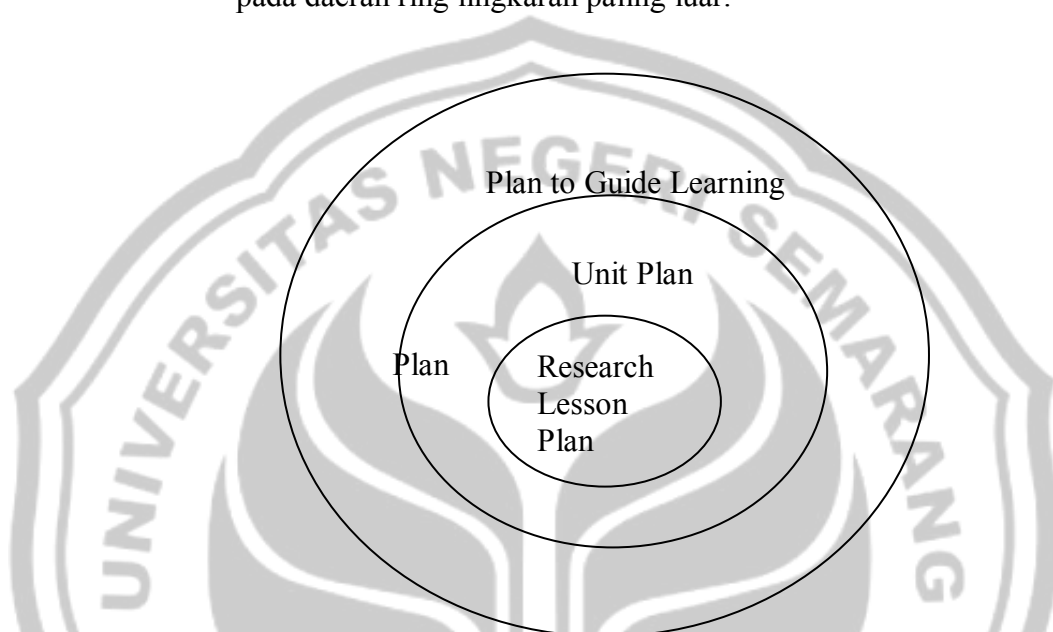
- 3). Memilih topik (*unit*) dan pelajaran (*lesson*). Topik yang dipilih sebaiknya adalah topik yang menjadi dasar bagi topik belajar berikutnya, topik yang selalu sulit bagi siswa atau tidak disukai siswa, topik yang sulit diajarkan atau tidak disukai guru, atau topik yang baru dalam kurikulum. Setelah topik dipilih selanjutnya menetapkan tujuan topik tersebut. Berdasarkan tujuan topik ini ditetapkan beberapa pelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan topik tersebut.

c. Merencanakan *Research Lesson (RL)*

Dalam merencanakan suatu *RL*, dilaksanakan tiga langkah kegiatan, sebagai berikut.

- 1). Mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang berlangsung atau yang sudah ada.
- 2). Mengembangkan suatu rencana untuk memandu belajar. Rencana untuk memandu siswa belajar akan memandu pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan diskusi tentang *RL* serta mengungkap temuan yang muncul selama *Lesson Study* berlangsung. Rencana untuk memandu belajar itu merupakan suatu hal yang kompleks. Oleh sebab itu, akan sangat membantu jika diperhatikan elemennya dalam tiga daerah lingkaran yang

terpusat, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, yaitu rencana *research lesson* yang terletak pada daerah pusat lingkaran, rencana unit (*unit plan*) yang berada pada ring lingkaran yang lebih luar, dan rencana pembelajaran menyeluruh yang berlokasi pada daerah ring lingkaran paling luar.



Gambar 2
Tiga Lingkaran Konsentris Rencana Memandu Belajar

Dalam merencanakan *research lesson* secara efektif, dapat dilakukan dengan memikirkan jawaban dari dua buah pertanyaan berikut. Pertama, perubahan-perubahan apa saja yang akan terjadi pada siswa selama pembelajaran berlangsung? Kedua, apa saja yang dapat dilakukan untuk membangkitkan memotivasi instrinsik siswa? Rencana *research lesson* ini biasa ditulis dalam suatu tabel yang memuat tiga atau empat kolom. Kolom-kolom tersebut memuat (a) pertanyaan, masalah, dan kegiatan yang

harus dikemukakan oleh guru, (b) antisipasi jawaban-jawaban siswa, (c) jawaban-jawaban yang direncanakan guru untuk siswa, (d) butir-butir yang perlu dicatat selama pelajaran (atau “evaluasi”). Untuk memandu perencanaan *research lesson* dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang saat ini dipahami oleh siswa tentang topik ini? Apa yang diinginkan untuk dipahami siswa pada akhir pembelajaran? Apa “drama” atau rentetan pertanyaan dan pengalaman yang akan mendorong siswa untuk berpindah dari pemahaman awal menuju pemahaman yang akan diinginkan? Bagaimana siswa akan menjawab pertanyaan dan beraktivitas pada pembelajaran tersebut? Apa masalah dan miskonsepsi yang akan muncul? Bagaimana guru akan menggunakan ide dan miskonsepsi untuk meningkatkan pelajaran tersebut? Apa yang akan membuat pelajaran ini mampu memotivasi dan bermakna bagi siswa? Apa bukti tentang belajar siswa, memotivasi siswa, perilaku siswa yang harus dikumpulkan agar guru dapat mendiskusikan pembelajaran itu dan membahasnya dalam tema penelitian yang lebih luas? Apa sajakah format pengumpulan data yang diperlukan? (e) Mengundang pakar dari luar (bila memungkinkan). Pakar bisa dari guru, dosen, atau peneliti yang memiliki pengetahuan tentang bidang studi dan atau bagaimana membelajarkannya.

d. Membelajarkan dan mengamati RL

RL yang telah direncanakan sudah dapat diimplementasikan dan diamati. Salah satu guru yang telah disepakati ditunjuk untuk membelajarkan pelajaran (*lesson*) yang sudah ditetapkan, sedangkan anggota kelompok lain sebagai pengamat. Pengamat berbagi tugas dan tugas utamanya adalah hanya untuk mempelajari pembelajaran yang berlangsung, bukan membantu siswa. Untuk mendokumentasikan *research lesson* dapat dilakukan dengan menggunakan *audiotape*, *vediotape*, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

e. Mendiskusikan dan menganalisis RL

RL yang sudah diimplementasikan perlu didiskusikan dan dianalisis. Diskusi dan analisis diharapkan memuat hal-hal sebagai berikut: refleksi instruktur, latar belakang anggota kelompok *LS*, presentasi dan diskusi tentang data dari *RL*, diskusi umum, komentator dari luar (opsional), dan ucapan terima kasih. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan diskusi, adalah sebagai berikut:

- 1). Diskusi dilaksanakan segera, pada hari yang sama.
- 2). Pembelajar diberi kesempatan pertama mengemukakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.

- 3). Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan milik pembelajaran semua anggota kelompok (pembelajaran “kita” bukan pembelajaran “saya”)
- 4). Instruktur atau guru yang merencanakan pembelajaran perlu menceritakan alasannya dan menjelaskan perbedaan antara rencana dan apa yang telah terlaksana.
- 5). Diskusi difokuskan pada data yang dikumpulkan oleh pengamat.
- 6). Waktu diskusi digunakan secara efektif dan efisien.

f. Merefleksikan LS dan merencanakan tahapan berikutnya

Dalam merefleksikan *LS* perlu dipikirkan tentang apa yang sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana dan apa yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya perlu juga dipikirkan apa yang harus dilakukan kelompok *Lesson Study*. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan untuk membantu guru dalam melakukan refleksi.

- 1). Apakah yang berguna atau bernilai tentang *Lesson Study* yang dikerjakan bersama?
- 2). Apakah *Lesson Study* membimbing guru untuk berpikir dengan cara baru tentang praktek pembelajaran sehari-hari?
- 3). Apakah *Lesson Study* membantu mengembangkan pengetahuan guru tentang mata pelajaran serta pengetahuan tentang belajar dan perkembangan siswa?
- 4). Apakah *Lesson Study* menarik bagi semua guru?

- 5). Apakah guru berkeja sama secara produktif dan sportif?
- 6). Sudahkan guru membuat kemajuan terhadap tujuan *Lesson Study* secara menyeluruh?
- 7). Apakah semua anggota kelompok sudah merasa terlibat dan berguna?
- 8). Apakah pihak yang bukan peserta merasa mendapat informasi dan terundang dalam kegiatan *Lesson Study*?

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Tahapan *Lesson Study* secara garis besar meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

B. Kajian Empiris

Hasil penelitian Suherneti, Nita memperoleh hasil bahwa Pelaksanaan tahapan *Lesson Study* menunjukkan peningkatan karena sudah memahami makna sebagai observer dan penyempurnaan kekurangan siklus ke 1 tahapan *Lesson Study*. Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis KKG dapat menumbuh suburkan kegiatan gugus sekolah ,dan ditindaklanjuti untuk menjadi *Lesson Study* berbasis sekolah dan dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga pada akhirnya setiap guru dapat melaksanakan

Open Lesson. <http://www.docstoc.com/docs/26772252/DINAS-PENDIDIKAN-PROVINSI-JAWA-BARAT>

Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Sudrajat, Akhmad (2010 : 7) memperoleh hasil bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, *Lesson Study* dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan secara siklik, meliputi : (1) tahapan perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan (*do*); (3) refleksi (*check*); dan (4) tindak lanjut (*act*).

Sedangkan penelitian yang lain oleh Akbar, Sa'dun & Z, Luluk Faridatuz (2009 : 19-20) mendapatkan hasil bahwa Penerapan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kreativitas siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman konsep tentang lingkungan di kelas 3 SDN Tanjungrejo 5 Malang.

C. Implementasi *Lesson Study*

Tabel 1. Implementasi *Lesson Study*

No.	Tahap-tahap <i>Lesson Study</i> (LS)	Implementasi <i>Lesson Study</i> di SDN Ketuwan 2
1.	Perencanaan (<i>Plan</i>)	<p>a. Peneliti membentuk kelompok yang terdiri atas peneliti sebagai guru pengajar, tiga rekan kerja guru sebagai observer dan dosen pembimbing.</p> <p>Identitas Peneliti : Heni Kusti'ah Observer : Etik Ulfatun F, Lampi, Sundari, Suparji, Yuli Khoirinnida Pembimbing : Dra. Wahyuningsih, M.Pd.</p> <p>b. Peneliti menentukan waktu pertemuan yaitu diluar jam pelajaran/ diwaktu istirahat.</p> <p>c. Peneliti bersama anggota kelompok menyepakati tema penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD, memilih mata pelajaran yaitu matematika, IPA dan Bahasa Indonesia untuk ditematikan sesuai jadwal pelajaran sekolah serta memilih topik/unit pelajaran dengan tema yang sesuai, dan menetapkan tujuan setiap unit pelajaran.</p> <p>d. Peneliti bersama dosen dan anggota kelompok mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.</p> <p>e. Mengembangkan instrument untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran</p> <p>f. Mensimulasikan RPP pada anggota kelompok .</p>
2.	Pelaksanaan (<i>Do</i>)	Peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah disepakati oleh anggota kelompok dan pembimbing, kemudian guru lain yang sudah ditunjuk untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran tematik berlangsung.
3.	Merefleksi (<i>See</i>)	<p>a. Peneliti dan anggota kelompok mengadakan diskusi yang difokuskan pada menganalisis hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru serta hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menganalisis apakah indikator yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Apabila belum tercapai maka diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>b. Peneliti dan anggota kelompok merencanakan perbaikan pembelajaran.</p>

c.

D. Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui *Lesson Study* Di SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora

Berdasarkan kajian teori diatas, langkah-langkah implementasi pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Langkah-langkah perencanaan *Lesson Study* sebagai berikut:

- a. Peneliti membentuk kelompok yang terdiri atas peneliti sebagai guru pengajar, tiga guru sebagai observer dan dosen pembimbing.

Identitas Peneliti : Heni Kusti'ah

Observer : Lampi, Spd. Sundari, Spd. Etik Ulfatun Farida,
Yuli Khoirinnida, Suparji

Dosen : Dra. Wahyuningsih, M.Pd.

- b. Peneliti menentukan waktu pertemuan yaitu diluar jam pelajaran/ diwaktu istirahat.
- c. Peneliti bersama anggota kelompok menyepakati tema penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD, memilih mata pelajaran yaitu matematika, Bahasa Indonesia dan IPA untuk ditekankan sesuai jadwal pelajaran sekolah serta memilih topik/unit pelajaran dengan tema yang sesuai, dan menetapkan tujuan setiap unit pelajaran.
- g. Peneliti bersama dosen dan anggota kelompok mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

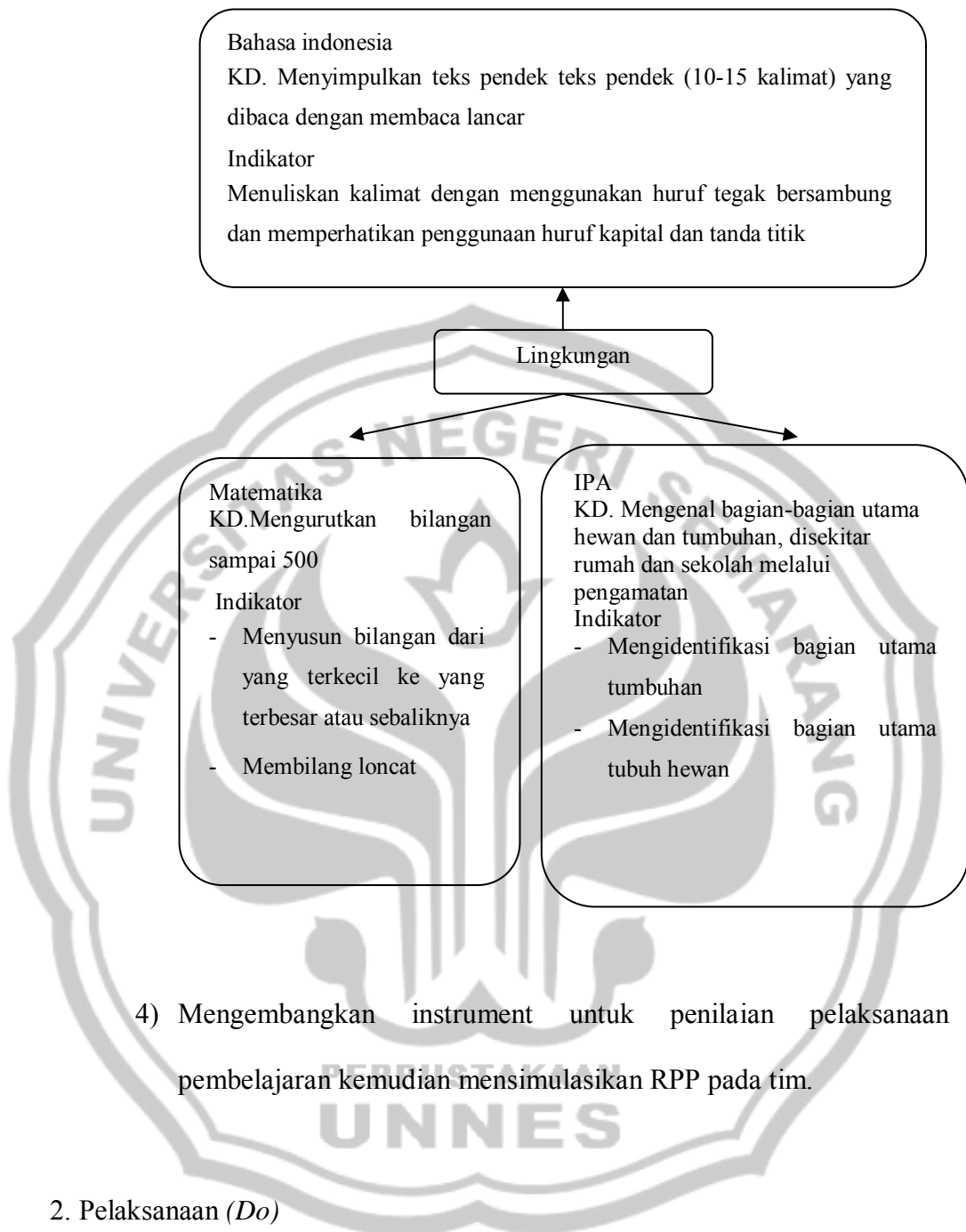
Pada tahap ini peneliti bersama guru dan pembimbing menyusun RPP dan instrumen penilaian untuk siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 x pertemuan. Langkah-langkah menyusun RPP tematik sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kompetensi dasar pada pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan IPA (terlampir).

**Tabel 2. Identifikasi Kompetensi Mata Pelajaran
Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA**

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Matematika	1.2 Mengurutkan bilangan bilangan sampai 500	- Menyusun bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya - Membilang loncat
2.	Bahasa Indonesia	Menyimpulkan teks pendek teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar	- Menuliskan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
3.	IPA	Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, disekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan	Mengidentifikasi bagian utama tumbuhan Mengidentifikasi bagian utama tubuh hewan.

- 2) Guru menentukan tema berdasarkan kompetensi dasar dan indikator setiap mata pelajaran. Contoh tema yang digunakan adalah lingkungan (terlampir).
- 3) Guru membuat jaring-jaring tema yang merujuk pada teori yang dikemukakan Sukayati (2004:5) . Contoh jaring-jaring tema adalah sebagai berikut:



Peneliti melaksanakan pembelajaran tematik berdasarkan RPP dan tema yang telah disepakati antara guru dan dosen pembimbing baik pada siklus I maupun siklus II.

Contoh wacana yang disampaikan oleh guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Bacaan teks pertemuan I

Ayahku Seorang Petani

Nama ayahku Budi

Ayahku adalah seorang petani

Ayahku memiliki tiga kebun

Masing-masing kebun ditanami tanaman yang berbeda-beda dan bermacam-macam jenis tanaman

Kebun yang pertama ditanami tanaman singkong berjumlah 150

Ada tanaman kelapa berjumlah 152

Ada juga tanaman pohon pisang berjumlah 151

Kebun yang ke dua ditanami bermacam-macam bunga

Diantaranya bunga mawar berjumlah 155

Ada bunga kamboja berjumlah 153 dan bunga melati berjumlah 154

Sedangkan kebun yang ketiga ditanami bermacam-macam tanaman yang berbuah

Diantaranya ada tanaman mangga berjumlah 158

Ada juga tanaman jambu berjumlah 157 dan tanaman tomat sebanyak 159

Teks bacaan pertemuan II

Lomba Lari

Di SDN Ketuwan diadakan lomba lari

Lomba lari sekolah diadakan dua kali

Lomba lari yang pertama untuk siswa laki-laki

Diantaranya Tono, Andi, Robi, Andre, dan Danang

Tono mendaftar mendapat nomor 12

Andi nomor 18, Robi nomor 20, Andre 14

Sedangkan Danang mendapat nomor 16

Lomba lari yang kedua untuk siswa perempuan

Diantaranya Vita, Maya, Nadira, Dewi dan Siska

Vita mendaftar mendapat nomor 22

Maya nomor 25, Nadira nomor 19, Dewi nomor 31

Sedangkan Siska mendapat nomor yang terakhir yaitu 28

Contoh wacana yang disampaikan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Bacaan teks pertemuan I

Pengusaha Peternakan Hewan

Pak sunarto adalah pengusaha peternakan yang sukses

Peternakan pak sunarto memelihara macam-macam hewan ternak

Ada hewan sapi, kerbau, kambing, ayam dan bebek

Masing-masing hewan dipisahkan pak sunarto di dalam 5 kandang

Kandang pertama untuk hewan sapi yang jenisnya perempuan dan lakilaki sebanyak 121 ekor

Kandang kedua untuk hewan kerbau berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 122 dan 123 ekor

Sedangkan kandang ke tiga untuk hewan kambing yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 124 dan 125 ekor

Kandang ke empat ke empat untuk hewan ayam sebanyak 126 ekor

Dan kandang ke lima untuk hewan bebek sebanyak 127 ekor

Bacaan teks pertemuan II

Sekolahku

Namaku Hani

Aku sekolah di SDN Ketuwan 2

Setiap pagi aku berangkat ke sekolah naik sepeda

Jarak rumahku ke sekolah 227 M

Di sekolahku mempunyai beberapa ruang

Diantaranya ruang kelas satu sampai kelas enam

Ada juga gedung masjid, perpustakaan, UKS dan ruang untuk kantor guru

Jarak antara ruang kelas satu sampai kelas enam 206 M

Jarak antara ruang kelas dua sampai perpustakaan 215 M

Sedangkan jarak ruang guru sampai masjid 212 M

Kemudian jarak ruang kelas tiga sampai perpustakaan 221 M

Jarak antara ruang guru sampai UKS 200 M

Antara ruang kelas empat sampai kelas lima 203 M

Di sekolahku juga ada satu kantin

Kantin sampai dengan kelas lima jaraknya 209 M

Sedangkan jarak antara ruang guru sampai kantin 218 M

Dan jarak antara ruang kelas satu sampai dengan perpustakaan 224 M

Aspek yang diamati pada kualitas pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 adalah sebagai berikut: (terlampir)

a. Aktivitas guru tentang kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

1) Perilaku pembelajaran guru

a). Menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa

b). Guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran

c). Dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; (berfokus pada siswa)

d). Memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.

2) Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa

a). Memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif.

b) Memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan.

c). Memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- d). Adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.
- 3) Materi pembelajaran yang berkualitas
- a). Kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru.
- b). Adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu
- c). Materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d). Dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.
- 4). Mengelola pembelajaran
- a). Memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah.
- b). Melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain.
- c). Memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki.
- d). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya.

5). Menyiapkan penilaian

- a). Melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan.
- b). Melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- c). Melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa.
- d). Melakukan penilain hasil belajar.

6). Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran

- a). Kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang
- b). Penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa
- c). Kegiatan pembelajaran menarik, menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif
- d). Siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah

7). Kualitas media pembelajaran

- a). Memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa
- b). Dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
- c). Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar
- d). Mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

b. Aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1). Rasa percaya diri siswa
 - a). Siswa berani bertanya
 - b). Siswa berani memberi tanggapan
 - c). Siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual
 - d). Siswa berani memberikan gagasan
- 2). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
 - a). Siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari
 - b). Siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran
 - c). Siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain
 - d). Siswa mampu membangun makna berdasarkan apa yang sudah di ketahui
- 3). Motivasi belajar siswa
 - a). Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
 - b). Siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema
 - c). Siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah
 - d). Siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 4). Interaksi siswa dalam proses pembelajaran
 - a). Interaksi siswa dengan guru
 - b). Interaksi siswa dengan siswa
 - c). Interaksi siswa dengan bahan ajar
 - d). Interaksi siswa dengan media pembelajaran

c. Pengamatan Tahap *Lesson Study*

1). Tahap Perencanaan

- a). Guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa.
- b). Guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung / yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran
- c). Secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar.
- d). Mensimulasikan rencana yang telah disusun.

2). Tahap Pelaksanaan

- a). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b). Mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa.
- c). Mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa.
- d). Mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.

3). Tahap Refleksi

- a). Melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.
- b). Guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c). Pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru.
- d). Merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

4). Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa meliputi tes evaluasi dan diskusi kelompok.

5). Catatan lapangan

Catatan lapangan ditulis oleh observer tentang segala kegiatan dan kejadian yang terjadi pada guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik berlangsung.

3. Merefleksi (*see*)

Peneliti dan anggota kelompok menganalisis aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa untuk melihat ketercapaian indikator yang ditetapkan dan merencanakan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya secara bersama-sama.

E. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik oleh karena itu guru dituntut untuk lebih variatif dalam menyampaikan materi dengan harapan peserta didik termotivasi dan lebih tertarik pada pelajaran matematika sehingga hasil belajar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bagi guru kelas rendah (kelas I, II dan III) yang siswanya masih berperilaku dan berfikir konkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan anak, pendekatan pembelajaran yang tepat adalah pendekatan tematik, dengan cara ini maka

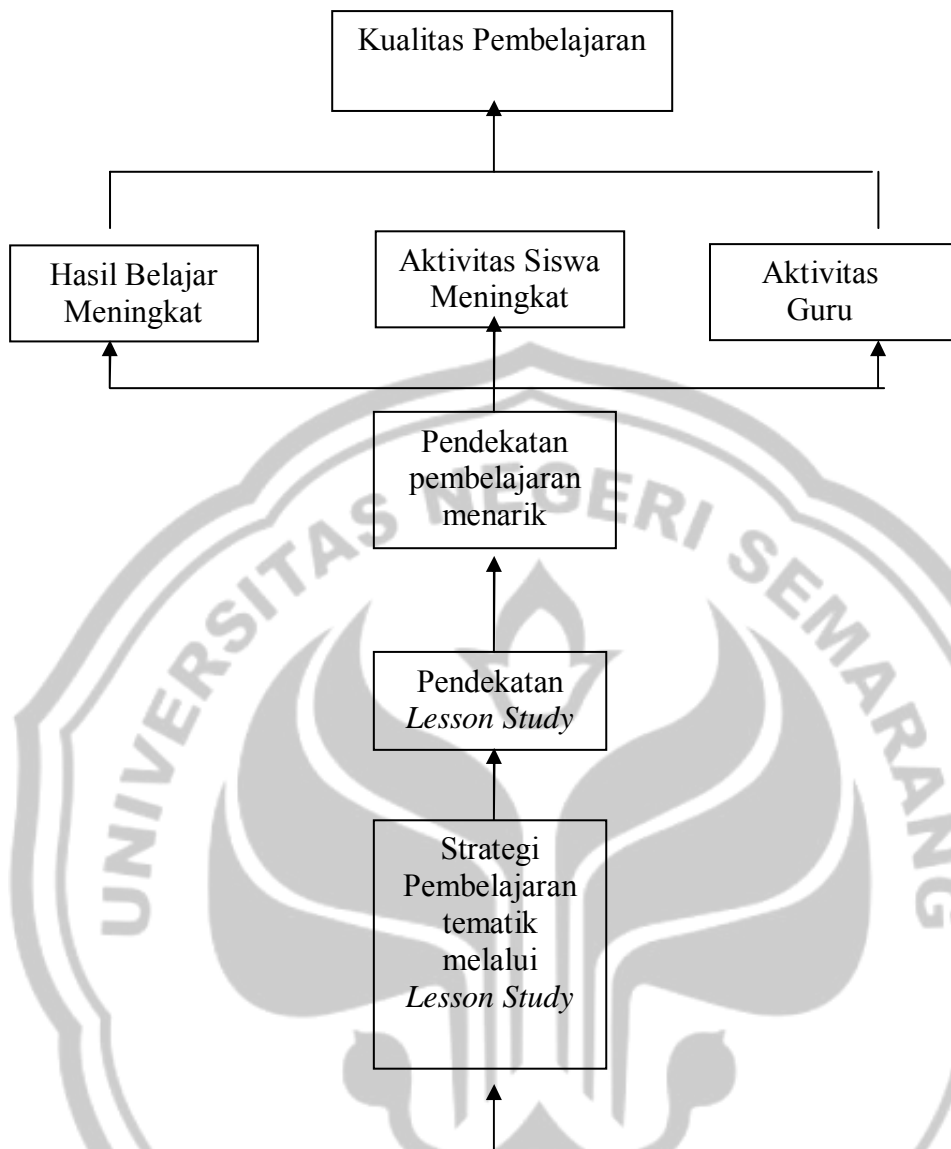
pembelajaran untuk siswa kelas I, II dan III menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak.

Dari pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika siswa kelas II SDN Ketuwan 2 merupakan salah satu contoh sekolah diantara beberapa sekolah yang mengalami kendala dalam pembelajaran di kelas rendah. Hal ini ditandai dengan guru dalam mengajar belum menerapkan pembelajaran tematik ataupun membuat RPP tematik dan guru juga tidak menggunakan alat peraga untuk mengaktifkan siswa, guru hanya menjelaskan materi kepada siswa setelah itu memberikan tugas sebagai kegiatan akhir pembelajaran, sehingga keaktifan siswa selama proses pembelajaran kurang tampak. Selain hal di atas didapati strategi pembelajaran kurang bervariasi tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan metode pembelajaran tersebut terlihat aktivitas pada saat proses belajar sedang berlangsung kurang, rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran rendah. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan dan tidak akan meningkatkan hasil belajar. Akibatnya pencapaian nilai akhir siswa tidak seperti yang diharapkan. kurang memuaskan hasil belajar siswa dengan minimnya rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu keaktifan siswa dan guru juga rendah. Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan penggunaan pendekatan yang kurang tepat, sehingga siswa dan guru kurang menikmati proses belajarnya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi permasalahan di kelas rendah khususnya kelas II saat ini mulai berkembang beberapa eksperimen pendidikan dalam rangka menemukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah pendekatan *Lesson Study*. Pendekatan ini yang dilakukan secara berkolaborasi antara guru dengan dosen dalam penelitian dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta ketrampilan mengajar guru. Menurut Mulyana, Slamet dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 4) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu : (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*).

Dengan berkolaborasi antara guru dan dosen melalui *Lesson Study* dalam penelitian dapat dijadikan strategi untuk memberikan pengetahuan kepada guru terkait dengan pembelajaran tematik khususnya di kelas rendah. Maka melalui *Lesson Study* diharapkan guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, pemecahan masalah, kajian teori dan beberapa dugaan (asumsi) rendahnya kualitas pembelajaran di kelas II SDN Ketuwan 2 Blora di atas adalah aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa yang rendah serta hasil belajar kurang memuaskan. Berdasarkan masalah tersebut dibuat pohon alternatif untuk menggambarkan apa yang diinginkan, seperti pada gambar dibawah ini :



guru dalam mengajar belum menerapkan pembelajaran tematik ataupun membuat RPP tematik dan guru juga tidak menggunakan alat peraga untuk mengaktifkan siswa, guru hanya menjelaskan materi kepada siswa setelah itu memberikan tugas sebagai kegiatan akhir pembelajaran, Selain hal di atas didapati strategi pembelajaran kurang bervariasi tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran rendah.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “ dengan menggunakan dan menerapkan pendekatan *Lesson Study* maka kualitas pembelajaran tematik di kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dapat meningkat”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru kelas II dan 9 siswa dari 23 siswa kelas II (dua) SD N Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan rincian 3 siswa yang mendapat kriteria nilai terendah, 3 siswa yang mendapat nilai sedang, dan 3 siswa yang mendapat nilai tertinggi.

B. Variabel Atau Faktor Yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki adalah pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SD Negeri Ketuwan 2 meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

C. Prosedur Atau Langkah-Langkah *Lesson Study*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Lesson Study*. Mulyana, Slamet dalam Sudrajat, Akhmad (2010 : 4) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study* yaitu :

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti menelaah tentang pembelajaran tematik di kelas II. Kemudian peneliti bersama guru dan pembimbing yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi menyusun RPP.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observer yang dilakukan oleh anggota *Lesson Study* lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer.

3. Refleksi (*See*)

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama kolaborator melaksanakan diskusi untuk mengkaji dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dengan ketercapaian indikator kinerja. Dari hasil refleksi peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan, sehingga dapat dijadikan dasar oleh peneliti dan kolaborator untuk memperbaiki strategi pada siklus II agar pelaksanaannya lebih efektif. Peneliti juga menganalisis kembali apakah hasil belajar siswa dan indikator yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya telah tercapai. Apabila indikator tersebut belum tercapai, maka peneliti tetap melanjutkan siklus berikutnya sampai mencapai indikator yang telah ditetapkan.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan 2 siklus. Adapun perencanaan setiap siklus adalah sbb:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Plan*)

- 1). Membentuk kelompok yang terdiri atas guru dan pembimbing.

- 2). Menyusun jadwal pertemuan antara peneliti, guru dan pembimbing.
- 3). Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru.
- 4). Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tema, pendekatan dan karakteristik siswa.
- 5). Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama menyusun instrumen penilaian dan pengamatan.
- 6). Peneliti melaksanakan simulasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Dan Observasi (*Do*)

- 1). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah didiskusikan dan disepakati bersama
- 2). Pengamat mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
- 3). Pengamat mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

c. Refleksi (*See*)

Peneliti bersama guru dan pembimbing menganalisis hasil pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*Plan*)

- 1). Membentuk kelompok yang terdiri atas guru dan dosen.

- 2). Menyusun jadwal pertemuan antara peneliti, guru dan pembimbing.
- 3). Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru.
- 4). Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 5). Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama menyusun instrumen penilaian dan pengamatan.
- 6). Peneliti melaksanakan simulasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Dan Observasi (*Do*)

- 1). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah didiskusikan dan disepakati bersama
- 2). Pengamat mengamati keaktifan guru dalam proses pembelajaran.
- 3). Pengamat mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

d. Refleksi (*See*)

Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama menganalisis hasil pengamatan dan menyusun laporan.

E. Data Dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber data

- a. Siswa, yaitu 9 dari 23 siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan rincian 3 siswa yang mendapat

nilai terendah, 3 siswa yang mendapat nilai sedang dan 3 siswa yang mendapat nilai tinggi.

- b. Guru kelas II SDN Ketuwan 2
- c. Data dokumen daftar nilai kelas II (pre tes dan post tes)

2. Jenis data

- a. Data kuantitatif : jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dari hasil tes siswa pada pembelajaran tematik kelas II SDN Ketuwan 2 melalui *Lesson Study* yang diambil dengan cara memberikan tes diakhir siklus
- b. Data kualitatif : data kualitatif didapatkan dari hasil observasi pembelajaran tematik meliputi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Blora melalui *Lesson Study* dan Catatan Lapangan.

3. Teknik pengumpulan data

- a. Data hasil belajar diambil dari teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa teknik tertulis sedangkan teknik non tes berupa observasi. Untuk teknik tes alat pengumpulan data berupa lembar kerja kelompok dan tes evaluasi selama siklus penelitian pembelajaran matematika berlangsung. Untuk teknik non tes, alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan keaktifan siswa selama pembelajaran matematika berlangsung, diantaranya: (1) keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, (2) kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok,

(3) keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, (4) ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Selama pembelajaran guru dan kolabolator mengamati sikap dan aktivitas siswa.

- b. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang sedang mengajar dengan lembar pengamatan.
- c. Catatan lapangan berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Catatan lapangan tersebut bertujuan untuk membantu peneliti apabila menemui kesulitan dan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan agar guru dapat melakukan refleksi.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk data kuantitatif

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum w}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

(Aqib, Zaenal dkk. 2009 : 41)

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya.

(Aqib, Zaenal dkk. 2009 : 41)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Hasil perhitungan ditelaah dengan tabel kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang.

Tabel. 3 Klasifikasi kategori tingkatan persentase untuk ketuntasan belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat baik	Tuntas
65-84%	Baik	Tuntas
55-64%	Cukup	Tidak Tuntas
0-54%	Kurang	Tidak Tuntas

Aqib (2008:161)

Untuk lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan *Lesson Study* menggunakan skala penilaian. Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian dan lain-lain. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau

dengan angka 4, 3, 2, 1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut Sudjana, Nana (2009 : 7).

Tabel . 4 Klasifikasi kategori nilai untuk lembar pengamatan aktivitas guru, *Lesson Study* dan siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Lesson Study dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Blora dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru mampu mengelola proses belajar mengajar tematik di kelas II melalui *Lesson Study*, yang ditandai dengan aktivitas guru minimal baik dalam penilaian lembar observasi (deskreptor pada lembar pengamatan).
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dikelas yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa minimal baik dalam penilaian lembar observasi (deskreptor pada lembar pengamatan).
3. Siswa kelas II SDN Ketuwan 2 mengalami ketuntasan belajar pada pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* sebesar 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas kualitas hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* dan hasil aktivitas siswa, aktivitas guru dan tahapan *Lesson Study* dalam proses pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Deskripsi observasi proses pembelajaran

1) Siklus I pertemuan I

a) Perencanaan (*Plan*)

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I Pertemuan I sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok *Lesson Study* yang terdiri atas peneliti, Etik Ulfatun Farida (Mahasisiwi), Lampi, Sundari, Suparji, dan Dra. Wahyuningsih, M.Pd sebagai pembimbing.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik dengan indikator mata pelajaran Matematika dan IPA

- (3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, guru, tahap *lesson study*, catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.
- (4) Menyusun alat evaluasi dan media belajar siswa.

b) Pelaksanaan Dan Observasi (Do)

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Nama Sekolah	: SDN Ketuwan 2
Hari, tanggal	: Jumat 1 September 2010
Tema	: Lingkungan
Kelas / Semester	: II / I
Waktu	: 5 x 35 menit
Siklus	: I
Uraian Kegiatan	

Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra Kegiatan

Sebelum pembelajaran dimulai kurang lebih 10 menit guru melakukan pra kegiatan yaitu guru mengucapkan salam dengan “*asalamualaikum warohmatullahi wabarokatu*”, siswa menjawab “*waalaikum salam warohmatullahi wabarokatu*”, dilanjutkan guru menyuruh ketua kelas RP untuk memimpin doa “*siap grak, berdoa mulai, berdoa selesai*” kemudian siswa melanjutkan dengan ucapan “*selamat pagi bu?*”, guru menjawab “*selamat pagi*”

anak-anak”, setelah itu guru melakukan pengkondisian kelas dengan siswa disuruh duduk dengan rapi “sekarang anak-anak duduk dengan rapi setelah itu kita mulai pelajaran”, dilanjutkan guru mengabsen siswa satu persatu dilanjutkan dengan guru memerintah semua siswa untuk menyiapkan buku pelajaran “anak-anak sekarang keluarkan buku pelajaran pada pagi hari ini yaitu pelajarannya matematika” dan guru menyiapkan alat peraga. Setelah itu guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak yaitu kelompok 1 sampai dengan 4.

(2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal kurang lebih 35 menit guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul sayang semuanya secara bersama-sama “ayo anak-anak kita nyanyikan lagu sayang semuanya secara bersama-sama” siswa menjawab “iya bu” lagunya sebagai berikut :

Satu – satu aku sayang ibu

Dua – dua juga sayang ayah

Tiga – tiga sayang adek kakak

Satu dua tiga sayang semua

Setelah selesai menyanyi guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai isi dalam lagu yaitu “Bilangan berapa saja yang ada pada lagu sayang semuanya yang kita nyanyikan tadi?” Semua siswa menjawab angka “1, 2, dan 3”, “iya benar”.

Kemudian guru bertanya menunjuk salah satu siswa yang bernama MD untuk mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar yang ada pada lagu “coba urutkan dari yang terkecil ke terbesar?”, MD menjawab “1, 2, 3” kemudian guru berkata “iya itu benar, dari yang angka terkecil ke terbesar yaitu 1, 2, 3”, dan guru menunjuk satu siswa lagi yang bernama ES untuk mengurutkan bilangan dari yang terbesar ke terkecil “coba urutkan bilangan yang ada pada lagu dari yang terbesar ke terkecil?” namun ES belum bisa menjawab dan hanya diam saja, kemudian guru meminta kepada siswa lain “siapa yang bisa menjawab pertanyaan yang ibu berikan kepada ES tadi?”, lalu siswa yang bernama RP menjawab “3, 2, 1” dan guru berkata “iya benar apa yang dijawab oleh RB jawaban dari RP yaitu tiga, dua, satu” mengenai mengurutkan bilangan dari yang terbesar ke terkecil pada lagu sayang semuanya dan guru bertanya kepada “ES sudah jelas apa belum?” ES mengatakan “sudah bu”.

Setelah melakukan apersepsi guru memberikan rincian materi dengan membuat cerita singkat yang berjudul “Uang Saku Dira” guru menyuruh siswa “ anakanak perhatikan dulu ke depan ya, ibu akan membacakan cerita pendek dan anak-anak harus diam dan mendengarkan cerita yang ibu baca, nanti siapa yang ramai atau tidak memperhatikan ibu akan bertanya kepada kalian, sekarang semua perhatikan kedepan duu ibu akan membacakan

cerita” siswa menjawab “iya bu” adapun bacaannya sebagai berikut :

Uang Saku Dira

Dira sekolah di SDN Ketuwan 2

Setiap hari dira mendapatkan uang saku dari ibu sebesar Rp. 1000,-

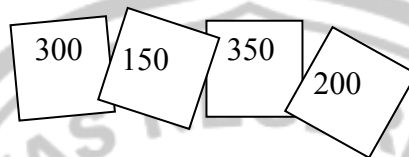
Pada waktu istirahat pertama dira membeli jajan berupa roti seharga RP. 300,- kemudian membeli permen seharga Rp.200,-

Lalu dira ingin membeli jajan lagi pada istirahat yang kedua

Dira membeli es seharga Rp. 150,- dan sisa uang dira masih Rp. 350,- dibelikan mainan.

Setelah itu guru memberikan penjelasan cara mengurutkan bilangan yang ada pada cerita dengan menggunakan kartu bilangan. Kemudian guru bertanya kepada siswa “dira tadi diberi uang saku sama ibunya berapa?” Siswa menjawab “Rp. 1000,- bu”, setelah itu guru bertanya “tadi dira pada istirahat pertama dan kedua membeli jajan apa saja anak-anak?” Semua siswa menjawab “roti, mainan, permen dan es” namun ada juga siswa yang masih diam tidak ikut menjawab yaitu YP, ES dan MR. Kemudian guru menegaskan kembali bahwa “pada istirahat pertama dira membeli jajan roti seharga Rp. 300,- dan permen

seharga Rp. 200,- sedangkan pada istirahat kedua dia membeli es Rp. 150,- dan mainan seharga Rp 350,-“. Guru menuliskan bilangan-bilangan yang ada pada cerita di papan tulis. Kemudian guru menyediakan kartu bilangan ”disini ibu mempunyai kartu-kartu bilangan” seperti di bawah ini :

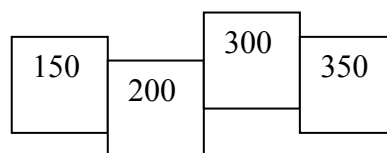


Setelah itu guru bertanya kepada siswa “anak-anak coba urutkan bilangan yang ada pada cerita dengan menggunakan kartu bilangan mulai dari yang terbesar ke terkecil?” setelah itu banyak siswa yang menjawab secara bersama-sama, kemudian guru menyuruh siapa yang bisa untuk tunjuk jari yaitu adalah siswa yang bernama PA dan dia menjawab “350, 300, 200, 150” guru menjawab “iya betul sekali” jadi guru mengurutkan kartu bilangan yang dipegangnya dari yang terbesar ke terkecil”.



Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa yang bernama SN untuk mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar, “coba urutkan bilangan-bilangan tadi mulai dari yang terkecil ke

terbesar?” SN menjawab “150, 200, 300, 350” kemudian guru mengurutkan kartu bilangan seperti berikut:



Kemudian guru bertanya kepada siswa “siapa yang belum paham mengenai cara mengurutkan bilangan?”, sebagian siswa menjawab “paham bu”.

Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu mengurutkan bilangan dan mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan sebelum masuk pada kegiatan inti. Setelah menginformasikan tujuan pembelajaran seharusnya guru menyampaikan peraturan di dalam melaksanakan diskusi kelompok tetapi guru membagikan lembar diskusi terlebih dahulu dan siswa melaksanakan diskusi yang seharusnya disampaikan tujuan pelaksanaan diskusi terlebih dahulu sehingga dalam pelaksanaan diskusi siswa masih terlihat bingung

(3) Kegiatan Inti. (lembar diskusi)

Di dalam kegiatan inti selama kurang lebih 100 menit siswa mengadakan diskusi kelompok sesuai dengan anggota masing-masing namun masih banyak siswa yang belum memahami cara melaksanakan diskusi dikarenakan peraturan pelaksanaan diskusi guru baru menyampaikan setelah siswa mulai

mengerjakan, sehingga guru harus membimbing setiap kelompok secara bergantian. Kelompok yang selesai mengerjakan diskusi terlebih dulu disuruh memasang hasil diskusi di papan pameran, guru berkata “ayo kelompok siapa yang sudah selesai?” segera menempelkan hasil diskusi pada papan pameran. Yaitu kelompok 2 yaitu RP lalu dilanjutkan kelompok 1, 3 dan 4. Setelah semua kelompok sudah memasang hasil diskusi di papan pameran kemudian guru membagikan hasil diskusi kepada kelompok yang berbeda untuk dikoreksi setiap kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengoreksi, perwakilan kelompok memasang hasil diskusi pada papan pameran “jika sudah selesai dikoreksi tempelkan kembali hasil diskusi pada papan pameran anak-anak?” “ya bu”. Kemudian guru memeriksa hasil nilai diskusi semua kelompok dan yang mendapatkan hasil diskusi yang terbaik membacakan hasilnya di depan kelas yaitu RP “anak-anak hasil diskusi tadi semua bagus-bagus tetapi yang mendapatkan nilai paling bagus pada diskusi tadi adalah kelompok 2” sekarang RP maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya tadi dan kelompok yang memperhatikan”. Dilanjutkan siswa membahas hasil diskusi secara bersama-sama “siapa yang belum jelas? yang belum jelas maju ke depan untuk mengerjakan soal?” dan guru meminta beberapa siswa yang masih belum paham maju ke depan untuk mengerjakan soal yang ada

pada diskusi yaitu YP, MR, AT, SN dan TH secara bergantian. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan tanya jawab mengenai bagian-bagian tumbuhan yang ada pada isi wacana, guru bertanya kepada siswa ”tadi di dalam wacana lembar diskusi ada tanaman apa saja anak-anak?” siswa menjawab “ tanaman pohon kelapa, bunga, tomat, jambu dll”. Dan guru menunjukkan gambar tomat seperti dibawah ini:



Guru bertanya ”di dalam gambar tomat ini bagian-bagian tubuh tumbuhan apa saja anak-anak yang terlihat?” Siswa menjawab ”akar, batang, daun, bunga dan buah secara bersama-sama”. Dilanjutkan dengan penggunaan alat peraga yaitu guru menyediakan tanaman hidup untuk menginformasikan pada siswa cara mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dimulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah “ anak-anak ibu mempunyai tanaman hidup, coba semua perhatikan?” siswa menjawab “iya bu” “didalam tanaman yang ibu pegang ini, sebutkan bagian-bagian tubuh tumbuhan?” “yang berani tunjuk jari” TH menjawab “akar, batang, daun” “bagaimana jawaban dari dari TH, betul tidak

anak-anak?” siswa menjawab “betul bu” “benar sekali yang dijawab TH” Bahwa bagian-bagian tubuh tumbuhan itu terdiri dari akar, batang, daun, buah dan bunga. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang mengurutkan bilangan mulai dari yang terbesar ke terkecil atau sebaliknya.

(4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir kurang lebih 35 menit ini siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru setelah itu dilanjutkan dengan siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru. Kemudian siswa merefleksi hasil evaluasi dan siswa menerima tugas rumah sebagai tindak lanjut dari guru. Sebelum pelajaran diakhiri guru menyampaikan rincian materi yang akan dilaksanakan untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan hasil observasi pertemuan pertama dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan I

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru ada tujuh komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- (a) Perilaku pembelajaran guru meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), dan memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.

- (b) Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberi umpan balik yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.
- (c) Kualitas materi pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.
- (d) Mengelola pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara

optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan temannya.

- (e) Menyiapkan penilaian meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar.
- (f) Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, dan siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah.
- (g) Kualitas media pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya

pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

- (h) Dari penjelasan tujuh komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru seperti yang terdapat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Data Aktivitas Guru Siklus I pertemuan I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	3	4	11	3,6	Sangat baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	2	3	8	2,6	Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	2	2	3	7	2,3	Baik
4	Mengelola pembelajaran	3	3	2	8	2,6	Baik
5	Menyiapkan penilaian	2	3	3	8	2,6	Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	2	2	7	2,3	Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	3	10	3,3	Sangat Baik
	Jumlah	20	19	20		19,3	
	Rata-Rata	2,8	2,7	2,8		2,7	Baik
	Kategori	Baik	Baik	Baik			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 5 pertemuan I aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 2,7 dengan kategori baik.

Tabel 6. Data Persentase Aktivitas Guru Siklus I pertemuan I

No	Aktivitas Guru	Observer pertemuan I		
		1	2	3
1	Perilaku pembelajaran guru	4	3	4
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	2	3
3	Kualitas materi pembelajaran	2	2	3
4	Mengelola pembelajaran	3	3	2

5	Menyiapkan penilaian	2	3	3
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	2	2
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	3
	Jumlah	20	19	20
	Rata – Rata	2,8	2,7	2,8
	Persentase	71%	67%	71%
	Rata-Rata persentase	69%		
	Kategori	Baik		

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 6 pertemuan I aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 69% dengan kategori baik.

2) Tahap *Lesson Study*

Berdasarkan lembar pengamatan tahapan *Lesson Study* ada tiga indikator yaitu :

(a) Tahap perencanaan (*plan*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu: guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar, mensimulasikan rencana yang telah disusun.

(b) Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan

proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.

- (c) Tahap merefleksi (*see*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu: melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

Dari penjelasan tiga tahapan *Lesson Study* diatas digunakan untuk memperoleh data pada setiap tahap *Lesson Study* seperti yang terdapat pada tabel 7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Data Tahap *Lesson Study* Siklus I pertemuan I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata - Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	2	3	2	7	2,3	Baik
	Jumlah	10	11	10		10,3	
	Rata-Rata	3,3	3,6	3,3		3,4	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 7 yang diperoleh rata-rata proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study* pertemuan I sebesar 3,4 dengan kategori sangat baik.

Tabel 8. Data Persentase Tahap *Lesson Study* Siklus I pertemuan I

No	<i>Lesson Study</i>	Observer pertemuan I		
		1	2	3
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	2	3	2
	Jumlah	10	11	10
	Rata-rata	3,3	3,6	3,3
	Persentase	83%	91%	83%
	Rata-rata persentase	85%		
	Kategori	Sangat baik		

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 8 yang diperoleh rata-rata persentase proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study* pertemuan I sebesar 85% dengan kategori sangat baik.

3) Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- (a) Rasa percaya diri siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil

kelompok maupun individual dan siswa berani memberikan gagasan.

(b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, dan siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui.

(c) Motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

(d) Interaksi siswa proses pembelajaran berlangsung meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar

yang disampaikan guru, dan siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

Dari penjelasan keempat komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa seperti yang terdapat pada tabel 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	2	3	2	3	10	2,5	Baik
2	RP	2	2	3	3	10	2,5	Baik
3	PA	2	3	3	2	10	2,5	Baik
4	AT	2	2	3	2	9	2,2	Baik
5	SN	1	2	3	3	9	2,2	Baik
6	TH	2	2	2	2	8	2	Cukup
7	ES	1	2	2	3	8	2	Cukup
8	MR	1	2	2	3	8	2	Cukup
9	YP	1	1	1	2	5	1,2	Cukup

Tabel 10. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I

No	Indikator	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	4	5			14	1,5	Cukup
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	1	6	2		19	2,1	Baik
3	Motivasi belajar siswa	1	4	4		21	2,3	Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung		4	5		23	2,5	Baik
	Jumlah						8,4	
	Rata-Rata						2,1	Baik

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 10 yang diperoleh selama proses pembelajaran pada pertemuan I memperoleh rata-rata prosentase aktivitas belajar

siswa melalui *Lesson Study* adalah sebesar 2,1 dengan kategori baik.

Tabel 11. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Skor (%)	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	2	3	2	3	10	62%	Baik
2	RP	2	2	3	3	10	62%	Cukup
3	PA	2	3	3	2	10	62%	Baik
4	AT	2	2	3	2	9	56%	Cukup
5	SN	1	2	3	3	9	56%	Cukup
6	TH	2	2	2	2	8	50%	Kurang
7	ES	1	2	2	3	8	50%	Kurang
8	MR	1	2	2	3	8	50%	Kurang
9	YP	1	1	1	2	5	31%	Kurang
	Jumlah	14	19	21	23			
	Rata-Rata	1,5	2,1	2,3	2,5			
	Persentase	38%	52%	58%	63%			
	Rata-Rata Persentase	53%						
	Kategori	Kurang						
	Kategori	Cukup						

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 11 yang diperoleh selama proses pembelajaran pada pertemuan I memperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa melalui *Lesson Study* adalah sebesar 52% dengan kategori kurang.

c) Refleksi (*See*)

Refleksi pada pertemuan pertama adalah : dalam mendengarkan penjelasan guru siswa kurang baik, masih banyak siswa yang belum memahami maksud atau perintah di dalam melaksanakan diskusi kelompok, keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk mengeluarkan pendapat atau menjawab

pertanyaan dari guru masih merasa takut, siswa kurang aktif dalam kerjasama kelompok, karena kerjasama dalam kelompok belum terlaksana dengan baik, siswa yang pandai mendominasi jawaban kelompok dan tidak mau mendengarkan pendapat siswa lain yang dianggap kurang pandai. Ketuntasan hasil belajar siswa rata-rata 57,82. Karena hasil belajar siswa masih rendah maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya .

2) Siklus I pertemuan II

a) Perencanaan (*Plan*)

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I Pertemuan I sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok *Lesson Study* yang terdiri atas peneliti, Etik Ulfatun Farida (Mahasisiwi), Lampi, Sundari, Suparji, dan Dra. Wahyuningsih, M.Pd sebagai pembimbing.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik dengan indikator mata pelajaran Matematika dan IPA.
- (3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, guru, tahap *lesson study*, catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.
- (4) Menyusun alat evaluasi dan media belajar siswa.

(5) Pelaksanaan dan Observasi (*Do*)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada:

Nama Sekolah : SDN Ketuwan 2
Hari, tanggal : Sabtu, 2 September 2010
Tema : Lingkungan
Kelas / semester : II / I
Waktu : 5 x 35 menit
Siklus : I

Uraian Kegiatan

Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra Kegiatan

Pada pukul 07.00 guru memasuki ruangan. Sebelum pembelajaran pada pra kegiatan dimulai selama kurang lebih 10 menit guru mengucapkan salam yaitu "asalamualaikum warohmatullahi wabarokatu" kemudian siswa menjawab "waalaikum salam warohmatullahi wabarokatu", kemudian guru berkata ketua kelas memimpin doa "siap grak, berdoa mulai, berdoa selesai" kemudian guru mengucapkan selamat pagi anak-anak?" siswa menjawab selamat pagi bu guru" kemudian guru mengkondisikan kelas "sekarang semua duduk yang rapi ibu guru akan mengabsen satu persatu secara bergantian yang ibuk panggil tunjuk jari" dilanjutkan dengan guru berkata kepada siswa "sekarang anak-anak keluarkan dulu buku pelajarannya sebelum ibu guru mulai pembelajarannya

pagi hari ini” dan guru menyiapkan alat peraga. Setelah itu guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak dimulai dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 4.

(2) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran selama kurang lebih 35 guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu berhitung, guru berkata”sebelum ibu guru mulai pelajarannya, ibu ingin mengajak kalian bernyanyi dulu, anak-anak bisa menyanyikan lagu ini ”satu ditambah satu sama dengan dua”, siswa menjawab dengan semangat ”bisa bu” lagunya sebagai berikut (dipasang pada papan tulis) :

Berhitung

Satu ditambah satu sama dengan **dua**

Dua ditambah dua sama dengan **empat**

Empat ditambah empat sama dengan **delapan**

Delapan ditambah delapan sama dengan **enam belas**

Setelah bernyanyi bersama, guru bertanya kepada siswa ”senang tidak anak-anak diajak bernyanyi?” siswa menjawab ”senang bu” kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan lagu yang dipasang pada papan tulis. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan pada lagu yaitu guru bertanya ”bilangan berapa saja dalam lagu yang

digaris bawah dan dicetak tebal anak-anak?" yang dipasang dipapan tulis. Kemudian siswa menjawab 2, 4, 8, dan 16 dilanjutkan dengan guru bertanya bahwa bilangan 2, 4, 8, 16, kemudian guru bertanya lagi "bilangan tadi membentuk loncat berapa anak-anak?" Salah satu siswa yang bernama RP menjawab "2".

Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan rincian materi yang disampaikan guru mengenai membilang loncat dengan guru, guru berkata "anak-anak dengarkan ibu, disini ibu sudah mempunyai cerita pendek yang berjudul menonton pertandingan, anak-anak harus diam dan duduk dengan rapi, hadap kedepan dan semua perhatikan ibu guru, kalau semua sudah tenang ibu akan membacakan ceritanya, anak-anak perhatikannya? Nanti ibu akan bertanya kepada kalian?" cerita seperti dibawah ini :

Menonton pertandingan

Awal, Titis dan Soni menonton pertandingan

Awal menempati tempat duduk nomor 197

Titis nomor 200 dan Soni nomor 203

Kemudian guru menyuruh siswa yang bernama TH menyebutkan bilangan-bilangan yang ada pada cerita dan memberikan kartu bilangan kemudian siswa disuruh menulis dan mengurutkan bilangan tersebut serta membentuk bilangan

berapa di depan kelas ” coba TH sebutkan bilangan-bilangan berapa saja yang ada pada cerita yang ibu baca tadi? Siswa menjawab ”membentuk loncat 3 ” guru berkata iya benar jawaban dari TH” “loncatnya dari 197 sampai 200 kemudian 203 berapa TH?”.“Sekarang urutkan bilangan tadi dengan kartu nilai tempat dan tuliskan bilangan-bilangannya pada kartu bilangan”.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat menulis dan dapat membilang loncat dengan benar dan dilanjutkan dengan diinformasikan peraturan pelaksanaan jalannya diskusi dan guru berkata ” didalam diskusi semua anggota kelompok harus bekerjasama, menghargai pendapat teman anggota kelompok dan sebelum mengerjakan perintah di dalam lembar diskusi dibaca terlebih dahulu, didalam lembar diskusi yang akan ibuk berikan nanti ada wacana atau bacaan, salah satu siswa dari anggota kelompok membacakan kepada temanya agar semua mendengar dan paham jagan dibaca sendiri ”sambil guru memberikan contoh kepada salah satu kelompok”. Guru berkata lagi ”sudah jelas anak-anak?” siswa menjawab ”jelas bu”.

(3) Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan inti selama kurag lebih 100 menit ini siswa mengadakan diskusi kelompok sesuai dengan anggota

masing-masing. Sebelum dimulai ” ibu bagikan dulu lembar diskusinya”, kepada semua anggota kelompok. Dilanjtkan guru selesai membagikan lembar diskusi semua anggota kelompok mulai mengerjakan ” sekarang mulai dikerjakan ya sesuai anggota masing-masing”. Kemudian guru mengatakan kepada semua anggota kelompok ” kelompok mana yang belum jelas, guru sambil berkeliling membimbing tiap kelompok saat jalanya diskusi”. Dilanjutkan guru menginformasikan ” ada yang sudah selesai anak-anak?” salah satu kelompok menjawab yaitu kelompok 1 ”sudah bu” guru berkata lagi ”iya, kelompok yang sudah selesai terlebih dulu berhak menempelkan hasil diskusi pada papan pameran”, dan yang pertama berhasil menempelkan adalah kelompok 1 yaitu MD dan dilanjutkan dengan kelompok 3 (RP), kelompok 2 (RM), kelompok 4 (SN) pada papan pameran. Selesai menempelkan hasil diskusi pada papan pameran, guru membagikan kembali pada semua kelompok tetapi sevara acak kemudian dikoreksi secara acak.

Setelah selesai dikoreksi guru bertanya kepada semua anggota kelompok ”sudah belum anak-anak?, siswa menjawab ”sudah bu ” guru berkata lagi ”Kalau sudah selesai tempelkan kembali hasil diskusi pada papan pameran anak-anak”, ibu guru akan memeriksa, kelompok mana yang mendapatkan hasil yang paling baik”. Kemudian guru melihat hasil diskusi dilanjutkan

guru “semua hasil dari diskusi kelompok secara keseluruhan sudah baik dan yang mendapatkan hasil paling baik adalah kelompok 1 (MD), tepuk tangan anak-anak” dan dilanjutkan guru melakukan tanya jawab mengenai lembar diskusi kepada siswa lain ”soal nomor berapa yang belum jelas anak-anak?, siswa menjawab ” sudah paham bu, yaitu MD, PA, RP, dan AT. Kemudian guru bertanya kepada siswa yang belum paham yaitu MR dan YP, lalu guru menyuruh maju MR dan YP untuk mengerjakan soal nomor 3 sedangkan YP mengerjakan soal no 4 dengan arahan guru, ”sekarang RM dan YP maju ke depan, coba kerjakan soal no 3 dan 4 dan yang lain diam”. Setelah selesai MR dan YP mengerjakan dilanjutkan siswa bersama guru membahas hasil diskusi secara bersama-sama, ” sekarang kita bahas bersama-sama anak-anak”. Setelah itu siswa mendengarkan materi mengenai mengurutkan bilangan loncat yang disampaikan guru dengan dilanjutkan tanya jawab mengenai cara membilang loncat dan membentuk bilangan loncat berapa, dan guru memberikan soal diluar dari soal yang ada di dalam lembar diskusi yang di tulis di papan tulis ”misalkan disini ibu menggambar beberapa telur, dan ibu akan memberi contoh satu nanti tugas kalian mengerjakan seperti contoh yang diberikan sama ibu guru, siapa yang berani maju tunjuk jari anak-anak?” seperti dibawah ini :



= 1

Telur 1

Satu



=

Telur 1 Telur 2

Satu Dua



=

Telur 1

Satu

Kemudian guru bertanya siapa yang ingin mengerjakan di soal depan, "tunjuk jari anak-anak" dan siswa yang tunjuk jari banyak diantaranya adalah MD, RP, PA, TH, SN, ES dan masih banyak siswa yang lain, tetapi guru menenunjuk SN untuk mengerjakan di depan sesuai contoh gambar telur yang pertama "iya SN maju kedepan kerjakan soal di papan tulis dan yang lain perhatikan".



= 1

Telur 1

Satu



Telur 1 Telur 2 Telur 3

Satu Dua Tiga



Telur 1 Telur 2 Telur 3 Telur 4 Telur 5

Satu Dua Tiga Empat Lima

Saat SN mengerjakan soal dipapan awalnya belum terlalu pahan tetapi dengan bimbingan guru SN bisa memahami dan mengerjakan soal tersebut, setelah selesai mengerjakan siswa bersama-sama membaca jawaban yang sudah dikerjakan oleh SN "sekarang kita baca bersama-sama anak-anak sambil kita cocokan sudah benar atau belum jawaban dari SN". Kemudian guru menginformasikan kepada siswa "soal diatas juga melatih siswa agar bisa menulis, membaca dan membilang loncat dengan benar". Sebelum guru membagikan lembar evaluasi guru juga menunjuk dan memberikan kesempatan buat siswa untuk bertanya mengenai cara membilang loncat.

(4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini sebelum siswa mengerjakan evaluasi siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru

mengenai bilangan loncat dan cara menulis yang benar baru setelah itu siswa mengerjakan lembar evaluasi yang di berikan guru. Kemudian siswa merefleksi hasil evaluasi dan siswa menerima tugas rumah sebagai tindak lanjut dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan hasil observasi pada pertemuan pertama dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan I

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru ada tujuh komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

(a) Perilaku pembelajaran guru meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), dan memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.

(b) Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskreptor

diantaranya yaitu : memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.

(c) Kualitas materi pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.

(d) Mengelola pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran

melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan temannya.

(e) Menyiapkan penilaian meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar.

(f) Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, dan siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah.

(g) Kualitas media pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan

siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

Dari penjelasan tujuh komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru seperti yang terdapat pada tabel 12 yaitu sebagai berikut :

Tabel 12. Data Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	4	12	4	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	2	2	3	8	2,6	Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	2	3	4	9	3	Baik
4	Mengelola pembelajaran	2	3	3	8	2,6	Baik
5	Menyiapkan penilaian	3	3	2	8	2,6	Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	2	3	8	2,6	Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4	11	3,6	Sangat Baik
	Jumlah	19	21	23		21,4	
	Rata-Rata	2,7	3	3,2		3	Baik
	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 12 Setelah dilakukan pengamatan yang dilakukan kepada guru pada pertemuan II rata-rata mengalami kenaikan sebesar 3 dengan kategori baik.

**Tabel 13. Data Persentase Aktivitas Guru Siklus I
Pertemuan II**

No	Aktivitas Guru	Observer pertemuan II		
		1	2	3
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	4
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	2	2	3
3	Kualitas materi pembelajaran	2	3	4
4	Mengelola pembelajaran	2	3	3
5	Menyiapkan penilaian	3	3	2
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	2	3
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4
	Jumlah	19	21	23
	Rata – Rata	2,7	3	3,2
	Persentase	67%	75%	82%
	Rata-Rata persentase	74%		
	Kategori	Baik		

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 13 setelah dilakukan pengamatan yang dilakukan kepada guru pada pertemuan II rata-rata persentase mengalami kenaikan sebesar 74% dengan kategori baik.

2) Tahap *Lesson Study*

Berdasarkan lembar pengamatan tahapan *Lesson Study* ada tiga indikator yaitu :

- (1) Tahap perencanaan (*plan*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah

berlangsung/yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar, mensimulasikan rencana yang telah disusun.

- (2) Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.
- (3) Tahap merefleksi (*see*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

Dari penjelasan tiga tahapan *Lesson Study* diatas digunakan untuk memperoleh data pada setiap tahap *Lesson Study* seperti yang terdapat pada tabel 14 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 14. Data Tahap *Lesson Study* Siklus I
Pertemuan II**

No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	3	3	2	8	2,6	Baik
	Jumlah	11	11	10		10,6	
	Rata-Rata	3,6	3,6	3,3		3,5	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 14 yang diperoleh rata-rata proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study* setelah diadakan pengamatan pada pertemuan ke II mengalami kenaikan diperoleh rata-rata proses pembelajaran tahap *Lesson Study* sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik.

**Tabel 15. Data Persentase Tahap *Lesson Study* Siklus I
Pertemuan II**

No	<i>Lesson Study</i>	Observer pertemuan II		
		1	2	3
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	3	3	2
	Jumlah	11	11	10
	Rata-rata	3,6	3,6	3,3
	Persentase	91%	91%	83%
	Rata-rata persentase	88%		
	Kategori	Sangat baik		

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 15 yang diperoleh rata-rata persentase proses

pembelajaran pada tahap *Lesson Study* setelah diadakan pengamatan pada pertemuan ke II mengalami kenaikan diperoleh rata-rata persentase proses pembelajaran tahap *Lesson Study* sebesar 88% dengan kategori sangat baik.

3) Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- (a) Rasa percaya diri siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual dan siswa berani memberikan gagasan.
- (b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, dan siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui.
- (c) Motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan

memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

- (d) Interaksi siswa proses pembelajaran berlangsung meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, dan siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

Dari penjelasan keempat komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa seperti yang terdapat pada tabel 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 16. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	3	2	3	3	11	2,7	Baik
2	RP	2	2	3	3	10	2,5	Baik
3	PA	3	3	3	2	11	2,7	Baik
4	AT	2	3	3	3	11	2,7	Baik
5	SN	2	3	3	2	10	2,5	Baik
6	TH	2	3	3	3	11	2,7	Baik
7	ES	1	3	3	3	10	2,5	Baik
8	MR	1	3	2	3	9	2,2	Baik
9	YP	1	3	3	2	9	2,2	Baik

Tabel 17. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	3	4	2		17	1,8	Cukup
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran		2	7		25	2,7	Baik
3	Motivasi belajar siswa		1	8		26	2,8	Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung		3	6		24	2,6	Baik
	Jumlah						9,9	
	Rata-Rata						2,5	Baik

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 17 yang diperoleh selama proses pembelajaran pada setelah dilakukan pembelajaran pada pertemuan II rata-rata prosentase aktivitas belajar tematik melalui *Lesson Study* mengalami kenaikan sebesar 2,5 dengan kategori baik.

Tabel 18. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah	Skor (%)	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	3	2	3	3	11	68%	Baik
2	RP	2	2	3	3	10	62%	Cukup
3	PA	3	3	3	2	11	68%	Baik
4	AT	2	3	3	3	11	68%	Baik
5	SN	2	3	3	2	10	62%	Cukup
6	TH	2	3	3	3	11	68%	Baik
7	ES	1	3	3	3	10	62%	Cukup
8	MR	1	3	2	3	9	50%	Kurang
9	YP	1	3	3	2	9	50%	Kurang
	Jumlah	17	25	26	24			
	Rata-Rata	1,8	2,7	2,8	2,6			
	Persentase	47%	69%	72%	66%			
	Rata-Rata Persentase	63%						
	Kategori	Cukup						

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 18 yang diperoleh selama proses pembelajaran pada pertemuan II siswa memperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar tematik melalui *Lesson Study* mengalami kenaikan sebesar 63% dengan kategori cukup.

c) Refleksi (See)

Refleksi pada pertemuan kedua yaitu : 1) Didalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada lembar diskusi pertemuan II, pada lembar evaluasi pertemuan II dan pada apersepsi pertemuan I dan II belum sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. 2) Soal kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi siswa. Sehingga untuk siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan.

c. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus I ini sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan belum terlihat secara signifikan. Setelah guru melakukan proses pembelajaran, ternyata terdapat beberapa kendala atau kelemahan-kelemahan dalam proses belajar diantaranya yaitu :

- 1) Dalam mendengarkan penjelasan guru siswa kurang baik, masih banyak siswa yang belum memahami maksud atau perintah di dalam melaksanakan diskusi kelompok namun berangsur-angsur siswa mulai memahami walaupun masih ada siswa yang belum memahami perintah di dalam diskusi.

- 2) Keaktifan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru masih merasa takut.
- 3) Siswa kurang aktif dalam kerjasama kelompok di dalam melaksanakan diskusi.
- 4) Guru dalam menyediakan media papan pameran terlalu kecil.
- 5) Didalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada lembar diskusi pertemuan II, pada lembar evaluasi pertemuan II dan pada apersepsi pertemuan I dan II belum sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- 6) Variasi soal yang sedikit kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif.

d. Revisi

Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya adalah berdasarkan kesepakatan tim kolaborasi berupa:

- 1) Memberikan penjelasan atau rangsangan untuk mendengarkan perintah dari guru terlebih dahulu sebelum lembar diskusi dibagikan kepada siswa.
- 2) Memberikan bimbingan dan memaksimalkan peran guru dalam penilaian kelompok kepada siswa untuk saling bekerjasama dan menghargai pendapat setiap anggota kelompok.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dan tidak takut salah dalam menyampaikan pendapat.

- 4) Guru seharusnya memasang papan pameran yang berukuran besar agar hasil belajar siswa pada saat diskusi dapat terpasang dengan rapi dan urut.
- 5) Di dalam lembar diskusi dan evaluasi pertemuan II guru harus memperhatikan kompetensi dasar misalnya membuat wacana dengan angka-angka yang lebih tinggi dan siswa diarahkan untuk menulis dengan huruf tegak bersambung, kemudian pada apersepsi pertemuan I dan II sebaiknya ditingkatkan lebih tinggi misalnya membuat puisi sehingga kompetensi dasar dan indikator dapat tercapai.
- 6) Variasi soal banyak sehingga memotivasi siswa untuk menjawab.

b. Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* siswa dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal

Hasil Belajar Siklus I

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
95-100			
85-94			
75-84	4	17%	Berhasil
65-74	10	43%	Berhasil
55-64	2	9%	Tidak Berhasil
45-54	5	22%	Tidak Berhasil
> 35	2	9%	Tidak Berhasil
Jumlah	23	100%	
Rerata	60		
Persentase Ketuntasan Klasikal		60%	

Berdasarkan data tabel 19 di atas secara keseluruhan siswa yang berjumlah 23 menunjukkan perolehan hasil belajar tematik melalui *Lesson Study*, bahwa siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 14, sedangkan 9 siswa tidak tuntas dalam belajar. Juga ditunjukkan rerata 60 nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 35. Untuk lebih lengkapnya hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:

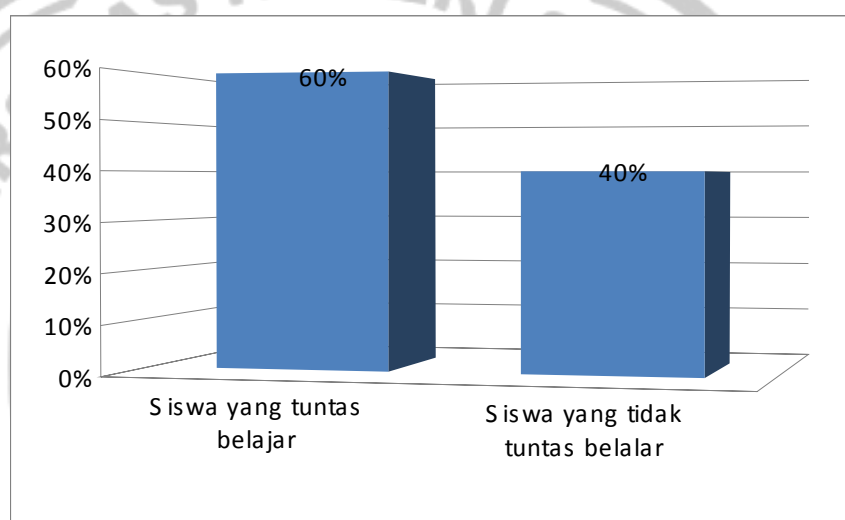


Diagram 1
Diagram Batang Hasil Belajar Tematik
Melalui *Lesson Study* Siklus I

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa 60% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 40% siswa tidak tuntas. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Deskripsi observasi proses pembelajaran

1) Siklus II pertemuan I

a) Perencanaan (*Plan*)

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok *Lesson Study* yang terdiri atas peneliti, Etik Ulfatun Farida (Mahasisiwi), Lampi, Sundari, Suparji, dan Dra. Wahyuningsih, M.Pd sebagai pembimbing.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik dengan indikator mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia
- (3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, guru, tahap *lesson study*, catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.
- (4) Menyusun alat evaluasi dan media belajar siswa.
- (5) Mensimulasikan pada kelompok *Lesson study*.

b) Pelaksanaan Dan Observasi (*Do*)

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SDN Ketuwan 2
Hari, tanggal : Sabtu, 6 November 2010
Tema : Lingkungan
Kelas / Semester : II / I

Waktu : 5 x 35 menit

Siklus : II

Uraian Kegiatan

Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra Kegiatan

Sebelum pembelajaran dimulai kurang lebih 10 menit guru melakukan pra kegiatan yaitu guru mengucapkan salam “asalamualaikum warohmatullahi wabarokatu” siswa menjawab “waallaikum salam warohmatuaalahi wabarokatu” kemudian guru mengucapkan “selamat pagi anak-anak?” siswa menjawab “selamat pagi bu” dan guru menanyakan kabar “bagaimana kabar pada pagi hari ini anak-anak?” siswa menjawab “baik bu” dilanjutkan dengan guru mengkondisikan kelas “anak-anak pagi hari ini ingin belajar atau tidak? Kalau ingin belajar kalian harus tenang dan duduk dengan rapi”, kemudian guru mengabsen siswa satu persatu, guru menyuruh siswa menyiapkan buku pelajaran “ayo anak-anak sekarang semua kluarkan buku pelajarannya” dan guru menyiapkan alat peraga. Setelah itu guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak, masing-masing kelompok memberi nama kelompok sesuai kesukaan anggota kelompok “sekarang semua perhatikan kedepan, disini ibu akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok, ibuk akan membagi kalian menjadi 6 kelompok nanti masing-masing kelompok ada yang 3

anak dan 4 anak, sekarang semua mendengarkan ibu akan membagi kelompok, kemudian tiap-tiap kelompok memberikan nama kelompok masing-masing sesuai keinginan kelompok”.

(2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal kurang lebih 35 menit guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk membaca puisi yang di pasang di papan tulis yang berjudul ayam-ayamku dengan cara guru membaca puisi terlebih dahulu kemudian guru mengajak siswa membaca secara bersama-sama “ anak-anak disini ibu mempunyai sebuah puisi ibu akan tempelkan pada papan tulis supaya anak-anak ikut membaca, sekarang semua perhatikan ibu akan membaca puisi terlebih dahulu kemudian nanti kita sama-sama membaca puisi” yaitu isi puisinya sebagai berikut :

Ayam-ayamku

Ayam-ayamku sitiap hari bertelur

Hari senin ayam bertelur 100

Hari selasa bertelur 103

Hari rabu bertelur 104

Hari kamis dan jumat ayamku bertelur 101 dan 105

Hari sabtu ayam-ayamku bertelur sebanyak 102

Itulah ayam-ayamku

Setelah selesai semua membaca puisi siswa mendengarkan pertanyaan dari guru mengenai mengurutkan bilangan dan guru menyuruh tunjuk jari siswa yang berani

“sekarang coba hitung kartu nilai tempat dari kiri kekanan bersama-sama anak-anak?” siswa menjawab “1,2,3,4,5,6,7,8,9,10”, “berarti tadi jumlah kotak yang dihitung berapa anak-anak?” siswa menjawab “10”, “nah sekarang hitung kotak-kotak ini dari atas ke bawah anak-anak? Ada berapa jumlahnya?” siswa menjawab “1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10” 10 bu, “iya bagus, yang baris atas dari kiri kekanan ada 10 dan dari atas ke bawah ada 10 juga”, “Jadi jumlah kotaknya ini ada berapa anak-anak?”, “Iya jumlahnya ada 100 (RP)”

Guru menjelaskan kepada siswa “Bahwa kotak-kotak pada kartu nilai tempat diatas dapat dihitung satu baris kekanan 10 dan satu baris ke bawah 10 sehingga jumlahnya 100”, kemudian menjelaskan kartu nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan, “nah anak-anak 100 tadi adalah ratusan, kalau puluhan dan satuan itu angka berapa anak-anak?” siswa menjawab “puluhan 10 dan satuan 3”(PA), “iya benar, kalau puluhan berarti 10,20,30 dan seterusnya sedangkan satuan berarti 1,2, 3 sampai 9”. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa “coba urutkan bilangan-bilangan yang ada pada pusi tadi dari yang terkecil ke terbesar dengan menggunakan kartu nilai tempat?” Siswa yang bernama MD tujuk jari kemudian maju dengan mengurutkan bilangan dari yang

terkecil ke terbesar kemudian menempelkan kartu nilai tempat dipapan pameran dengan bimbingan guru.

Kemudian guru menyampaikan rincian materi dengan membuat cerita singkat "teman-temanku" guru berkata "anak-anak ibu guru mempunyai cerita, ibu disini akan membaca cerita dan semua perhatikan ke depan".

Teman- temanku

Namaku Safira

Aku tinggal di desa Tawang

Aku mempunyai tiga teman yang senang memelihara ayam

Nama teman-temanku adalah Nurul, Eni dan Nevi

Ayamku ada 323 ekor

Ayam Nurul ada 325 ekor

Ayam Eni dan Nevi ada 326 dan 324 ekor

Setelah guru membacakan cerita, guru menyebutkan didalam cerita pendek tadi ada bilangan 323 325 326 dan 324, kemudian guru menunjukkan kartu nilai tempat yang sesuai dengan bilangan-bilangan yang ada pada cerita yaitu ratusan, puluhan dan satuan sesuai jumlahnya yaitu 323 325 326 dan 324. Kemudian guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa "siapa yang ingin maju untuk mengurutkan bilangan tersebut dari yang terkecil ke terbesar dengan menggunakan nilai tempat?" Siswa yang berani adalah RP untuk maju ke depan mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar dengan kartu nilai tempat yang ditempelkan pada papan pameran yang

disediakan guru dari ratusan, puluhan dan satuan. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada MR untuk maju kedepan mengurutkan bilangan dari yang terbesar ke terkecil “coba urutkan bilangan dari yang terbesar ke terkecil dengan kartu nilai tempat yang ada dipapan pameran, sekarang ayo MR maju untuk mengurutkan bilangan? Kemudian MR maju ke depan dan mengerjakan bilangan yang ada pada bacaan dari yang terbesar ke terkecil dan menempelkan pada papan pameran”. Dilanjutkan guru bertanya kepada siswa “hewan apa yang ada pada cerita tadi anak-anak? siswa menjawab ayam bu”, guru bertanya “ayam itu memiliki bagian-bagian tubuhnya apa saja anak-anak sambil menunjukkan gambar hewan ayam?” Siswa menjawab “kepala, cengger, kaki, sayap dll”.

Setelah guru menyampaikan materi guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran “bahwa pelajaran hari ini bertujuan agar siswa dapat mengurutkan bilangan dan mengidentifikasi bagian-bagian tubuh hewan dengan benar”, dilanjutkan dengan guru menyampaikan peraturan melaksanakan diskusi dengan cara guru menyampaikan bahwa “anak-anak didalam berdiskusi kelompok harus bekerjasama dan salah satu pada semua kelompok membaca yang ada pada lembar diskusi dengan suara yang keras sehingga anggota kelompok dapat mendengarkan dan agar anggota kelompok

paham” kemudian guru menyampaikan untuk “nanti kalian tempelkan kartu nilai tempat untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar diskusi”, setelah itu guru membagikan lembar diskusi dan kartu nilai tempat “sekarang ibu bagi lembar diskusi dan kartu nilai tempat terlebih dahulu”.

(3) Kegiatan Inti

Selama kurang lebih 100 menit siswa mulai mengerjakan diskusi sesuai dengan petunjuk yang disampaikan guru mengenai jalanya diskusi “sekarang kalian dapat mulai berdiskusi bersama dengan kelompok masing-masing”. Pada saat siswa melaksanakan diskusi kelompok guru berkeliling melihat satu persatu kelompok diskusi sambil memberi pengarahannya apabila ada kelompok yang belum paham. Ternyata masih ada kelompok bunga mawar dan gajah yang masih bingung dalam mengerjakan lembar diskusi. Guru menginformasikan kepada semua anggota kelompok bahwa “kelompok siapa yang sudah selesai?siswa menjawab “belum bu”, guru berkata kembali “iya, nanti yang sudah selesai terlebih dahulu mengerjakan diskusi harus segera menempelkan hasil diskusi pada papan pameran”, dan yang pertama kali menempelkan adalah kelompok bunga melati yang diwakili oleh MD, kemudian kelompok kupu-kupu oleh PA, kemudian kelompok harimau oleh TH dan dilanjutkan dengan

kelompok-kelompok terakhir kelompok gajah RP. Kemudian guru membagikan lembar diskusi yang dipasang dipapan pameran kesemua kelompok secara acak setelah itu guru meminta semua anggota mengoreksi hasil diskusi kelompok lain. Setelah selesai dikoreksi guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju mengumpulkan hasil diskusi yang sudah dikoreksi “anak-anak jika sudah selesai mengoreksi pasang kembali pada papan pameran yang ada di depan”, setelah itu guru melihat hasil diskusi dan yang mendapatkan nilai paling bagus disuruh maju kedepan ”perhatikan anak-anak, dari semua anggota kelompok diskusi tadi yang mendapatkan hasil paling bagus adalah kelompok bunga melati, tepuk tangan anak-anak, sekarang perwakilan dari kelompok bunga melati silahkan maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi, ayo siapa? Iya MD silahkan baca hasil diskusi dengan suara yang keras dan yang mendengarkan?”. Dilanjutkan dengan siswa membahas hasil diskusi secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Kemudian guru menjelaskan isi dalam wacana mengenai bagian-bagian tubuh hewan dengan memberikan pertanyaan “hewan apa saja yang ada dalam wacana tadi anak-anak?” Semua siswa menjawab secara bersama-sama, namun guru menyuruh “yang ingin menjawab harus tunjuk jari”, kemudian

sebagian besar siswa tunjuk jari namun guru meminta siswa yang bernama RP menjawab yaitu “sapi, kambing, kerbau, ayam dan bebek”. Dan guru menyuruh mengulang jawaban RP oleh YP. Setelah itu guru mengajak beryanyi siswa tentang jenis-jenis hewan ”anak senang tidak beryanyi? Siswa menjawab “senang bu” baik sekarang ibu mempunyai lagu yang bagus sekali”, sebagai berikut :

Megal-megol seperti bebek

Loncat seperti katak

Terbang seperti burung.....

Mengeleser seperti ular

Lari seperti kuda

Itu yang kubisa.....

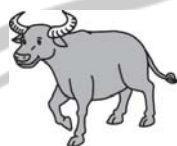
Guru bertanya “senang tidak anak-anak? Senang” setelah itu guru menunjukkan gambar-gambar hewan yang ada pada wacana “tadi di dalam diskusi ada hewan apa saja anak-anak? Siswa menjawab “ bebek, ayam, kambing, sapi dan kerbau” seperti berikut :



Kemudian guru memberikan pertanyaan “sebutkan bagian-bagian tubuh bebek pada lagu yang ada pada gambar ini anak-anak ?



Siswa yang bernama RM menjawab kepala, kaki, sayap, sekarang ibu tanya lagi kalau kerbau bagian-bagian tubuhnya apa saja?



Siswa yang menjawab adalah SN dan TH menjawab kepala, badan dan ekor, kaki”. Guru berkata “iya pintar sekali”

Setelah itu guru bertanya lagi kepada semua siswa “sudah jelas belum anak-anak cara mengurutkan bilangan? siswa menjawab jelas bu”, namun masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab dan belum paham, kemudian guru menyuruh maju kedepan untuk mengurutkan bilangan-bilangan yang ada pada wacana dengan menggunakan kartu nilai tempat “siapa yang belum jelas maju kedepan YP”.

(4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini selama kurang lebih 35 menit sebelum siswa mengerjakan evaluasi siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru mengenai mengurutkan bilangan setelah itu siswa mengerjakan lembar evaluasi yang di berikan guru dan petunjuk cara mengerjakan dari guru.

Kemudian siswa merefleksikan hasil evaluasi dan siswa menerima tugas rumah sebagai tindak lanjut dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan hasil observasi pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan I

1). Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru ada tujuh komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

a). Perilaku pembelajaran guru meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), dan memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.

b). Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang

menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.

- c). Kualitas materi pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu: kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.
- d). Mengelola pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optiman baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan temannya.

- e). Menyiapkan penilaian meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar.
- f). Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, dan siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah.
- g). Kualitas media pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses

interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

Dari penjelasan tujuh komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru seperti yang terdapat pada tabel 20 yaitu sebagai berikut :

Tabel 20. Data Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	3	4	4	11	3,6	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	3	4	10	3,3	Sangat Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	3	2	3	8	2,6	Baik
4	Mengelola pembelajaran	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
5	Menyiapkan penilaian	3	3	3	9	3	Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	2	3	8	2,6	Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4	11	3,6	Sangat baik
	Jumlah	22	21	24		22	
	Rata-Rata	3,1	3	3,4		3,1	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 20 mengalami kenaikan pada pertemuan I aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 3,1 dengan kategori sangat baik.

**Tabel 21. Data Persentase Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan I**

No	Aktivitas Guru	Observer pertemuan I		
		1	2	3
1	Perilaku pembelajaran guru	3	4	4
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	3	4
3	Kualitas materi pembelajaran	3	2	3
4	Mengelola pembelajaran	4	3	3
5	Menyiapkan penilaian	3	3	3
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	2	3
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4
	Jumlah	22	21	24
	Rata – Rata	3,1	3	3,4
	Persentase	78%	75%	85%
	Rata-Rata persentase	79%		
	Kategori	Baik		

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 21 mengalami kenaikan pada pertemuan I aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 79% dengan kategori baik.

2). Tahap *Lesson Study*

Berdasarkan lembar pengamatan tahapan *Lesson Study* ada tiga indikator yaitu :

- a). Tahap perencanaan (*plan*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah

berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar, mensimulasikan rencana yang telah disusun.

- b). Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.
- c). Tahap merefleksi (*see*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

Dari penjelasan tiga tahapan *Lesson Study* diatas digunakan untuk memperoleh data pada setiap tahap *Lesson Study* seperti yang terdapat pada tabel 22 yaitu sebagai berikut :

Tabel 22. Data Tahap *Lesson Study* Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	12	12	12		12	
	Rata-Rata	4	4	4		4	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 22 diperoleh rata-rata proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study* pada siklus II mengalami kenaikan pertemuan I mengalami kenaikan sebesar 4 dengan kategori sangat baik.

Tabel 23. Data Persentase Tahap *Lesson Study* Siklus II Pertemuan I

No	<i>Lesson Study</i>	Observer pertemuan I		
		1	2	3
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4
	Jumlah	12	12	12
	Rata-rata	4	4	4
	Persentase	100%	100%	100%
	Rata-rata persentase	100%		
	Kategori	Sangat baik		

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 23 diperoleh rata-rata persentase proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study* pada siklus II

mengalami kenaikan pertemuan I mengalami kenaikan sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

3). Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a). Rasa percaya diri siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual dan siswa berani memberikan gagasan.
- b). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, dan siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui
- c). Motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa

rajin mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

- d). Interaksi siswa proses pembelajaran berlangsung meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, dan siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

Dari penjelasan keempat komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa seperti yang terdapat pada tabel 24 yaitu sebagai berikut :

Tabel 24. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
2	RP	4	3	4	4	15	3,5	Sangat Baik
3	PA	3	4	3	4	14	3,5	Sangat Baik
4	AT	3	3	4	4	14	3,5	Baik
5	SN	3	3	4	4	14	3,5	Baik
6	TH	3	3	4	4	14	3,5	Sangat Baik
7	ES	3	3	4	3	13	3,2	Baik
8	MR	3	3	3	4	13	3,2	Baik
9	YP	2	2	3	3	10	2,5	Cukup

**Tabel 25. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan I**

No	Indikator	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah total skor	Rata - Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa		1	7	1	27	3	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran		1	6	2	28	3,1	Sangat Baik
3	Motivasi belajar siswa			3	6	33	3,6	Sangat Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung			2	7	34	3,7	Sangat Baik
	Jumlah						13,4	
	Rata-Rata						3,3	Sangat Baik

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 25 yang diperoleh selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan I memperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa melalui *Lesson Study* adalah sebesar 3,3 dengan kategori sangat baik.

Tabel 26. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Skor (%)	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	3	4	4	4	15	93%	Sangat Baik
2	RP	4	3	4	4	15	93%	Sangat Baik
3	PA	3	4	3	4	14	87%	Sangat Baik
4	AT	3	3	4	4	14	87%	Sangat Baik
5	SN	3	3	4	4	14	87%	Sangat Baik
6	TH	3	3	4	4	14	87%	Sangat Baik
7	ES	3	3	4	3	13	81%	Baik
8	MR	3	3	3	4	13	81%	Baik
9	YP	2	2	3	3	10	62%	Cukup
	Jumlah	27	28	33	34			
	Rata-Rata	3	3,1	3,6	3,7			
	Persentase	75%	78%	92%	94%			
	Rata-Rata Persentase	85%						
	Kategori	Baik						

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 26 yang diperoleh selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan I memperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa melalui *Lesson Study* adalah sebesar 76% dengan kategori baik.

c). Refleksi (*See*)

Refleksi pada pertemuan pertama adalah siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompok, siswa mampu berinteraksi dengan media kartu nilai tempat Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 71,73.

2). Siklus II pertemuan II

a). Perencanaan (*Plan*)

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok *Lesson Study* yang terdiri atas peneliti, Etik Ulfatun Farida (Mahasisiwi), Lampi, Sundari, Suparji, dan Dra. Wahyuningsih, M.Pd sebagai pembimbing.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik dengan indikator mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.
- (3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, guru, tahap *lesson study*, catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.

(4) Menyusun alat evaluasi dan media belajar siswa.

(5) Mensimulasikan pada kelompok *Lesson study*.

b). Pelaksanaan dan Observer (Do)

1) Pelaksanaan

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada:

Nama Sekolah : SDN Ketuwan 2

Hari, tanggal : Selasa, 9 November 2010

Tema : Lingkungan

Kelas / semester : II / I

Waktu : 5 x 35 menit

Siklus : II

Uraian Kegiatan

Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1). Pra Kegiatan

Sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 10 menit guru mengucapkan salam terlebih dahulu “assalamualaikum waohmatualahi wabarokatu” kemudian siswa menjawab “walaikum salam waroh matuallahi wabarokatu”, kemudian guru mengkondisikan kelas ”anak-anak sebelum ibu mulai pelajaran pada pagi hari ini anak-anak harus duduk dengan rapi” , kemudian guru melakukan absensi “sekarang ibu akan memanggil kalian satu persatu

dan tunjukkan jari kalian pada saat ibu panggil”, kemudian guru menginformasikan kepada siswa “anak-anak sekarang keluarkan buku pelajarannya di meja” dan guru menyiapkan alat peraga. Setelah itu guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak dan masing- masing kelompok memberi nama kelompok sesuai dengan keinginan anggota kelompok “sekarang ibu akan membagi kalian menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok nanti ada 3 dan 4 anak, nanti salah satu anggota kelompok membacakan wacana yang ada pada lembar diskusi kepada anggota kelompok masing-masing”.

(2). Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran selama kurang lebih 35 menit guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk membaca puisi yang dipasang guru dipapan tulis dengan judul Menanam Pohon “ disini ibu mempunyai sebuah puisi, dan ibu akan membacakan puisi terlebih dahulu baru nanti kalian mengikuti ibu bagaimana cara membaca puisi”, “nah sekarang tirukan ibu y?” siswa menjawab “iya bu” puisi sebagai berikut :

Menanam Pohon

Disekolahku bekerja bakti menanam pohon untuk penghijauan

“Sekarang kita hitung bersama-sama baris yang paling atas dari kiri ke kanan?” siswa menjawab “1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10”. “Sekarang dari atas ke bawah anak-anak?” “1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10”. “nah berarti jumlah kotak semuanya ada berapa anak-anak? “100”(PA) “Iya benar jumlahnya 100”

“Disini ibu mempunyai kartu lagi anak-anak kita hitung bersama-sama ya?”

Siswa menjawab sebagai berikut :

“1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20”

“jumlahnya berapa anak-anak?” “20”

“Disini ibu juga mempunyai 1 lagi kartu, kita hitung bersama-sama?”

Siswa menjawab “1,2,3,4”, “iya jumlahnya ada 4”

“Nah tadi kita sudah menghitung kartu bersama-sama, tadi ada 100,20 dan 4”, “Berarti jumlahnya berapa anak-anak?”

“124”(MD) “iya benar, 124” guru berkata “sekarang siapa

yang bisa menyebutkan ratusan, puluhan dan satuan dari bilangan 124, tunjuk jari anak-anak?” siswa menjawab “100 ratusan, 20 puluhan, 4 satuan” (AT) guru berkata “iya betul sekali 100 ratusan, 20 puluhan, dan 4 satuan”

Kemudian guru menyuruh siswa untuk tunjuk jari “siapa yang bisa membilang loncat bilangan tersebut tunjukkan jari dan maju kedepan untuk menempelkan kartu nilai tempat pada papan pameran?” dan siswa yang tunjuk jari yaitu Siswa yang bernama RP kemudian maju kedepan untuk membilang loncat dengan menggunakan kartu nilai tempat yang terlebih dahulu guru menjelaskan kartu nilai tempat dari ratusan, puluhan dan satuan kemudian RP menempelkan kartu nilai tempat pada papan pameran mulai dari 203 206 209 212 (seperti pertemuan I), kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada RP untuk menjawab “bilangan tersebut membentuk bilangan loncat berapa? RP menjawab, guru berkata iya betul”

Kemudian siswa melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan rincian materi dari guru yaitu dengan cara guru membacakan cerita pendek mengenai bilangan loncat dan siswa diperintahkan untuk diam dan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, dengan guru berkata ”anak-anak ibu mempunyai cerita, dan ibu

akan membacakan sebuah cerita kepada kalian tapi anak-anak harus diam dan mendengarkan isi cerita yang ibu baca, agar nanti saat ibu tanya anak-anak dapat menjawab pertanyaan dari ibu” dengan cerita sebagai berikut :

Sekolahku

Aku sekolah di SMP 2 Blora

Sekolahku bersih dan rapi

Di sekolahku ada 3 kelas yaitu kelas 1, 2 dan 3

Kelas 1 berjumlah 305 siswa

Kelas 2 berjumlah 309 siswa

Dan kelas 3 berjumlah 313 siswa

Kemudian guru bertanya apakah “anak-anak sudah paham isi dari cerita yang ibu baca tadi?” siswa menjawab “sudah bu namun anak-anak ragu untuk menjawab”

Kemudian guru berkata “baik ibu akan membaca satu kali lagi ceritanya, semua harus mendengarkan” kemudian guru membacakan ceritanya lagi untuk yang kedua kali. Setelah guru selesai membaca dan guru bertanya ”apakah sudah paham anak-anak? Siswa menjawab sudah”, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa “bilangan berapa saja yang ada pada cerita yang ibu baca tadi? Kemudian siswa menjawab 309, 305 dan 313”. ”sekarang siapa yang ingin maju kedepan

menempelkan bilangan-bilangan tersebut dan tuliskan bilangan tersebut dengan tegak bersambung pada papan pameran ?” siswa menjawab ”300 ratusan, 5 satuan, 9 satuan dan 10 puluhan”(SN) guru memberikan balikan ke pada SN ”bilangan tadi membentuk bilangan berapa?” SN menjawab 3 bu”.

Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa “coba siapa yang bisa membentuk bilangan loncat berapa bilangan yang ada pada cerita dan tempelkan kartu nilai tempat pada papan pameran sesuai dengan bilangan-bilangan?” namun guru menunjuk salah satu siswa yang bernama YP maju kedepan untuk mengerjakan bilangan loncat yang ada pada cerita, tetapi YP tidak bisa menjawab dengan baik, kemudian dengan bimbingan guru siswa yang bernama YP membilang loncat dengan menggunakan kartu nilai tempat dan dapat menjawab membentuk bilangan loncat berapa yang terdapat pada cerita yaitu membentuk bilangan loncat 4. Kemudian guru bertanya kepada YP dan semua siswa apakah “sudah paham atau belum? siswa menjawab sudah”.

Setelah guru menyampaikan materi guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan peraturan

melaksanakan diskusi dengan cara guru menyampaikan bahwa kelompok harus saling bekerjasama dan salah satu pada setiap kelompok membaca wacana yang ada pada lembar diskusi agar anggota kelompok paham kemudian guru menyampaikan untuk menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar diskusi, setelah itu guru membagikan lembar diskusi dan kartu nilai tempat.

(3). Kegiatan Inti

Selama kurang lebih 100 menit siswa mengadakan diskusi sesuai dengan petunjuk yang disampaikan guru mengenai jalannya diskusi “sekarang bisa dimulai diskusinya sesuai dengan kelompok masing-masing dan tidak boleh ramai”. Pada saat siswa melaksanakan diskusi kelompok guru berkeliling melihat satu persatu kelompok diskusi sambil memberi pengarahan apabila ada kelompok yang belum paham. Dan semua kelompok sudah paham di dalam melaksanakan diskusi. Kemudian guru menyampaikan kepada semua kelompok bahwa kelompok yang selesai terlebih dahulu untuk memasang ke papan pameran yang ada di depan ”sudah selesai belum anak-anak? Jika sudah segera tempelkan hasil diskusi pada papan pameran dan yang selesai dulu tempelkan yang paling atas”. Dan yang

berhasil memasang adalah kelompok gajah yaitu yang diwakili maju kedepan adalah RP “iya yang selesai terlebih dulu adalah kelompok gajah”, kemudian dilanjutkan oleh kelompok melati yaitu MD dan yang ketiga kelompok kupu-kupu yang mewakili adalah siswa yang bernama PA setelah itu dilanjutkan dengan kelompok-kelompok yang terakhir kelompok harimau TH. Kemudian guru membagikan lembar diskusi yang dipasang dipapan pameran kesemua kelompok secara acak setelah itu guru meminta semua anggota mengoreksi hasil diskusi kelompok lain. Setelah selesai dikoreksi guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju mengumpulkan hasil diskusi yang sudah dikoreksi, setelah itu guru melihat hasil diskusi dan yang mendapatkan nilai paling bagus disuruh maju kedepan (salah satu siswa dari anggota kelompok kupu-kupu adalah PA) PA mengerjakan membacakan hasil diskusi dan menuliskan dengan huruf tegak bersambung dengan benar. Dilanjutkan dengan siswa membahas hasil diskusi secara bersama-sama dengan bimbingan guru bagaimana cara membilang loncat dan menulis huruf tegak bersambung. Guru menyampaikan materi membilang loncat dan cara menulis huruf tegak bersambung. Kemudian siswa mendengarkan pertanyaan

dari guru mengenai membilang loncat dengan memberikan pertanyaan siapa yang masih belum paham mengenai membilang loncat? Siswa menjawab sudah paham, namun masih saja ada beberapa siswa yang diam, kemudian guru menyuruh siswa yang masih diam yaitu ES dan MR untuk maju kedepan menyelesaikan soal membilang loncat dan menulis dengan huruf tegak bersambung. Kemudian guru memberikan soal kepada semua siswa, siswa yang bisa menjawab harus tunjuk jari dan siswa yang tunjuk jari sebagian besar siswa ingin maju kedepan dan guru menunjuk AT dan TH untuk menyelesaikan soal. Pada siklus II ini siswa sudah aktif dan tidak merasa malu di dalam menjawab pertanyaan dari guru.

(4). Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini selama kurang lebih 35 menit sebelum siswa mengerjakan evaluasi siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru mengenai membilang loncat setelah itu siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru dan petunjuk cara mengerjakan dari guru. Kemudian siswa merefleksi hasil evaluasi dan siswa menerima tugas rumah sebagai tindak lanjut dari guru.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan II

1). Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru ada tujuh komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

a). Perilaku pembelajaran guru meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), dan memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.

b). Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang

menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.

c). Kualitas materi pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.

d). Mengelola pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna

konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan temannya.

- e). Menyiapkan penilaian meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar.
- f). Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, dan siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah.

g). Kualitas media pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

Dari penjelasan tujuh komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru seperti yang terdapat pada tabel 27 yaitu sebagai berikut :

Tabel 27. Data Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	4	4	3	11	3,6	Sangat Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	3	4	4	11	3,6	Sangat Baik
4	Mengelola pembelajaran	4	4	4	12	4	Sangat Baik
5	Menyiapkan penilaian	3	4	3	10	3,3	Sangat Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	4	3	4	11	3,6	Sangat Baik
7	Kualitas media pembelajaran	4	4	4	12	4	Sangat baik
	Jumlah	26	27	26		26,1	
	Rata-Rata	3,7	3,8	3,7		3,7	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 27 mengalami kenaikan pada pertemuan II aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik.

**Tabel 28. Data Persentase Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan II**

No	Aktivitas Guru	Observer pertemuan II		
		1	2	3
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	4
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	4	4	3
3	Kualitas materi pembelajaran	3	4	4
4	Mengelola pembelajaran	4	4	4
5	Menyiapkan penilaian	3	4	3
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	4	3	4
7	Kualitas media pembelajaran	4	4	4
	Jumlah	26	27	26
	Rata – Rata	3,7	3,8	3,7
	Persentase	92%	96%	92%
	Rata-Rata persentase	93%		
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 28 mengalami kenaikan pada pertemuan II aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik.

2). Tahap *Lesson Study*

Berdasarkan lembar pengamatan tahapan

Lesson Study ada tiga indikator yaitu :

- a). Tahap perencanaan (*plan*) meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar, mensimulasikan rencana yang telah disusun.
- b). Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.
- c). Tahap merefleksi (*see*) meliputi beberapa deskreptor diantaranya yaitu : melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan

saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

Dari penjelasan tiga tahapan *Lesson Study* diatas digunakan untuk memperoleh data pada setiap tahap *Lesson Study* seperti yang terdapat pada tabel 29 yaitu sebagai berikut :

Tabel 29. Data Tahap *Lesson Study* Siklus II Pertemuan

II

No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	12	12	12		12	
	Rata-Rata	4	4	4		4	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 29 diperoleh rata-rata proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study* pada siklus II mengalami kenaikan pertemuan II mengalami kenaikan sebesar 4 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 30. Data Persentase Tahap *Lesson Study* Siklus II Pertemuan II

No	<i>Lesson Study</i>	Observer pertemuan II		
		1	2	3
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4
	Jumlah	12	12	12
	Rata-rata	4	4	4
	Persentase	100%	100%	100%
	Rata-rata persentase	100%		
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 30 diperoleh rata-rata persentase proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study* pada siklus II mengalami kenaikan pertemuan II mengalami kenaikan sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

3). Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a). Rasa percaya diri siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual dan siswa berani memberikan gagasan.

- b). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, dan siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui
- c). Motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- d). Interaksi siswa proses pembelajaran berlangsung meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, dan siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

Dari penjelasan keempat komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa seperti yang terdapat pada tabel 31 yaitu sebagai berikut :

Tabel 31. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	4	3	4	4	15	3,7	Sangat Baik
2	RP	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
3	PA	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	AT	4	4	3	4	15	3,7	Sangat Baik
5	SN	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
6	TH	3	3	4	4	14	3,5	Sangat Baik
7	ES	3	4	3	4	14	3,5	Sangat Baik
8	MR	2	4	4	3	13	3,2	Sangat Baik
9	YP	2	3	3	3	11	2,7	Baik

Tabel 32. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa			7	2	29	3,2	Sangat Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran			3	6	33	3,6	Sangat Baik
3	Motivasi belajar siswa			3	6	32	3,5	Sangat Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung			2	7	34	3,7	Sangat Baik
	Jumlah						14	
	Rata-Rata						3,5	Sangat Baik

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 32 yang diperoleh selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan II rata-rata aktivitas belajar tematik melalui *Lesson Study* mengalami kenaikan sebesar 3,5 dengan kriteria sangat sangat baik.

Tabel 33. Data Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan II				Jumlah	Skor (%)	Kategori
		1	2	3	4			
1	MD	4	3	4	4	15	93%	Sangat Baik
2	RP	3	4	4	4	15	93%	Sangat Baik
3	PA	3	4	4	4	15	93%	Sangat Baik
4	AT	4	4	3	4	15	93%	Sangat Baik
5	SN	3	4	4	4	15	93%	Sangat Baik
6	TH	3	3	4	4	14	87%	Sangat Baik
7	ES	3	4	3	4	14	87%	Sangat Baik
8	MR	3	4	4	3	13	81%	Sangat Baik
9	YP	3	3	3	3	11	68%	Baik
Jumlah		29	33	32	34			
Rata-Rata		3,2	3,6	3,5	3,7			
Persentase		80 %	92%	89 %	94%			
Rata-Rata Persentase		89%						
Kategori		Sangat Baik						

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 33 yang diperoleh selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan II rata-rata persentase aktivitas belajar tematik melalui *Lesson Study* mengalami kenaikan sebesar 86% dengan kriteria sangat baik.

c). Refleksi (See)

Refleksi pada pertemuan kedua adalah media menarik, siswa berani mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa dalam mendengarkan perintah guru sudah meningkat. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II adalah 83,91 dengan persentase 91% sehingga sudah melebihi indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa, diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru sudah meningkat. 2) Siswa dalam mengerjakan lembar kerja diskusi sudah saling bekerjasama. 3) Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat sudah meningkat. 4) Dalam pembelajaran mengurutkan bilangan dari yang terkecil keterbesar atau sebaliknya dengan tema lingkungan dengan cara menempelkan kartu nilai tempat pada lembar kerja siswa membuat siswa sangat senang. 5) Variasi soal sudah memotivasi siswa menjadi lebih aktif.

d. Revisi

Berdasarkan hasil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pembelajaran matematika yang ditekankan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa dari

71,73 menjadi 83,91 sehingga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77,82. Hal ini juga terlihat pada aktivitas guru sudah baik. Ini terlihat pada rata-rata aktivitas guru 2,8 menjadi 3,4 mengalami kenaikan dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan yang terlihat pada rata-rata aktivitas siswa 2,3 menjadi 3,2 mengalami kenaikan dengan kategori sangat baik. Pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* telah berhasil dengan baik. Akan tetapi perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah guru berkolaborasi dengan tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna serta menantang bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

4). Paparan hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* siswa dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 34. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal
Hasil Belajar Siklus II**

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
90-100	4	18%	Berhasil
80-89	7	30%	Berhasil
70-79	9	39%	Berhasil
60-69	1	4%	Berhasil
50-59	2	9%	Tidak Berhasil

40-49			
30-39			
Jumlah	23	100%	
Rerata	77		
Persentase Ketuntasan Klasikal		91%	

Berdasarkan data tabel 34 di atas secara keseluruhan siswa yang berjumlah 23 menunjukkan perolehan hasil belajar tematik melalui *Lesson Study*, bahwa siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 21 sedangkan 2 siswa tidak tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 91% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 9% siswa tidak tuntas, Juga ditunjukkan rerata 77 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 55. Untuk lebih lengkapnya hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:

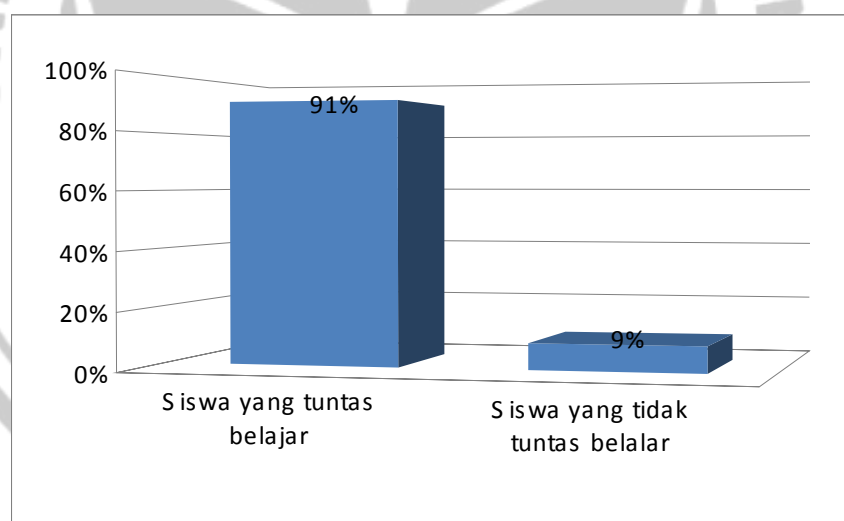


Diagram 2

**Diagram Batang Hasil Belajar Tematik
Melalui *Lesson Study* Siklus II**

Ketuntasan hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* tersebut sudah mencapai target yang diinginkan yang tercantum

dalam indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar individual siswa.

Berdasarkan deskriptif data pelaksanaan pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

Berikut ini hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 35. Rata-rata aktivitas guru, *Lesson Study* dan aktivitas siswa.

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata aktivitas guru	2,8	3,4
2	Rata-rata tahap <i>Lesson Study</i>	3,4	4
3	Rata-rata aktivitas siswa	2,3	3,2

Berdasarkan tabel 35 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I 2,8 dan pada siklus II menjadi 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan rata-rata tahap *Lesson Study* pada siklus I 3,4 dan pada siklus II 4. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,3 dan pada siklus II menjadi 3,2 sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* sudah dilaksanakan.

Tabel 36. Rata-rata persentase aktivitas guru, *Lesson Study*, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata persentase aktivitas guru	71%	86%
2	Rata-rata persentase Lesson Study	86%	100%
3	Rata-rata persentase aktivitas siswa	58%	87%
4	Rata-rata persentase hasil belajar	60%	91%

Berdasarkan tabel 36 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I 71% dan pada siklus II menjadi 86% sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 15%. Rata-rata persentase Lesson Study pada siklus I 86% dan pada siklus II 100% sehingga terjadi peningkatan sebesar 14%. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I 58% dan pada siklus II menjadi 87% sehingga terjadi peningkatan yang baik sebesar 30%. Rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I 60% dan pada siklus II 91% sehingga terjadi peningkatan yang baik sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* sudah dilaksanakan.

Adapun rata-rata aktivitas guru, tahap-tahap *Lesson Study* dan aktivitas belajar siswa pada diagram sebagai berikut:

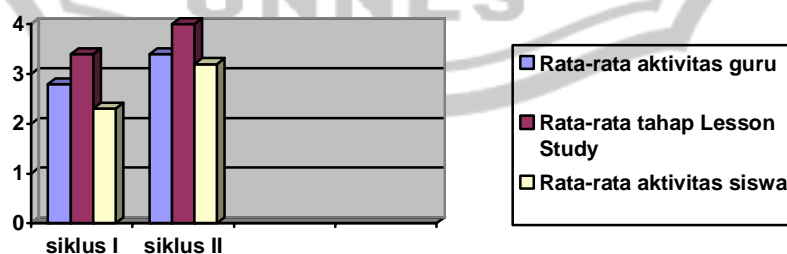


Diagram 3
Diagram Batang rata-rata aktivitas guru, *Lesson Study* dan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Adapun rata-rata persentase aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada diagram sebagai berikut:

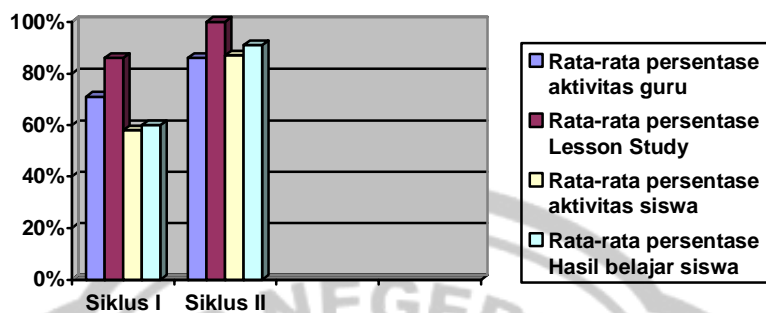


Diagram 4
Diagram Batang rata-rata persentase aktivitas guru, Lesson Study, Aktivitas siswa dan hasil siklus I dan siklus II

Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 37. Data awal, siklus I, dan siklus II

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	52,82	60,43	77,82
2	Nilai terendah	10	35	55
3	Nilai tertinggi	70	75	95
4	Siswa yang tidak berhasil	16	9	2
5	Siswa yang berhasil	7	14	21
6	Persentase ketuntasan belajar	30%	60%	91%

Berdasarkan tabel 37 diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata 52,82 sehingga siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* terjadi peningkatan yang diperoleh pada siklus I 60,43

dan 60% siswa tuntas belajar . 9 Siswa tidak tuntas belajar dengan mendapat nilai ≤ 65 , dan 14 siswa sudah tuntas belajar dengan mendapat nilai ≥ 65 .

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai tertinggi dari 75 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 95. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 77,82 dan 91% siswa tuntas belajar.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini :

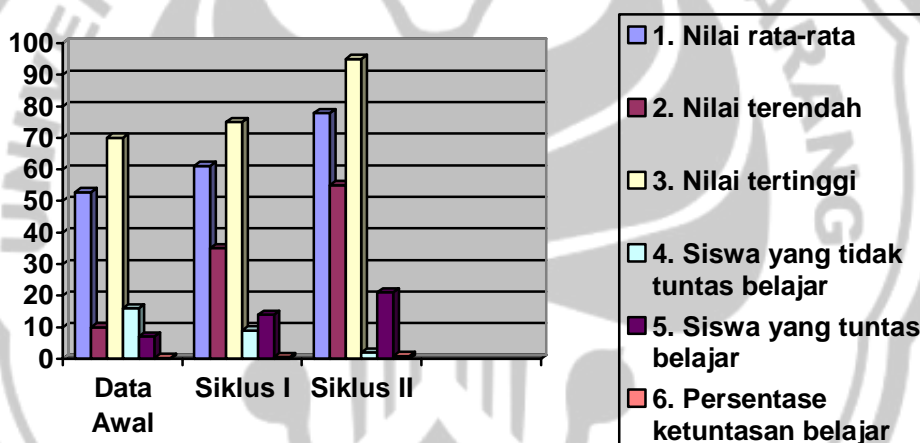


Diagram 5
Diagram batang hasil belajar data awal, siklus I dan siklus II

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan difokuskan pada hasil observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada setiap siklusnya.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

1). Siklus I

a). Perilaku pembelajaran guru

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta

didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama perilaku pembelajaran guru adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan

yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua perilaku pembelajaran guru adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain: menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai

kebutuhan peserta didik;dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik;menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.

- b). Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada pertemuan pertama observer 1 menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, Adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena

ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 2,6 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan,. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi

belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan pendahuluan dalam <http://permen.41.2007.pdf>, guru: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

c). Kualitas materi pembelajaran

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin. kemudian oleh

observer 2 menilai kualitas materi pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas materi pembelajaran adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan

kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas materi pembelajaran adalah 3 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa; ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu

yang tersedia; materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.

d). Mengelola pembelajaran

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara optimal baik secara emosional fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2

komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama mengelola pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran (Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai mengelola pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara eptimal baik secara emosional fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3

komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua mengelola pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran didalam mengelola pembelajaran sama dengan pertemuan pertama. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran

(Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Penelitian ini sesuai, kegiatan konfirmasi dalam dalam [http://permen 41 2007.pdf](http://permen.41.2007.pdf), memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

e). Menyiapkan penilaian

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menyiapkan penilaian cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan penilaian adalah 2,6 dengan kategori baik. Hal ini

terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57)

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan penilaian adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran didalam guru menyaokan penilaian sama dengan pertemuan pertama. Hal ini terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan

pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan penutup dalam [http://permen 41 2007.pdf](http://permen.41.2007.pdf), melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. sesuai dengan ranah tujuan pendidikan menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8), ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

f). Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran

Pada pertemuan pertama observer 1 observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, kegiatan pembelajaran menarik, menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif. Sedangkan oleh observer 3

menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156)

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena

ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan elaborasi dalam [http://permen 41 2007.pdf](http://permen.41.2007.pdf), memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu dalam wahyuningsih (2010 : 1) Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

g). Kualitas media pembelajaran.

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas media pembelajaran adalah

3,3 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (puskur dalam wahyuningsih 2010 : 1).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan

berkesan bagi siswa, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas media pembelajaran adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (puskur dalam wahyuningsih 2010 : 1).

Penelitian ini sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru , peserta didik dan peserta didik.

2). Siklus II

a). Perilaku pembelajaran guru

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.

Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama perilaku pembelajaran guru adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4

komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan

dalam suatu konsep. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua perilaku pembelajaran guru adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam Indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain: menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik; dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.

- b). Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik

hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 2 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian oleh observer 3 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam

kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan,

memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa; ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.

c). Kualitas materi pembelajaran

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang

muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluaran kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas materi pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluaran kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas materi pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang

muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas materi pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas materi pembelajaran adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami

peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan pendahuluan dalam (http://permen_41_2007.pdf) guru: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

d). Mengelola pembelajaran

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya.

Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama mengelola pembelajaran adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran (Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil

bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua mengelola pembelajaran adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran (Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Penelitian ini sesuai, kegiatan konfirmasi dalam dalam http://permen_41_2007.pdf, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

e). Menyiapkan penilaian

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3

komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan penilaian adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif,

afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilain hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan penilaian adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan penutup dalam [http://permen 41 2007.pdf](http://permen.41.2007.pdf), melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. sesuai dengan ranah tujuan pendidikan menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8), ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

f). Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif. kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan suasana kelas yang mendukung pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran adalah

3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan elaborasi dalam <http://permen.41.2007.pdf>, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu dalam wahyuningsih (2010 : 1) Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

g). Kualitas media pembelajaran

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas

media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas media pembelajaran adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (puskur dalam wahyuningsih 2010 : 1).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung

dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas media pembelajaran adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses

pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (puskur dalam wahyuningsih 2010 : 1).

Penelitian ini sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru , peserta didik dan peserta didik.

b. Hasil Observasi tahap-tahap *Lesson Study*

1). Siklus I

a). Tahap Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap perencanaan (*plan*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif

mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung atau yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentu-kan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung atau yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentu-kan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap perencanaan (*plan*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentu-kan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru

secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana (2007:10) Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metoda evaluasi. *Teaching materials* yang telah dirancang perlu diujicoba sebelum diterapkan di dalam kelas. Kegiatan perencanaan memerlukan beberapa kali pertemuan (2 – 3 kali) agar lebih mantap.

Lesson Study dalam Santyasa, I Wayan (2009:11) salah satu merencanakan RL yaitu mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang berlangsung atau yang sudah ada.

b). Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* Pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa,

mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan

proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana 2007:10).Langkah kedua dalam *Lesson Study* adalah pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan.

Selain itu dalam *Lesson Study* dalam Santyasa, I Wayan (2009:11)Pengamat berbagi tugas dan tugas utamanya adalah hanya untuk mempelajari pembelajaran yang berlangsung, bukan membantu siswa. Untuk mendokumentasikan *research lesson* dapat dilakukan dengan menggunakan *audiotape*, *vediotape*, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

c). Tahap Merefleksi (*See*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* diperoleh bahwa observer 1 pada tahap merefleksi (*see*) cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian

tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap merefleksi (*see*) adalah 2,3 dengan kategori baik.

Pada tahap kedua observer 1 pada tahap merefleksi (*see*) baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran

untuk guru. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap merefleksi (*see*) adalah 2,6 dengan kategori baik.

Penelitian ini menurut Hendayana (2007:10), kegiatan *Lesson Study* yang ketiga adalah refleksi (*See*). Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan lesson learnt dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa, tentunya kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dan pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

2). Siklus II

a). Tahap Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap perencanaan (*plan*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Kemudian oleh

observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap perencanaan (*plan*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun.

Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana (2007:10) Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metoda evaluasi. *Teaching materials* yang telah dirancang perlu diujicoba sebelum

diterapkan di dalam kelas. Kegiatan perencanaan memerlukan beberapa kali pertemuan (2 – 3 kali) agar lebih mantap.

Lesson Study dalam Santyasa, I Wayan (2009:11) salah satu merencanakan RL yaitu mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang berlangsung atau yang sudah ada.

b). Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran

sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru

melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana 2007:10).Langkah kedua dalam *Lesson Study* adalah pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan.

Selain itu dalam *Lesson Study* dalam Santyasa, I Wayan (2009:11) pengamat berbagi tugas dan tugas utamanya adalah hanya untuk mempelajari pembelajaran yang berlangsung, bukan membantu siswa. Untuk mendokumentasikan *research lesson* dapat dilakukan dengan menggunakan *audiotape*, *vediotape*, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

c). Tahap merefleksi (*See*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap merefleksi (*see*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan

komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap merefleksi (*see*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap merefleksi (*see*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran

berikutnya. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap merefleksi (*see*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini menurut Hendayana (2007:10), kegiatan *Lesson Study* yang ketiga adalah refleksi (*See*). Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan lesson learnt dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa, tentunya kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dan pengamat untuk perbaikan

pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kemabli pembelajaran berikutnya.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

1). Siklus I

a). Rasa percaya diri siswa

Pada pertemuan pertama siswa MD rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa RP rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa PA rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AT rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani memberi gagasan. siswa SN rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa TH rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa ES rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1

komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa MR rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa YP rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama rasa percaya diri siswanya adalah 1,5 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) dan menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Pada pertemuan kedua siswa MD rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa RP rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa PA rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun

individual. Siswa AT rasa percaya diri siswanya sangat baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberikan gagasan. Siswa SN rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa TH rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa ES rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa MR rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa YP rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama rasa percaya diri siswanya adalah 1,8 dengan kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul

2009 : 69) dan menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85). Usaha guru memotivasi siswa sesuai dengan Hamalik, Oemar (2009 :156), memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip- prinsip penggerakan motivasi belajar erat kaitannya dengan prinsip belajar yaitu : 1) kebermanaan, 2) modelling, 3) komunikasi terbuka, 4) prasyarat, 5) novelty, 6) latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat, 7) latihan terbagi, 8) kurangi secara sistematis paksaan belajar, 9) kondisi yang menyenangkan.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi. Dan upaya guru memberi rangsangan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sesuai dengan Nana, Sudjana (2009 : 12).

b). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Pada pertemuan pertama siswa MD keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama

proses pembelajaran, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa RP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa PA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa AT keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa SN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat langsung mencari informasi, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa TH keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa ES keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2

komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran. Siswa MR keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran. Siswa YP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah 2,1 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan kemampuan guru menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua siswa MD keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa RP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama

proses pembelajaran. Siswa PA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa AT keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa SN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa TH keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa ES keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3

komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa MR keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajar, siswa memahami onsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa YP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya kurang hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajar, siswa memahami onsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah 2,7 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha kemampuan guru kemampuan menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan kemampuan guru menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52)

Berdasarkan penelitian ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut Jarolim dan Fosfer dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8) tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan dan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual dan menurut permen 41 2007 Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

c). Motivasi belajar siswa

Pada pertemuan pertama siswa MD motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa RP motivasi

belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa PA motivasi belajar siswa sangat cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa AT motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa SN motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa TH motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa mudah

berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa ES motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa MR motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa YP motivasi belajar siswa kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan kemampuan menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) serta guru menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Pada pertemuan kedua siswa MD motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah

berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa RP motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa PA motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa AT motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa SN motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa TH motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan

memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa ES motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MR motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa YP motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa adalah 2,8 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan kemampuan menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan kemampuan mengelola interaksi belajar

mengajar dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa, memberikan bermacam-macam pertanyaan (Hamalik, Oemar 2009 : 56).

Berdasarkan penelitian ini motivasi belajar siswa menurut Depdiknas (2007:37) Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya: 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. 2) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.

d). Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Pada pertemuan pertama siswa MD interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa RP interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa PA

interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa AT interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa SN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa TH interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa ES interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin

baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MR interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa YP interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 2,5 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid Abdul 2009 : 165).

Pada pertemuan kedua siswa MD interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa RP interaksi siswa

selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa PA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa AT interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa SN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa TH interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi

dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa ES interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa MR interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa YP interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid Abdul 2009 : 165)

Berdasarkan penelitian ini interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung menurut Permen 41 2007 Komponen dalam pembuatan RPP yang terdapat dalam kegiatan eksplorasi guru : Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

2). Siklus II

a) Rasa percaya diri siswa

Pada pertemuan pertama siswa MD rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa RP rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, Siswa berani memberikan gagasan. Siswa PA rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, Siswa berani memberikan gagasan. Siswa AT rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa SN rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang

muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa TH rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa ES rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa MR rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa YP rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama rasa percaya diri siswanya adalah adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) dan menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Pada pertemuan kedua siswa MD rasa percaya diri siswanya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa RP rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberikan gagasan. Siswa PA rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AT rasa percaya diri siswanya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberikan gagasan. Siswa SN rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa TH rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa ES rasa percaya diri siswanya baik hal ini

terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa MR rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa YP rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan kedua rasa percaya diri siswanya adalah 3,2 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) dan menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

b). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Pada pertemuan pertama siswa MD keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa RP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa PA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa AT keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa SN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat langsung mencari informasi, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa TH keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran, dan siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa ES keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa MR keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa YP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini

terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah adalah 3,1 dengan kategori sangat baik. Usaha guru ini sesuai dengan Usaha guru memotivasi siswa sesuai dengan Hamalik, Oemar (2009 :156), memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip- prinsip penggerakan motivasi belajar erat kaitannya dengan prinsip belajar yaitu : 1) kebermanaan, 2) modelling, 3) komunikasi terbuka, 4) prasyarat, 5) novelty, 6) latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat, 7) latihan terbagi, 8) kurangi secara sistematis paksaan belajar, 9) kondisi yang menyenangkan.

Pada pertemuan kedua siswa MD keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa RP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan

dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa PA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa AT keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui.. Siswa SN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang

sudah diketahui.. Siswa TH keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui.. Siswa ES keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa MR keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajar, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa YP keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajar, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada

pertemuan kedua keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah adalah 3,5 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Usaha guru ini sesuai dengan Usaha guru memotivasi siswa sesuai dengan Hamalik, Oemar (2009 :156), memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip- prinsip penggerakan motivasi belajar erat kaitannya dengan prinsip belajar yaitu : 1) kebermanaan, 2) modelling, 3) komunikasi terbuka, 4) prasyarat, 5) novelty, 6) latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat, 7) latihan terbagi, 8) kurangi secara sistematis paksaan belajar, 9) kondisi yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut Jarolimek dan Fosfer dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8) tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan dan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual dan menurut permen 41 2007 Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip,

menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

c). Motivasi belajar siswa

Pada pertemuan pertama siswa MD motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa RP motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa PA motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada

satu tema, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa AT motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa SN motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa TH motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa ES motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan

dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MR motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa YP motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti Usaha guru memotivasi siswa sesuai dengan Hamalik, Oemar (2009 :156), memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip- prinsip penggerakan motivasi belajar erat kaitannya dengan prinsip belajar yaitu : 1) kebermanaan, 2)

modelling, 3) komunikasi terbuka, 4) prasyarat, 5) novelty, 6) latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat, 7) latihan terbagi, 8) kurangi secara sistematis paksaan belajar, 9) kondisi yang menyenangkan.

Pada pertemuan kedua siswa MD motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa RP motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa PA motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan

dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa AT motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa SN motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa TH motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa ES motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MR

motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa YP motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan kedua motivasi belajar siswa adalah 3,5 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52) dan memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) serta guru menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Berdasarkan penelitian ini motivasi belajar siswa menurut Depdiknas (2007:37) Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya: 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. 2) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.

d). Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Pada pertemuan pertama siswa MD interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa RP interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa PA interaksi siswa selama proses pembelajaran

berlangsung sangat sangat hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa AT interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa SN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa TH interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa ES interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MR interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa YP interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 3,4 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara

peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid Abdul 2009 : 165).

Pada pertemuan kedua siswa MD interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa RP interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa PA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa AT interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena

ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa SN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa TH interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa ES interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu

berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MR interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa YP interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah adalah 3,7 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid abdul 2009 : 165).

Berdasarkan penelitian ini interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung menurut Permen 41 2007 Komponen dalam pembuatan RPP yang terdapat dalam kegiatan eksplorasi guru :

Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

d). Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika pada tema lingkungan melalui *Lesson Study* dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siklus I rata-rata untuk pertemuan I adalah 57,82 dan rata-rata untuk pertemuan II adalah 63,43. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 60% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa. Untuk siklus II rata-rata hasil belajar pertemuan I adalah 71,73 dan rata-rata pertemuan II adalah 83,91. Adapun ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 91% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar serta kenaikan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I sampai dengan siklus II sebesar 31% dari 60% menjadi 91%. Terjadinya kenaikan hasil belajar dikarenakan dalam tahap perencanaan (*plan*) didalam berkolaborasi dilaksanakan dengan baik hal ini sesuai dengan teori Mulyana, Slamet (2007 : 11). Sedangkan didalam tahap pelaksanaan (*do*) guru melaksanakan pembelajaran dengan baik hal ini sesuai dengan teori Mulyana, Slamet (2007 : 12). Dan pada akhir pembelajaran guru bersama observer melaksanakan tahap merefleksi (*see*) sesuai dengan teori Mulyana, Slamet (2007 : 14). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan

pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52) dan memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) serta guru menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Berdasarkan kurikulum KTSP (2008: 7), kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75% dan satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal baik dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Berdasarkan nilai belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 75%.

Berdasarkan nilai kemampuan pemecahan masalah siklus ini menunjukkan ketuntasan belajar belum tercapai. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian yang dilakukan di SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat mengoptimalkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia serta dapat mengoptimalkan aktivitas siswa. Dalam teori *Lesson Study* ini lebih ditekankan pada kerjasama tim yang

terdiri atas peneliti, dosen pembimbing dan 3 kolabolator dalam merencanakan, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari berbagai mata pelajaran kedalam tema tertentu yang menyenangkan, menarik, dan menantang bagi siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu mengembangkan kolaborasi guru dan rekan kerja guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik dengan mengembangkan tema yang sesuai dengan karakteristik anak-anak SD, pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa kelas II. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengerjakan soal matematika, Pkn, maupun Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SDN Ketuwan diperoleh kesimpulan bahwa melalui *Lesson Study*, kualitas pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD Ketuwan dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui pada aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 2,8 dengan kategori baik sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 71% kategori baik dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,4 dengan kategori sangat baik sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 86% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan rata-rata skor 0,6 dan mengalami peningkatan rata-rata persentase aktivitaas guru 15%. Sedangkan tahap-tahap *Lesson Study* pada siklus I diperoleh rata-rata skor 3,4 dengan kategori sangat

baik sedangkan rata-rata persentase *Lesson Study* 86% kategori sangat baik dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 4 dengan kategori sangat baik sedangkan rata-rata persentase *Lesson Study* 100% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Lesson Study* mengalami peningkatan rata-rata skor 0,6 dan rata-rata persentase *Lesson Study* 14% . Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa pada siklus I rata-rata skor 2,2 dengan kategori baik dan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 58% kategori cukup sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa 3,2 dengan kategori sangat baik dan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 87% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 1 dan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 29%. Selain itu hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 60,43 dengan ketuntasan belajar 60% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 77,82 dengan ketuntasan belajar 91% sehingga terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa 17,39 dan terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 31%. Maka di dalam penelitian ini berhenti pada siklus II karena terjadi peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar tematik dikelas II melalui *Lesson Study* yang ditandai dengan aktivitas guru sudah baik hal tersebut ditunjukkan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,4 kategori sangat baik dan rata-rata persentase aktivitas guru 86% kategori sangat baik, serta terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa sudah baik hal

tersebut ditunjukkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa 3,2 kategori sangat baik dan rata-rata persentase aktivitas siswa 87% kategori sangat baik dan ketuntasan hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* tersebut sudah mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan pada siklus I rata-rata aktivitas guru 2,8 dengan kategori baik dan siklus II rata-rata aktivitas guru 3,4 dengan kategori sangat baik sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru siklus I 71% kategori baik dan rata-rata persentase aktivitas guru siklus I 86% dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari perilaku pembelajaran guru, menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, kualitas materi pembelajaran, mengelola pembelajaran, menyiapkan penilaian, menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, dan kualitas media pembelajaran sudah tampak. Penerapan tahap-tahap *Lesson Study* mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada rata-rata pada siklus I 3,4 menjadi 4 pada siklus II dengan kategori sangat baik dengan rata-rata persentase tahap *Lesson Study* siklus I 86% kategori baik rata-rata persentase tahap *Lesson Study* siklus II 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari tahap perencanaan (*Plan*), tahap

pelaksanaan dan observasi (*Do*), dan tahap refleksi (*See*) sudah tampak.

2. *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan pada rata-rata pada siklus I 2,3 dengan kategori baik dan siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa 3,2 dengan kategori sangat baik sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I 58% kategori cukup dan siklus II 87% dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari rasa percaya diri siswa, keterlibatan siswa pembelajaran, motivasi siswa, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung tampak pada siswa.

3. Pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus I rata-rata nilai pada 60,43 dan 77,82 pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 60% kategori cukup menjadi 91% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian maka hipotesis yang menggunakan dan menerapkan pendekatan *Lesson Study* terbukti kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SD Ketuwan Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian hendaknya dijadikan sebagai data awal bagi SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa dan sekaligus sebagai pedoman untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam upaya mengembangkan berbagai model pembelajaran di kelas agar tercipta keaktifan belajar siswa yang maksimal.
2. Pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* di kelas II SD membutuhkan kolaborasi antara guru dan anggota *Lesson Study* yang benar-benar mengkaji pembelajaran tematik sehingga tepat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan instrumen evaluasi siswa.
3. Tema yang digunakan hendaklah yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II SD.
4. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap *Lesson Study*

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun dan Z, Luluk Faridatuz. 2009. *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tema Lingkungan di Kelas 3 SDN Tanjungrejo 5 Malang*.
- <http://dosen.fip.um.ac.id/sadun/2009/08/penerapan-pembelajaran-tematik-untuk-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-tema-lingkungan-di-kelas-3-sdn-tanjungrejo-5-malang/> (Accessed on June 01, 2010, 21:45:14 PM)
- Aqib, Zaenal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Depdiknas.2007. *Panduan Pengembangan Silabus KTSP untuk Mata Pelajaran (SD) MI*. Jakarta: Depdiknas
- Ekaputra, H Herman. 2009. *Variasi Mengajar guru Dan Aktivitas Belajar Siswa*
- <http://hrstrike.blogspot.com/2009/04/normal-0-false-false-false.html> (Accessed on August 02, 2010, 14:21:46 AM)
- Haditono, dkk. 2001. *Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru*. Yogyakarta
- http://puinsuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&emid=52. (Accessed on August 2, 2010 pukul 15 : 30 AM)
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hesty. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*. Online (Accessed on June 01, 2010, 22:36:26 PM)
- Hendayana, Sumar dkk. 2006. *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Oleh Koordinator PPL Unnes dalam Rangka Lokakarya Peningkatan Pembelajaran dan Lesson Study untuk dosen, di Hotel Sahid Yogyakarta 12-17 Desember 2007.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moedjiono & M. Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang : Depdikbud Dirjendikti Proyek Pembinaan tenaga kependidikan

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik melalui Lesson study Online : http://127.0.0.14664/cache/event_id=20440&schema_id=6&q=makalah+i+wayan&s=tNnO3k88t_bzEobxZnoZ5nCUDTI (Accessed on June 18, 2010, 12:17:34 AM).
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Malang : PT. Bumi aksara.
- Mulyono, Anton M. 2000. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- <http://one.indoskripsi.com/node/6312> (2 Agustus 2010 pukul 15 : 30)
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. Online: http://permen_41_2007.pdf. (Accessed on August 17, 2010, 10:15 AM).
- . 2006. *Permen 22. Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas http://127.0.0.14664/cache/event_id=20440&schema_id=6&q=makalah+i+wayan&s=tNnO3k88t_bzEobxZnoZ5nCUDTI (Accessed on June 18, 2010, 12:17:34 AM)
- Pusat Kurikulum. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depdiknas http://127.0.0.14664/cache/event_id=20440&schema_id=6&q=makalah+i+wayan&s=tNnO3k88t_bzEobxZnoZ5nCUDTI (Accessed on June 18, 2010, 12:17:34 AM)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. Online: http://permen_41_2007.pdf. (Accessed on August 17, 2010, 10:15 AM).
- Pengertian Guru <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html> (Accessed on August 03, 2010, 11:14:56 AM)
- Prasetyo. 2007. *Pembelajaran Ketrampilan Dasar Mengajar*. Salatiga.
- Rioseptiadi. 2008. Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di SMPN. Online : <http://one.indoskripsi.com/node/6312> ((Accessed on August 02, 2010, 13:56:08 AM)
- Santyasa, I Wayan . 2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran*. Disajikan dalam ”Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009, di Nusa Penida. (Online) http://Implementasi_lesson_study-1.pdf (Accessed on June 14, 2010, 21:36:52 PM)
- Suherneti, Nita. 2009. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam PAKEM Melalui*

- Pendampingan Berbasis Lesson Study Pada Gugus Sekolah Binaan Kec. Lengkong Kota Bandung.* Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
<http://www.docstoc.com/docs/26772252/DINAS-PENDIDIKAN-PROVINSI-JAWA-BARAT> (Accessed on August 03, 2010, 9:21:48 AM)
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu.* Disampaikan pada diklat instruktur/pengembang matematika SD jenjang lanjut tanggal 6 s.d 19 agustus 2004 di PPPG Matematika Yogyakarta. Online: <http://pembelajarantematik.pdf>.
 (Accessed on June 01, 2010, 23:45 PM)
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran.*
<http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/> (Accessed on June 01, 2010, 22:30:26 PM)
- Sudjana. 1990. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tri Anni, Catharina dkk. 2004. *Psikologi Belajar.* Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU RI no.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Online: <http://uu%2014%202005%20ttg%20guru%20dan%20dosen.pdf>. (Accessed on June 04, 2010, 15:12:38 AM)
- Zulfah. 2006. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan JAS Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share dan Penilaian Autentik di SMPN 37 Semarang.*
 Online:<http://www.apfippsi.com/cadence18/pedagog18-4.html>. (Accessed on June 12, 2010, 21:22:10 PM)

LAMPIRAN 1

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SDN KETUWAN 2
TEMA : LINGKUNGAN
KELAS/SEMESTER : II/1
STANDAR KOMPETENSI :

MATEMATIKA

Bilangan

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

Geometri dan pengukuran

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam memecahkan masalah

BAHASA INDONESIA

Membaca

3. memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Menulis

4. menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

IPA

Makhluk hidup dan proses kehidupan

1. mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

IPS

1. memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

PKN

1. menampilkan cinta lingkungan

SBK

7. Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan

KOMPETENSI DASAR :

MATEMATIKA

1.1 membandingkan sampai 500

1.2 mengurutkan bilangan sampai 500

2.2 menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku yang sering digunakan

2.4 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda

BAHASA INDONESIA

3.1 menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar

4.2 menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik

IPA

1.1 mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan disekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan

1.3 mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya)

1.4 mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan

IPS

1.3 menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

PKN

2.1 mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan

2.2 melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

SBK

7.1 Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan alam

7.2 Menyiapkan bahan alam untuk pembuatan cat

7.3 Membuat cat pewarna dari bahan alam

MATERI POKOK	KEG. PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/media
MATEMATIKA Bilangan cacah Ukuran panjang Berat	Tanya jawab tentang isi gambar (gambar kelompok banyaknya buah isang, gelas, kapur, pensil) Menyebutkan banyaknya jumlah benda yang ada di sekitar kelas Menceritakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang satu dan yang lainnya Menyebutkan susunan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya Mengelompokkan benda yang sejenis dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya Menyusun benda disekitar dari yang terkecil sampai yang terbesar dan sebaliknya Menyebutkan susunan bilangan dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya Menuliskan susunan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya Menjawab pertanyaan gambar (gambar benda yang	Mengelompokkan dengan cara membandingkan kelompok besar dan kelompok kecil Menceritakan jumlah kelompok besar dan kelompok yang kecil berhubungan dengan lingkungan sekitar Menyusun bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya Membilang loncat Membaca dan menentukan waktu yang ditunjukkan jarum jam Menentukan benda yang lebih panjang, lebih pendek, atau sama panjang dengan benda lain Menentukan benda yang lebih berat, ringan atau sama berat dengan benda lain	Kinerja dan tes tertulis Tugas dan tes kinerja	20 JP	Buku paket matematika oleh Purnomosidi Model jam tiruan Timbangan atau neraca

	<p>panjangnya berbeda)</p> <p>Menyebutkan benda-benda disekitar yang panjangnya berbeda</p> <p>Mengukur beberapa benda yang ada disekitar dengan menggunakan alat ukur (penggaris, benang)</p> <p>Menimbang benda di sekitar dengan menggunakan tangan atau alat ukur lainnya</p>				
<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>Membaca teks pendek</p> <p>Menulis</p>	<p>Membaca teks dengan bersuara</p> <p>Menjawab pertanyaan yang diajukan</p> <p>Meringkas isi bacaan</p> <p>Membaca ringkasan isi bacaan</p> <p>Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan memperhatikan huruf kapital, ketepatan, dan kecepatan</p> <p>Menulis pengalaman yang dialami dengan menggunakan huruf sambung dengan memperhatikan huruf kapital</p>	<p>Membaca teks dengan bersuara</p> <p>Mengajukan pertanyaan yang diajukan</p> <p>Meringkas isi bacaan</p> <p>Membaca ringkasan isi bacaan</p> <p>Menuliskan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>6 JP</p>	<p>Buku paket bahasa indonesia oleh Suyatno H</p>
<p>IPA</p> <p>Tubuh hewan dan tumbuhan</p> <p>Tempat hidup hewan dan tumbuhan</p> <p>Pertumbuhan</p>	<p>Menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan dan tumbuhan berdasarkan pengamatan</p> <p>Menceritakan</p>	<p>Mengidentifikasi bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan</p> <p>Mengidentifikasi tempat hidup hewan</p>	<p>Tugas dan tes tertulis</p> <p>Observasi</p>	<p>13 JP</p>	<p>Buku paket IPA kelas II oleh Sulisyanto</p> <p>Gambar lingkungan tumbuhan dan hewan sekitar</p>

hewan dan tumbuhan	<p>nama hewan dengan cara Bergeraknya berdasarkan pengamatan</p> <p>Memperagakan cara bergerak hewan (misalnya menggunakan sayap, perut, dengan berdasarkan pengamatan)</p> <p>Melalui pengamatan siswa dapat menyebutkan tempat hidup makhluk hidup hewan dan tumbuhan</p> <p>Mengelompokkan hewan yang hidup di air, darat dan di tempat lainnya</p> <p>Mengelompokkan hewan yang hidup di air, darat dan pada tumbuhan lain</p> <p>Menjelaskan hewan yang menguntungkan bagi manusia dan hewan yang merugikan bagi manusia</p> <p>Menyebutkan beberapa contoh binatang yang menguntungkan dan merugikan bagi manusia</p> <p>Menuliskan binatang yang menguntungkan dan merugikan manusia</p> <p>Mengklasifikasikan hewan yang menguntungkan dan merugikan manusia</p> <p>Menjelaskan</p>	<p>Mengidentifikasi tempat hidup tumbuhan</p> <p>Mengelompokkan hewan yang hidup di air</p> <p>Mengelompokkan hewan yang hidup di darat</p> <p>Mengelompokkan hewan yang hidup di pohon</p> <p>Mengelompokkan hewan yang hidup di alam tanah</p> <p>Mengelompokkan tumbuhan yang hidup di dalam air</p> <p>Mengelompokkan tumbuhan yang hidup di dalam darat</p> <p>Menyebutkan tumbuhan yang hidup pada tumbuhan lain</p> <p>Memberi contoh berbagai hewan yang menguntungkan dan membahayakan manusia</p>			<p>Percobaan pada tumbuhan</p> <p>Lingkungan sekitar</p>
--------------------	---	---	--	--	--

	bagian-bagian tubuh pada hewan yang menguntungkan dan hewan yang merugikan				
IPS Dokumentasi keluarga sebagai sumber belajar	Meminta siswa membuat bagan silsilah keluarga secara sederhana	Menyebutkan silsilah dalam keluarga secara sederhana	Tes tertulis dan tugas	3 JP	Buku paket IPS kelas II oleh Kuswanto
PKN Lingkungan alam dan lingkungan buatan Hidup rukun	Siswa diminta menjelaskan tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan Siswa diminta menyebutkan perbedaan Antara lingkungan alam dan lingkungan buatan Siswa diminta menyebutkan manfaat lingkungan alam dan lingkungan buatan Siswa diminta menyebutkan beberapa contoh tentang lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat Menjelaskan cara merawat tumbuhan dan hewan peliharaan di rumah Siswa diminta menceritakan kembali kedepan kelas tentang karangan yang telah dibuat Menjelaskan cara merawat tumbuhan dan hewan	Mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan alam dan lingkungan buatan Menceritakan keadaan lingkungan alam dan lingkungan buatan Cara merawat tumbuhan dan hewan peliharaan rumah Menjelaskan cara merawat tumbuhan dengan baik Menjelaskan cara merawat hewan peliharaan dengan baik	Tes tertulis dan lisan	6JP	Buku paket PKN kelas II oleh Lili Nurlaili

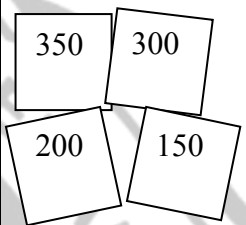
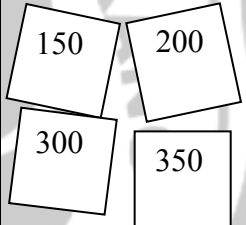
	peliharaan dirumah				
SBK Pembuatan cat	Melalui praktek langsung siswa dapat mengatur komposisi atau ukuran bahan dan alat pembuatan cat warna dari bahan alam	Membuat cat warnadari bahan alam	Tugas	3 JP	Buku SBK


Lampiran 2

Catatan lapangan

Nama guru : Heni kusti'ah
 Tamggal : Jumat, 1 – 10 - 2010
 Siklus : I
 Tema : Lingkungan
 Pertemuan : 1

Waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
07.10	<p>“ guru melakukan apersepsi sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada saat guru melakukan apersepsi anak-anak menyanyikan satu-satu aku sayang ibu dengan penuh semangat, kemudian guru mengadakan tanya jawab tentang mengurutkan bilangan. Salah satu siswa yang antusias menjawab pertanyaan adalah MD”</p> <p>“ ayo anak-anak kita nyanyikan lagu sayang semuanya secara bersama-sama”.</p>	<p>“iya bu”</p>
	<p>“Bilangan berapa saja yang ada pada lagu sayang semuanya yang kita nyanyikan tadi?”</p> <p>“iya benar”</p>	<p>“satu dua dan tiga”</p>
	<p>“coba urutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar?”</p> <p>“Iya itu benar”</p>	<p>“ satu, dua, tiga “ (MD)</p>
	<p>“coba urutkan bilangan yang ada pada lagu dari yang terbesar ke terkecil?”</p> <p>“siapa yang bisa menjawab?”</p> <p>“iya benar sekali jawaban dari RP yaitu tiga, dua, satu”</p> <p>“Bagaimana ES sudah jelas atau belum?”</p>	<p>“hanya diam dan tidak paham ” (ES)</p> <p>“tiga, dua dan satu”(RP)</p> <p>“sudah bu”(ES)</p>
	<p>“anak-anak perhatikan dulu ke depan ya?ibu akan membacakan cerita pendek”</p> <p>Bacaanya seperti berikut :</p> <p style="text-align: center;">Uang saku dira</p> <p>Dira sekolah di SDN Ketuwan 2</p> <p>Setiap hari Dira mendapatkan uang saku dira dari ibu sebesar Rp 1000,-</p> <p>Pada waktu istirahat pertama dira membeli jajan</p>	<p>“iya bu”</p>

	<p>berupa roti seharga Rp 300,- kemudian membeli permen seharga Rp 200</p> <p>Lalu dira ingin membeli jajan lagi pada istirahat yang ke dua</p> <p>Dira membeli es seharga Rp 150,- dan sisa uang dira masih Rp 350,- dibelikan mainan</p>	
	<p>“dira tadi diberi uang saku ibunya berapa anak-anak?”</p> <p>“Tadi Dira pada istirahat pertama dan kedua membeli jajan apa saja anak-anak?”</p> <p>“Iya benar”. Bahwa dira pada istirahat pertama membeli jajan roti seharga Rp 300 dan permen seharga Rp 200, sedangkan pada istirahat kedua Dira membeli es Rp 150 dan mainan seharga Rp 350”.</p>	<p>“ Rp 1000 bu”</p> <p>“roti, mainan, permen, dan es”</p>
	<p>“ anak-anak coba urutkan bilangan yang ada pada cerita dengan menggunakan kartu bilangan mulai dari yang terbesar ke terkecil?”</p> <p>“iya bagus”</p> <p>“sekarang coba urutkan bilangan dengan kartu bilangan mulai dari yang terkecil ke terbesar?”</p>	<p>“ 350, 300, 200, 150” (PA)</p>  <p>150, 200, 300, 350 (SN)</p> 
	<p>“siapa yang belum paham mengenai mengurutkan bilangan?”</p>	<p>“paham bu”</p>
	<p>“ya, bagus. Anak-anak melalui pembelajaran ini diharapkan anak-anak dapat mengurutkan bilangan .</p>	
<p>Kegiatan inti 07.40</p>	<p>“Di dalam pelaksanaan diskusi kelompok masih banyak siswa yang belum paham sehingga guru membimbing setiap kelompok”. Misal pertanyaan yg belum paham, solusi atau jawaban dr guru, lk tema apa cr kerja bgaimn, siswa sdh paham atau blm,</p>	
	<p>“Kelompok yang terlebih dahulu selesai mengerjakan hasil diskusi berhak menempelkan hasil diskusi pada papan pameran.”</p> <p>“ayo kelompok siapa yang sudah selesai?”</p> <p>“Dan yang memasang hasil diskusi adalah kelompok dua , disusul kelompok satu, tiga dan yang terakhir kelompok empat.”</p> <p>Setelah itu setiap kelompok mengoreksi hasil diskusi kelompok lain selama 15 menit.</p>	<p>“kelompok 2”(RP)</p>
	<p>“jika sudah selesai dikoreksi hasil diskusi dipasang di papan pameran anak-anak ibu yang akan memeriksa hasil diskusi”</p> <p>“ anak-anak hasil diskusi tadi semua bagus-bagus tetapi yang mendapatkan nilai paling bagus pada</p>	<p>“ ya bu”</p> <p>“membacakan hasil diskusi”(RP)</p>

	diskusi tadi adalah kelompok 2”	
	“siapa yang belum jelas?” “yang belum jelas maju ke depan untuk mengerjakan soal?”	“beberapa masih belum paham”(YP, MR, AT, SN dan TH) secara bergantian.
	“anak-anak tadi didalam wacana lembar diskusi ada tanaman apa saja?” “ini anak-anak contoh gambar tomat” 	“ pohon kelapa, bunga, tomat, jambu dll” “akar, batang, bunga, daun dan buah
	“didalam gambar tomat ini bagian-bagian tubuh tumbuhan apa saja anak-anak yang terlihat?”	
	“ anak-anak ibu mempunyai tanaman hidup, coba semua perhatikan?” “didalam tanaman yang ibu pegang ini, sebutkan bagian-bagian tubuh tumbuhan?” “yang berani tunjuk jari” “bagaimana jawaban dari dari TH, betul tidak anak-anak?” “benar sekali yang dijawab TH” Bahwa bagian-bagian tubuh tumbuhan itu terdiri dari akar, batang, daun, buah dan bunga.	“iya bu” “akar, batang, daun”(TH) “betul bu”
	“ anak-anak siapa yang masih kurang jelas materi pada hari ini?”	
Kegiatan akhir 09.20	“sekarang mari kita simpulkan bersama materi pada hari ini anak-anak. Bagaimana cara mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya dan bagaimana cara mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan?”	“mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke besar adalah dimuali dari bilangan yang paling kecil sampai ke besar begitu juga sebaliknya. Bagian-bagian tumbuhan ada akar, batang, daun, buah dan bunga.
	“ iya betul mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar adalah dicari dulu bilangan yang terkecil sampai ke besar dan begitu juga sebaliknya untuk mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil dicari dulu bilangan-bilangan dari yang paling besar kemudian diurutkan sampai bilangan yang terkecil. Dan bagian-bagian tubuh tumbuhan ada tanaman yang hanya akar, batang, daun dan ada juga tanaman yang akar, batang, daun , bunga, buah”.	

	“sudah jelas anak-anak?”	“jelas bu”
	“nah sekarang kalian mengerjakan soal evaluasi, waktunya 35 menit?”	
	<p>“sekarang kita bahas hasil evaluasi bersama-sama anak-anak”</p> <p>“nomor 1 semua perhatikan”</p> <p>“MD coba sekarang baca soal nomor 1?”</p> <p>“dari bilangan berapa anak-anak?”</p> <p>“sekarang no 2”</p> <p>“Sebutkan bagian-bagian tumbuhan berdasarkan gambar pohon pada soal no 1! “</p> <p>“iya ada akar, batang dan daun”</p> <p>“Sekarang YP baca soal nomor 3”</p> <p>“ dari bilangan berapa yang paling kecil yang ada pada gambar bintang ini ”</p> <p>“sekarang nomor 4 Urutkanlah bilangan yang ada di bawah ini dari urutan yang terbesar!</p> <p>368 365 369 367 364 →</p> <p>.....</p> <p>“iya betul sekali yaitu dari 369 368 367 365 364”</p> <p>” nomor 5 coba MR dibaca”</p> <p>“dimulai dari bilangan berapa dulu anak-anak dari yang terkecil ke terbesar?”</p> <p>“terus dari yang terbesar ke terkecil dimulai dari bilangan berapa?”</p> <p>“sekarang sudah paham semua”</p>	<p>1. “Coba urutkan bilangan-bilangan pada gambar di bawah ini dari terbesar ke terkecil !</p> <p>” 437 430 428 427 426 425 424 423 421 420 419 418 417 416 415 414 413 412 411 410 408 407 406 405 404 403 402 401 400 ”</p> <p>”akar, batang, daun”</p> <p>” Urutkan bilangan di bawah ini mulai dari yang terkecil!”</p> <p>” 112 127 201 302 315 454”</p> <p>” 369 368 367 365 364”</p> <p>” Urutkan bilangan berikut ini dari terkecil ke terbesar dan sebaliknya 214, 216, 219, 218, 215, 217”</p> <p>”214 215 216 217 218 219”</p> <p>”219 218 217 216 215 214”</p> <p>”sudah bu”</p>

	“sekarang ibu akan membagikan tugas rumah”	“PR bu”
	Saran dr observer Kritik	

Blora, 1 September 2010

Observer

Etik Ulfatun Farida

Catatan lapangan

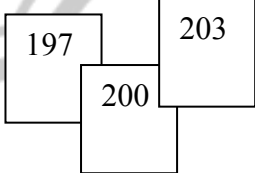
Nama guru : Heni Kusti'ah



Tanggal : 2 September 2010





Siklus : I

Tema : Lingkungan

Pertemuan : 2

Waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Kegiatan awal 07.11	“anak-anak bisa nyanyi lagu satu ditambah satu sma dengan dua secara bersama-sama (guru memasang lagu pada papan tulis)”	“bisa bu”
	“senang tidak anak-anak bernyanyi bersama-sama?”	“senang bu”
	“anak-anak coba perhatikan lagu yang ibu pasang di papan tulis”. “bilangan berapa saja dalam lagu yang digaris bawah dan dicetak tebal anak-anak?”	“2, 4, 8, 16”
	“bilangan 2,4,8,16 loncatnya berapa anak-anak?”	“2 bu”(RP)
	“anak-anak sekarang dengarkan ibu, disini ibu mempunyai cerita pendek,ibu akan membacakan cerita, semua perhatikan” Menonton pertandingan Awal, Titis dan Sony menonton pertandingan Awal menempati tempat duduk nomor 197 Titis nomor 200 dan Sony nomor 203 “guru menulis cerita pada papan tulis untuk mengingatkan siswa”	
	“coba TH sebutkan bilangan berapa saja yang ada pada cerita tadi?” “iya betul, sekarang coba TH maju ke depan” “sekarang urutkan bilangan tadi dengan kartu bilangan ini, tulislah terlebih dahulu pada kartu bilangan?” “loncatnya dari 197 sampai 200 kemudian 203 berapa TH?”	“197, 200, 203”  “3 bu”
	“nah anak-anak kita belajar disini agar kita dapat membilang loncat dan menulis dengan benar”.	
	“ didalam diskusi semua anggota kelompok harus bekerjasama, menghargai pendapat teman anggota kelompok dan baca terlebih dulu perintahnya kemudian salah satu dari anggota membacakan wacana kepada seluruh anggota kelompok masing-masing, jagan dibaca sendiri”.	

	“sudah jelas apa belum anak-anak?”	“jelas bu”
Kegiatan Inti 07. 45	“sebelum dimulai, ibu bagikan terlebih dulu lembar diskusinya anak-anak”. “guru berkeliling membimbing tiap kelompok, sudah jelas belum?”	“Sudah bu”
	“ada yang sudah selesai anak-anak?” “iya” “kelompok yang sudah selesai tempelkan hasil diskusi pada papan pameran”	“sudah bu”(kelompok 1) “kelompok 1 (MD), kelompok 3 (RP), kelompok 2 (RM), kelompok 4 (SN)”
	“sekarang ibu akan membagikan hasil diskusi kepada kalian secara acak, nanti dikoreksi dengan waktu 15 menit, jika sudah selesai dikoreksi tempelkan kembali pada papan pameran, jelas semua?” “iya”	“jelas bu?” “nanti di betulkan bu yang salah?”(PA)
	“sudah selesai belum anak-anak?”	“sudah bu”
	”Kalau sudah selesai tempelkan kembali hasil diskusi pada papan pameran anak-anak”, ibu guru akan memeriksa, kelompok mana yang mendapatkan hasil yang paling baik”	
	“semua hasil dari diskusi kelompok secara keseluruhan sudah baik dan yang mendapatkan hasil paling baik adalah kelompok 1 (MD), tepuk tangan anak-anak”	
	“sekarang ibu tanya soal nomor berapa yang belum jelas anak-anak?”	“sudah bu”(MD, PA, RP, AT)
	“MR dan YP sudah jelas atau belum?” “ayo jawab, sudah jelas atau belum?” “ya sudah kalau begitu MR dan YP maju kedepan”	“MR dan YP hanya diam”
	“nah MR kerjakan soal nomor 3 membentuk bilangan loncat berapakah bilangan 12, 14, 16, 18, 20 ?” “dan YP kerjakan soal nomor membentuk bilangan loncat berapakah bilangan 19, 22, 25, 28, 31 ?” (guru sambil membimbing MR dan YP) “nah sekarang sudah bisa?”	“2”(MR) “3” (YP)
	“sekarang kita bahas bersama-sama anak-anak diskusinya tadi” “iya betul, kalau membilang loncat itu dari bilangan 1 dengan bilangan satunya loncatnya berapa begitu”	“iya bu”
	“nah anak-anak misalkan disini ibu menggambar beberapa telur”  Telur 1 Satu  Telur 1 Telur 2 	“bu berarti loncatnya berapa gitu”

	<p>Satu Dua </p>  <p>=</p> <p>Telur 1 </p> <p>Satu </p> <p>”disini ibu membei contoh satu, ada satu telur dan ibu menulis telur 1 dan dibawahnya ditulis satu dan jumlah telur ada 1”</p> <p>“nah anak-anak sekarang siapa yang bisa melanjutkan tunjuk jari?”</p> <p>“iya SN maju ke depan dan yang lain memperhatikan”</p>  <p>= 1</p> <p>Telur 1</p> <p>Satu</p>  <p>= 2</p> <p>Telur 1 Telur 2 Telur 3</p> <p>Satu Dua Tiga</p>  <p>= 5</p> <p>Telur 1 Telur 2 Telur 3 Telur 4 Telur 5</p> <p>Satu Dua Tiga Empat Lima</p> <p>“iya bagus sekali SN”</p> <p>“sekarang kita baca bersama-sama ya anak-anak?”</p>	<p>“saya bu saya bu”</p> <p>“iya bu”</p>
	<p>“anak-anak semua sudah jelas?”</p> <p>“Nah sebelum ibu membagikan soal evaluasi, soal tersebut juga melatih anak-anak agar bisa menulis, membaca dan membilang loncat”</p>	<p>“jelas bu”</p>
<p>Kegiatan Akhir 09.15</p>	<p>“mari anak-anak kita simpulkan rangkuman materi pada hari ini.</p>	
	<p>“nah sekarang kalian mengerjakan soal evaluasi, waktunya 35 menit?”</p>	
	<p>“sekarang kita bahas bersama anak-anak?”</p> <p>“soal no 1 titik-titik diisi seperti contoh yang sudah ada pada gambar tas yang pertama”</p> <p>Jumlah gambar tas yang pertama ada berapa?”</p> <p>“Yang kedua ada berapa anak-anak?”</p> <p>“terus gambar tas yang ke tiga dan ke empat ada berapa?”</p> <p>“iya tadi pada gambar ada tas yang jumlahnya 3, 5, 7, 9 jadi bilangan tersebut loncatnya berpa anak-anak?”</p> <p>“iya betul”</p> <p>“sekarang nomor 2 katak meloncat dimulai dari</p>	<p>“iya bu”</p> <p>“3”</p> <p>“5”</p> <p>“7 dan 9”</p> <p>“2 bu”</p>

	<p>bilangan 120 jika katak loncat dua bilangan seterusnya bilangan berapa anak-anak?" "coba nomor 3 SN dibaca soalnya?" "Urutkan bilangan loncat 3 dari yang terkecil di bawah ini!" 94 100 88 97 91"</p> <p>"sekarang nomor 4 membentuk loncat berapa anak-anak?" "iya benar sekali PA loncatnya 5, berarti dari bilangan berapa anak-anak?"</p> <p>"sekarang dibaca AT soal no 5, yang keras biar semua mendengarkan?"</p> <p>"lanjutan bilangan 43, 51,59, 64 berapa saja anak-anak?" Iya betul, kemudian loncatnya berapa?"</p>	<p>"120 122 124 126 128 130"</p> <p>" 88 91 94 97 100"</p> <p>"5" "150 155 160 165 170" "Lanjutkan bilangan loncat berikut ini degan tepat! 43, 51, 59, 67,,," "43 51 59 67 75 83</p> <p>91" "8"</p>
	<p>"sekarang siapa yang salah semua?" "yang salah 1?" "yang salah 2?"</p>	<p>"AT,SN, MD,PA, dan RP"</p>
	<p>"nah sekarang ibu bagi pekerjaan dirumah"</p>	

Blora, 2 September 2010

Observer

Etik Ulfatun Farida


PERPUSTAKAAN
UNNES


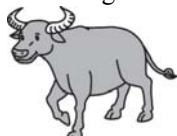
Catatan lapangan

Nama guru : Heni Kusti'ah
 Tanggal : 6 November 2010
 Tema : Lingkungan
 Siklus : II
 Pertemuan : 1

Waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa																																																																																																				
07.11	<p>“ anak-anak sebelum kita mulai pelajaran ibu ingin mengajak kalian membaca puisi, ibu akan memberi contoh membaca puisi terlebih dulu”</p> <p style="text-align: center;">Ayam-ayamku</p> <p>Ayam-ayamku sitiap hari bertelur Hari senin ayam bertelur 100 Hari selasa bertelur 103 Hari rabu bertelur 104 Hari kamis dan jumat ayamku bertelur 101 dan 105 Hari sabtu ayam-ayamku bertelur sebanyak 102 Itulah ayam-ayamku “nah sekarang kita baca bersama-sama ya anak? Semua ikutkan ibu guru ya”</p>	<p>“iya bu”</p>																																																																																																				
	<p>“setiap hari ayam-ayam tadi bertelur berapa saja anak-anak?” “iya benar hari senin 100, selasa 103, rabu 104, kamis 101, jumat 105, sabtu 102”</p>	<p>“100,103, 104,101, 105, 102”(AT)</p>																																																																																																				
	<p>“coba urutkan bilangan yang sudah disebutkan AT dimulai dari terkecil ke terbesar anak-anak?” “Iya bagus”</p>	<p>“ 100, 101, 102, 103, 104, 105 “ (MD)</p>																																																																																																				
	<p>“sekarang urutkan bilangan yang ada pada puisi tadi dari yang terbesar ke terkecil?”</p>	<p>“105,104, 103, 102,101,100.”</p>																																																																																																				
	<p>“Nah anak-anak ibu disini mempunyai kartu nilai tempat seperti ini anak-anak”</p> <table border="1" style="margin: 10px auto; width: 150px; height: 100px;"> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>“semua perhatikan anak-anak kartu nilai yang ibu bawa” “sekarang coba hitung kartu nilai tempat dari kiri kekanan bersama-sama anak-anak?” “berarti tadi jumlah kotak yang dihitung berapa anak-anak?” “nah sekarang hitung kotak-kotak ini dari atas ke bawah anak-anak? Ada berapa jumlahnya?” “iya bagus, yang baris atas dari kiri kekanan ada 10 dan dari atas kebawah ada 10 juga” “Jadi jumlah kotaknya ini ada berapa anak-anak?” “Iya jumlahnya ada 100”</p>																																																																																																					<p>“1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10” “10 bu”</p> <p>“1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10” “10 bu”</p> <p>“100” (RP)</p>

	<p>“nah anak-anak 100 tadi adalah ratusan” “kalau puluhan dan satuan itu angka berapa anak-anak?” “iya benar, kalau puluhan berarti 10,20,30 dan seterusnya sedangkan satuan berarti 1,2, 3 sampai 9”</p>	<p>“puluhan 10 dan satuan 3”(PA)</p>
	<p>“ayo siapa yang bisa mengurutkan bilangan dimulai dari terkecil ke terbesar yang ada pada puisi tadi dan tempelkan pada papan pameran?” “bagus sekali MD yang ratusan dipasang pada ratusan,puluhan pada puluhan dan satuan pada satuan”</p>	<p>“ saya bu”(MD)</p>
	<p>“nah sekarang ibu mempunyai sebuah cerita anak-anak, ibu akan bacakan kalian mendengarkan” Temam- temanku Namaku Safira Aku tinggal di desa Tawang Aku mempunyai tiga teman yang senang memelihara ayam Nama teman-temanku adalah Nurul, Eni dan Nevi Ayamku ada 323 ekor Ayam Nurul ada 325 ekor Ayam Eni dan Nevi ada 326 dan 324 ekor “coba anak-anak sebutkan jumlah ayam-ayam tadi ada berapa saja anak-anak?”</p>	<p>“323, 325, 326, 324”</p>
	<p>“siapa yang berani maju ke depan untuk mengurutkan bilangan yang ada cerita tadi mulai dari yang terkecil ke terbesar pada papan pameran anak-anak? Yang berani tunjuk jari?”</p>	<p>“323, 324, 325, 326”(RP)</p>
	<p>“sekarang coba urutkan bilangan tadi dimulai dari yang terbesar ke terkecil?” “ibu ingin menunjuk dari kalian yaitu MR” “ayo MR maju ke depan”</p>	<p>“326, 325, 324, 323”(MR)</p>
	<p>“sudah jelas belum anak-anak cara mengurutkan bilangan dengan menggunakan kartu nilai tempat?”</p>	<p>“sudah bu”</p>
	<p>“tadi didalam cerita yang ibu baca ada hewannya atau tidak anak-anak?” “hewan apa anak-anak?” “iya ada hewan ayam” “ayam itu anggota tubuhnya atau bagian-bagian tubuhnya ada apa saja anak-anak?” “iya semua pinter, tapi paling tepatnya ada kepala, kaki, ekor, mata, sayap” “searang kalu kucing bagian-bagian tubuhnya apa saja anak?” “iya bagus”</p>	<p>“ada” “ayam bu” “kepala, kaki, cengger, sayap, bulu, ekor” “ekor, kepala, kaki”</p>
	<p>“nah disini tadi kita belajar bertujuan agar kita tahu bagaimana cara mengurutkan bilangan dan mengidentifikasi tubuh utama hewan”</p>	
	<p>“sebelum kalian berdiskusi ibu ingin menyampaikan bahwa nanti di dalam berdiskusi harus bekerjasama dengan anggota kelompok masing-masing dan nanti salah satu anggota kelompok membacakan wacana yang ada dalam diskusi, nanti ibu akan membagikan lembar diskusi dan kartu nilai tempat” “Sudh jelas semua anak-anak?”</p>	<p>“sudah bu”</p>
<p>Kegiatan inti 07.40</p>	<p>“sekarang kalian dapat mulai berdiskusi dengan kelompok masing-masing” “kelompok siapa yang masih belum paham?” “kemudian kelompok mana lagi yang belum jelas?”</p>	<p>“saya bu”(kelompok bunga mawar) “sudah jelas bu”</p>

	“nanti jika sudah selesai tempelkan pada papan pameran yang ada di depan ya anak-anak?”	“iya bu”
	“apakah ada yang sudah selesai?” “iya yang sudah selesai segera tempelkan pada papan pameran”	“sudah bu, langsung ditempel ya bu?”(MD kelompok melati) Kemudian kelompok kupu-kupu (PA), dilanjutkan kelompok harimau (TH)
	“sekarang ibu bagikan kembali lembar diskusi untuk kalian koreksi” “iya kalian mengoreksi kelompok yang lain jika ada yang salah dibenarkan, sudah paham?” “Waktunya hanya 15 menit untuk mengoreksi”	“bu ini bukan punya kelompok saya (TH)” “iya bu”
	“anak-anak jika sudah selesai mengoreksinya tempelkan kembali pada papan pameran”	
	“perhatikan anak-anak, dari semua anggota kelompok diskusi tadi yang mendapatkan hasil diskusi paling bagus adalah kelompok dari bunga melati, tepuk tangan anak-anak?” “siapa yang ingin maju dari kelompok bunga melati untuk membacakan hasil diskusi di depan?” “iya MD maju kedepan baca dengan suara yang keras dan yang lain perhatikan”	“MD bu”
	“tadi di dalam wacana diskusi ada hewan apa saja anak-anak?” “tadi jawaban dari RP diulang YP?”	“sapi, kambing, kerbau, bebek, ayam”(RP) “kambing, sapi, bebek, kerbau, ayam”(YP)
	“Anak-anak senang beryanyi?” “kalu senang ibu mempunyai lagu, kalian tirukan ibu guru y?” Megal-megol seperti bebek Loncat seperti katak Terbang seperti burung..... Menggeleser sepeti ular Lari seperti kuda Itu yang kubisa..... “bagus tidak anak-anaklagunya?”	“senang bu”
	“tadi pada lembar diskusi ada hewan apa saja anak-anak?” “iya benar tadi ada hewan sapi, bebek, kambing, kerbau dan ayam seperti ini anak-anak gambarnya” 	“bebek, ayam, kambing, sapi, kerbau”
	“sekarang lihat gambar yang ibu pegang anak-anak, ini hewan apa?”	“bebek bu”

	 <p>“sebutkan bagian-bagian tubuh hewan bebek?” “bagus“</p>	<p>“kepala, kaki, sayap”(MR)</p>
	 <p>“sekarang ini hewan apa anak-anak?” “nah sekarang sebutkan bagian-bagian tubuh hewan kerbau ini anak?” “iya pintar, bagian-bagian tubuh hewan kerbau yaitu kepala, badan, ekor dan kaki”</p>	<p>“kerbau” “kepala, perut, ekor, kaki”(SN)</p>
	<p>“sudah jelas semua anak-anak cara mengurutkan bilangan dan bagaimana cara mengidentifikasi tubuh hewan?” “YP coba maju ke depan, coba sekarang urutkan bilangan-bilangan yang ada pada wacana tadi di mulai dari yang terbesar kke terkecil?”</p>	<p>“sudah bu” “130, 129, 128, 127, 126, 125, 124, 123, 122, 121”</p>
Kegiatan akhir 09.10	<p>“mari kita simpulkan materi yang sudah kita pelajari hari ini anka-anak” “bagaimana cara mengurukan bilangan?” “bagaimana cara mengidentifikasi tubuh hewan tadi anak-anak?”</p>	<p>“angkanya di urutkan” “tadi melihat gambar bu”</p>
	<p>“Mengurutkan bilangan yaitu dengan mengurutkan bilangan dari yang paling kecil ke bilangan yang paling besar atau sebaliknya secara berurutan” “Dan mengidentifikasi tubuh hewan yaitu dengan mengetahui bagaimana bentuk hewan tersebut”</p>	
	<p>“nah sekarang kalian mengerjakan soal evaluasi, waktunya 35 menit?” “kalau sudah selesa sekarang pekerjaan ditukarkan dengan teman sebangku” “sudah semua” “nomor 1 bilangan berapa saja yang ada pada bilangan-bilangan yang diarsir dari yang terkecil ke terbesar sehingga membentuk bagian tubuh hewan?” “nah sekarang soal nomor 2 siapa yang ingin membaca?”tunjuk jari “iya”</p>	<p>“sudah bu” “-111 112 113 114 115” ”213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228” “saya bu TH” “Coba urutkan bilangan-bilangan diatas dari terbesar ke terkecil sehingga mementuk gambar bagian-bagian tubuh hewan!” “455 454 453 452 451 450 449 448 447 446 445”</p>

	<p>“bilangan berapa saja anak-anak?”</p> <p>“iya betul” “nah jadi bilangan-bilangan yang diarsir tadi membentuk hewan apa anak-anak?” “iya pintar semua, membentuk ikan” “sekarang no 3 sebutkan bagian-bagian tubuh hewan berdasarkan gambar diatas!”</p> <p>”benar sekali” ”nomor 4 siapa yang bisa menjawab?”</p> <p>”sekarang no 5 siapa yang bisa?”</p>	<p>”334 333 332 331 330 329 328 327 326 325”</p> <p>”ikan ”</p> <p>” perut, sirip, lubang hidung, mata, ekor, mulut” ”100 102 103” (MD) ”115 114 113” (TH)</p>
	<p>“siapa yang benar semua tunjuk jari?” “salah satu?”</p>	<p>”saya bu” (RP, MD)</p>
	<p>“setelah kita bahas hasil evaluasi sekarang ibu akan membagikan tugas rumah” “jangan lupa besok dibawa tugasnya anak-anak?”</p>	<p>“ya bu”</p>

PERPUSTAKAAN
UNNES

Blora, 6 November 2010

Observer

Etik Ulfatun Farida

Catatan lapangan

Nama guru : Heni Kusti'ah
 Tanggal : 9 November 2010
 Tema : Lingkungan
 Siklus : II
 Pertemuan : 2

Waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa																																																																																																																																																																																																																																																																								
07.11	<p>“anak-anak disini ibu mempunyai sebuah puisi, ibu ingin mengajak kalian membaca puisi, tetapi terlebih dulu ibu yang membaca anak-anak nanti menirukan”</p> <p style="text-align: center;">Menanam Pohon</p> <p>Disekolahku bekerja bakti menanam pohon untuk penghijauan Semua siswa ikut bekerja bakti menanam pohon Ada pohon mahoni, mangga dan jati Pohon mahoni dan pohon mangga berjarak 203 Pohon mangga dan jati berjarak 206 Pohon jati dan mahoni berjarak 209 “nah sekarang semua tirukan ibu guru ya”</p>	<p>“iya bu”</p>																																																																																																																																																																																																																																																																								
	“Bagaimana anak-anak senang tidak membaca puisi?”	“senang”																																																																																																																																																																																																																																																																								
	“pohon mahoni dan pohon mangga jarak menanamnya berapa anak-anak?”	“203”(PA)																																																																																																																																																																																																																																																																								
	“sedangkan jarak pohon mangga ke pohon jati berapa?”	“206”(SN)																																																																																																																																																																																																																																																																								
	“kalau jarak pohon jati ke pohon mahoni berjarak berapa anak-anak?”	“209 (ES)																																																																																																																																																																																																																																																																								
	<p>“nah sebelum ibu menyuruh dari kalian maju ibu disini mempunyai kartu nilai tempat, seperti ini anak-anak”</p>																																																																																																																																																																																																																																																																									
	<table border="1" data-bbox="434 1485 1005 1742"> <tbody> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>																																																																																																																																																																																																																																																																									<p>“1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10”</p> <p>“1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10”</p> <p>“100”(PA)</p> <p>“1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20”</p>
	<p>“sekarang kita hitung bersama-sama baris yang paling atas dari kiri ke kanan?”</p> <p>“sekarang dari atas ke bawah anak-anak?”</p> <p>“nah berarti jumlah kotak semuanya berapa anak-anak?”</p> <p>“Iya benar jumlahnya 100”</p> <p>“disini ibu mempunyai kartu lagi anak-anak kita hitung bersama-sama ya?”</p>	<p>“20“</p> <p>“1,2,3,4”</p>																																																																																																																																																																																																																																																																								

	<table border="1" data-bbox="432 304 1011 367"> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>“jumlahnya berapa anak-anak?” “disini ibu juga mempunyai 1 lagi kartu, kita hitung barsama-sama?”</p> <table border="1" data-bbox="432 488 550 551"> <tr><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td></tr> </table> <p>“iya jumlahnya ada 4” “Nah tadi kita sudah menghitung kartu bersama-sama, tadi ada 100,20 dan 4” “Berarti jumlahnya berapa anak-anak?” “iya benar, 124” “sekarang siapa yang bisa menyebutkan ratusan, puluhan dan satuan dari bilangan 124, tunjuk jari anak-anak?” “iya betul sekali” “100 ratusan, 20 puluhan, dan 4 satuan”</p>																									<p>“124”(MD)</p> <p>“100 ratusan, 20 puluhan,4 satuan” (AT)</p>
	<p>“nah sekarang siapa yang bisa membilang loncat bilangan yang ada pada puisi tadi kita baca, tunjuk jari dan maju kedepan menempelkan kartu nilai tempat dan tuliskan bilangan tersebut dengan menggunakan tegak bersambung pada papan pameran?” “bilangan-bilangan ini membentuk bilangan berapa?” “betul”</p>	<p>“203, 206, 209”(RP)</p> <p>“3 bu”(RP)</p>																								
	<p>“anak-anak ibu mempunyai cerita, ibu akan membacakan kalian harus mendengarkancerita yang ibu baca”</p> <p style="text-align: center;">Sekolahku</p> <p>Aku sekolah di SMP 2 Blora Sekolahku bersih dan rapi Di sekolahku ada 3 kelas yaitu kelas 1, 2 dan 3 Kelas 1 berjumlah 305 siswa Kelas 2 berjumlah 309 siswa Dan kelas 3 berjumlah 313 siswa “anak-anak sudah paham isi dari cerita yang ibu baca tadi?” “baik ibu akan membaca satu kali lagi ceritanya, semua harus mendengarkan” ”apakah sudah paham anak-anak?” ”berapa jumlah siswa tiap kelas 1 sampai kelas 3 anak-anak?” ”sekarang siapa yang ingin maju kedepan menempelkan bilangan-bilangan tersebut dan tuliskan bilangan tersebut dengan tegak bersambung pada papan pameran ?” ”bilangan tadi membentuk bilangan berapa?”</p>	<p>sudah bu namun anak-anak ragu untuk menjawab”</p> <p>”sudah ”</p> <p>”305, 309, 313”(PA)</p> <p>”300 ratusan, 5 satuan, 9 satuan dan 10 puluhan”(SN)</p> <p>”3”(SN)</p>																								
	<p>“nah kita belajar disini bertujuan supaya kita tahu bagaimana cara membilang loncat dan menulis huruf tegak bersambung dengan benar”</p>																									
	<p>“sebelum kalian melaksanakan berdiskusi ibu ingin menyampaikan bahwa nanti di dalam berdiskusi harus bekerjasama dengan anggota kelompok masing-masing</p>	<p>“jelas bu”</p>																								

	dan nanti salah satu anggota kelompok membacakan wacana yang ada dalam diskusi agar semua anggota kelompok paham dan perintahnya dibaca terlebih dahulu, nanti ibu akan membagikan lembar diskusi dan kartu nilai tempat” “Sudh jelas semua apa belum anak-anak?”	
Kegiatan inti 07. 43	“Sekarang bisa dimulai diskusi sesuai dengan kelompok masing-masing” “guru berkeliling melihat satu persatu terhadap jalanya diskusi”	
	“Sudah selesai atau belum anak-anak?” “jika sudah selesai segera tempelkan hasil diskusi pada papan pameran dan yang selesai dulu tempelkan yang paling atas”	“sudah bu”(kelompok gajah)
	“iya kelompok gajah kalau sudah selesai segera tempelkan pada papan pameran?” “iya, nanti dilanjutkan dengan kelompok yang lain sesuai urutan yang selesai terlebih dulu”	“yang paling atas y bu”(RP) “kelompok melati (MD), kupu-kupu (PA) dilanjutkan kelompok yang lain”
	“sudah semua anak-anak?”	“sudah bu”
	“jika sudah ibu bagi kembali hasil diskusi secara acak kemudian setiap anggota mengoreksi apabila ada yang salah dibetulkan dan diberi skor betul berapa” “Paham anak-anak?”	“iya paham bu”
	“kalau sudah selesai tempelkan kembali anak-anak tempelkan kembali pada papan pameran?”	
	“secara keseluruhan hasil diskusi dari semua kelompok sudah baik namun hasil diskusi yang terbaik ada satu yaitu dari kelompok kupu-kupu, tepuk tangan anak?”	
	“ayo sekarang siapa yang ingin maju perwakilan dari kelompok kupu-kupu untuk membacakan hasil diskusi?”	“PA bu”
	“siapa yang belum jelas bagaimana cara membilang loncat dan menulis denga huruf tegak bersambung?”	“jelas bu”
	“sekarang ibu ingin bertanya kepada ES dan YP, apakah sudah paham membilang loncat dan menulis dengan huruf tegak bersambung?”	“iya bu”
	“kalau sudah paham ibu akan memberi soal kepada ES dan YP, ayo ES dan YP maju ke depan?” “Untuk ES membentuk bilangan berapa bilangan ini? 155 157 159 “untuk YP membentuk bilangan berapa bilangan ini? 281 284 287	“2 (<i>dua</i>) bu” “3 (<i>Tiga</i>)
	“nah disini ibu mempunyai soal yang berani maju tunjuk jari ya anak-anak, coba urutkan bilangan ini dengan kartu nilai tempat?” 345 347 349	“(300 <i>ratusan</i> , 40 <i>puluhan</i> , 5 <i>satuan</i>), (300 <i>ratusan</i> , 40 <i>puluhan</i> , 7 <i>satuan</i>), (300 <i>ratusan</i> , 40 <i>puluhan</i> , 9 <i>satuan</i>)” “membentuk bilangan loncat 2”
	“sekarang dari semua yang kita pelajari tadi sudah	“sudah bu”

	paham atau belum?”	
Kegiatan akhir 09.10	“mari kita simpulkan materi yang sudah kita pelajari hari ini anka-anak” “bahwa pada hari ini kita sudah mempelajari membilang loncat dan bagaimana cara menulis dengan huruf tegak bersambung”	
	“nah sekarang kalian mengerjakan soal evaluasi, waktunya 35 menit?”	
	“sekarang kita bahas bersama-sama” “hasil pekerjaannya ditukarkan dengan teman sebangku asing-masing” “sudah atau belum?” “kita bahs satu persatu” “nomor 1 membentuk bilangan loncat berapa?” “bilangannya berapa saja?” Sekarang nomor 2 membentuk bilangan loncat berapa?” “bilangannya berapa saja anak-anak?” “sekarang nomor 3 Urutkan bilangan loncat 3 dari yang terkecil di bawah ini! 276 279 282 285 ”berapa saja anak-anak bilangannya?” ”bilangan berapa saja yang membentuk bilangan loncat 4 pada soal nomor 4 anak-anak?” siapa yang bisa menjawab tunjuk jari?” ”Nomor 5 coba tentukan 3 bilangan berikutnya. bilangan loncat 3 sebelum angka 70 adalah”	“sudah” “3” “100 103 106” “4” “130 134 138 142” ” 288 291 294” ”saya bu” 97 101 105 109 (PA) ”61 64 67”
	“Sekarang sudah jelas semua?”	“sudah bu”
	“bagus semua sudah pintar” “kalau sudah paham semua mengenai membilang loncat sekarang ibu bagikan tugas untuk dikerjakan di rumah”	

Blora, 9 November 2010

Observer

Yuli Khoirinnida

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran3

RENCAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN Ketuwan 2
 Tema : Lingkungan
 Kelas/Semester : II/I
 Jumlah Pertemuan : 2 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

1. Matematika
 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500
2. IPA
 1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup
3. Bahasa Indonesia

Membaca

 3. memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

B. Kompetensi Dasar

2. Matematika
 - 2.2 Mengurutkan bilangan sampai 500
3. IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, disekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan
4. Bahasa Indonesia
 - 3.1 Menyimpulkan teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar

C. Indikator

1. Matematika
 - a. Mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya
 - b. Membilang loncat
2. Bahasa Indonesia
 - a. Membaca teks dengan bersuara
3. IPA
 - a. Mengidentifikasi bagian utama tumbuhan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Matematika
 - a. Melalui pendayagunaan kartu nilai tempat siswa diharapkan dapat mengurutkan bilangan yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya dengan benar
 - b. Melalui pendayagunaan kartu nilai tempat siswa diharapkan dapat mmbilang loncat dengan benar
2. Bahasa Indonesia
 - a. Melalui pengamatan contoh mengucapkan kalimat siswa diharapkan dapat membaca teks dengan benar
3. IPA
 - a. Melalui pengamatan gambar tumbuhan dan tumbuhan siswa diharapkan dapat mengidentifikasi bagian utama tumbuhan dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Teks bacaan Pertemuan I

Ayahku Seorang Petani

Nama ayahku Budi

Ayahku adalah seorang petani

Ayahku memiliki tiga kebun

Masing-masing kebun ditanami tanaman yang berbeda-beda dan bermacam-macam jenis tanaman

Kebun yang pertama ditanami tanaman singkong berjumlah 150

Ada tanaman kelapa berjumlah 152

Ada juga tanaman pohon pisang berjumlah 151

Kebun yang ke dua ditanami bermacam-macam bunga

Diantaranya bunga mawar berjumlah 155

Ada bunga kamboja berjumlah 153 dan bunga melati berjumlah 154

Sedangkan kebun yang ketiga ditanami bermacam-macam tanaman yang berbuah

Diantaranya ada tanaman mangga bernjumlah 158

Ada juga tanaman jambu berjumlah 157 dan tanaman tomat sebanyak 159

Teks bacaan pertemuan II

Lomba Lari

Di SDN Ketuwan diadakan lomba lari

Lomba lari sekolah diadakan dua kali

Lomba lari yang pertama untuk siswa laki-laki

Diantaranya Tono, Andi, Robi, Andre, dan Danang

Tono mendaftar mendapat nomor 12
 Andi nomor 18, Robi nomor 20, Andre 14
 Sedangkan Danang mendapat nomor 16
 Lomba lari yang kedua untuk siswa perempuan
 Diantaranya Vita, Maya, Nadira, Dewi dan Siska
 Vita mendaftar mendapat nomor 22
 Maya nomor 25, Nadira nomor 19, Dewi nomor 31
 Sedangkan Siska mendapat nomor yang terakhir yaitu 28

F. Alokasi Waktu

5 x 35 menit

G. Metode pembelajaran

- a. Demonstrasi
- b. Diskusi
- c. Tanya Jawab
- d. Ceramah
- e. Penugasan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I (Matematika dan IPA)

1. Pra Kegiatan (\pm 10 menit)
 - a. Salam
 - b. Pengkondisian kelas
 - c. Absensi
 - d. Menyipkan alat peraga dan buku pelajaran.
 - e. Membagi kelompok menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak.
2. Kegiatan Awal (+ 30 menit)
3. Apersepsi, guru mengajak siswa beryanyi lagu “Sayang semuanya”

Satu-satu aku sayang ibu
 Dua-dua juga sayang ayah
 Tiga-tiga sayang adik kakak
 Satu, dua, tiga sayang semuanya
4. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru tentang mengurutkan bilangan yang ada pada lagu
5. Siswa mendengarkan rincian materi yang disampaikan guru
6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

7. Siswa mendengarkan peraturan melaksanakan diskusi yang disampaikan guru
8. Kegiatan Inti (± 100 Menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang isi wacana ayahku seorang petani mengenai bagian-bagian tumbuhan.
 - 2) Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru tentang mengurutkan bilangan.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diminta melaksanakan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa dengan membaca wacana kegiatan dengan teliti kemudian mengurutkan bilangan dan menyebutkan bagian tubuh tumbuhan.
 - 2) Siswa yang selesai mengerjakan tugas terlebih dulu memasang hasil diskusi di papan pameran.
 - 3) Setiap kelompok mengevaluasi hasil kerja kelompok yang lain.
 - 4) Guru melihat hasil nilai diskusi semua kelompok.
 - 5) Kelompok yang mendapat nilai hasil diskusi terbaik maju untuk membacakan hasil di depan kelas.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi secara bersama-sama.
 - 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru tentang wacana kegiatan untuk mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan dan mengidentifikasi bagian utama tumbuhan.
 - 3) Siswa di motivasi oleh guru untuk berani menjawab tentang wacana kegiatan untuk mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan.
9. Kegiatan Akhir (± 35 Menit)
 - 1) Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru
 - 2) Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru
 - 3) Siswa merefleksi hasil evaluasi .
 - 4) Siswa menerima tugas rumah sebagai tindak lanjut dari guru.
 - 5) Siswa mendengarkan rincian materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya.

1. Pra Kegiatan (\pm 10 menit)
 - a. Salam
 - b. Pengkondisian kelas
 - c. Absensi
 - d. Menyiapkan alat peraga dan buku pelajaran
 - e. Membagi kelompok menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak dan setiap kelompok memberi nama kelompoknya sesuai keinginan kelompok
2. Kegiatan Awal (\pm 30 menit)
 - a. Apersepsi, guru mengajak siswa beryanyi lagu “Berhitung”

Berhitung
Satu ditambah satu sama dengan dua
Dua ditambah dua sama dengan empat
Empat ditambah empat sama dengan delapan
Delapan ditambah delapan sama dengan enam belas
 - b. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru tentang membilang loncat yang ada pada lagu
 - c. Siswa mendengarkan rancangan materi yang disampaikan guru
 - d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
 - e. Siswa mendengarkan peraturan melaksanakan diskusi yang disampaikan guru
3. Kegiatan Inti (\pm 100 Menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mendengarkan wacana kegiatan dari guru kemudian siswa diberi pertanyaan oleh guru untuk membilang loncat dengan menggunakan media kartu bilangan.
 - 2) Siswa maju mengerjakan membilang loncat dengan menggunakan media kartu bilangan.
 - 3) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan diminta melaksanakan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa dengan membaca wacana kegiatan dengan teliti dan membaca wacana dengan suara yang keras.
 - b. Elaborasi
 - 1) Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa yang berisi wacana lomba lari dan siswa diminta untuk membaca wacana dengan suara yang keras dan membilang dengan menggunakan media kartu nilai tempat.
 - 2) Bagi siswa yang telah selesai menyelesaikan tugas diskusi untuk memasang hasil diskusi pada pameran.

- 3) Siswa diminta menilai hasil belajar kelompok siswa yang lain.
- 4) Guru memeriksa kembali hasil kerja setiap kelompok.
- 5) Guru meminta salah satu siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas

c. Konfirmasi

- 1) Siswa membahas hasil diskusi secara bersama-sama.
- 2) Siswa mendengarkan materi tentang cara mengurutkan bilangan loncat yang disampaikan guru
- 3) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi bilangan loncat.
- 4) Siswa dimotivasi dan diberi penguatan oleh guru untuk berani menjawab tentang wacana kegiatan untuk membilang loncat dengan menggunakan media kartu bilangan.

4. Kegiatan Akhir (\pm 35 Menit)

- 1) Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru
- 2) Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru
- 3) Siswa merefleksi hasil evaluasi .
- 4) Siswa menerima tugas rumah sebagai tindak lanjut dari guru.
- 5) guru memotivasi siswa
- 6) Siswa mendengarkan rincian materi yang disampaikan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya.

I. Penilaian hasil belajar

1. Teknik tes

- a) Tes tertulis : uraian
- b) Tes perbuatan : aktivitas siswa

2. Instrumen tes

- a) Lembar tes
- b) Lembar pengamatan / diskusi

J. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Teks bacaan
- b. Kartu bilangan
- c. Gambar bagian-bagian tumbuhan
- d. Tumbuhan

2. Sumber Belajar

- a. Standar isi mata pelajaran (2007)

- b. Buku paket BSE Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas II, Penerbit PT Mentari Pustaka
- c. Buku paket BSE Matematika Kelas II, Penerbit Pusat Perbukuan
- d. Buku paket Matematika kelas II penerbit Erlangga

Blora, 01 - September - 2010

Mengetahui

Kepala SDN Ketuwan 2

Praktikan

Drs. M. Sofaat
NIP. 131 032 052

Heni Kusti'ah
NIM.1402908080



Pertemuan I**Lembar Diskusi**

Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.

Hari, tanggal :

Media

1. Wacana
2. Kartu bilangan
3. Gambar bagian-bagian tumbuhan
4. Tanaman

Petunjuk

Bacalah wacana di bawah ini dengan cermat!

Ayahku Seorang Petani

Nama ayahku Budi

Ayahku adalah seorang petani

Ayahku memiliki tiga kebun

Masing-masing kebun ditanami tanaman yang berbeda-beda dan bermacam-macam jenis tanaman

Kebun yang pertama ditanami tanaman singkong berjumlah 150

Ada tanaman kelapa berjumlah 152

Ada juga tanaman pohon pisang berjumlah 151

Kebun yang ke dua ditanami bermacam-macam bunga

Diantaranya bunga mawar berjumlah 155

Ada bunga kamboja berjumlah 153 dan bunga melati berjumlah 154

Sedangkan kebun yang ketiga ditanami bermacam-macam tanaman yang berbuah

Diantaranya ada tanaman mangga bernjumlah 158

Ada juga tanaman jambu berjumlah 157 dan tanaman tomat sebanyak 159

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

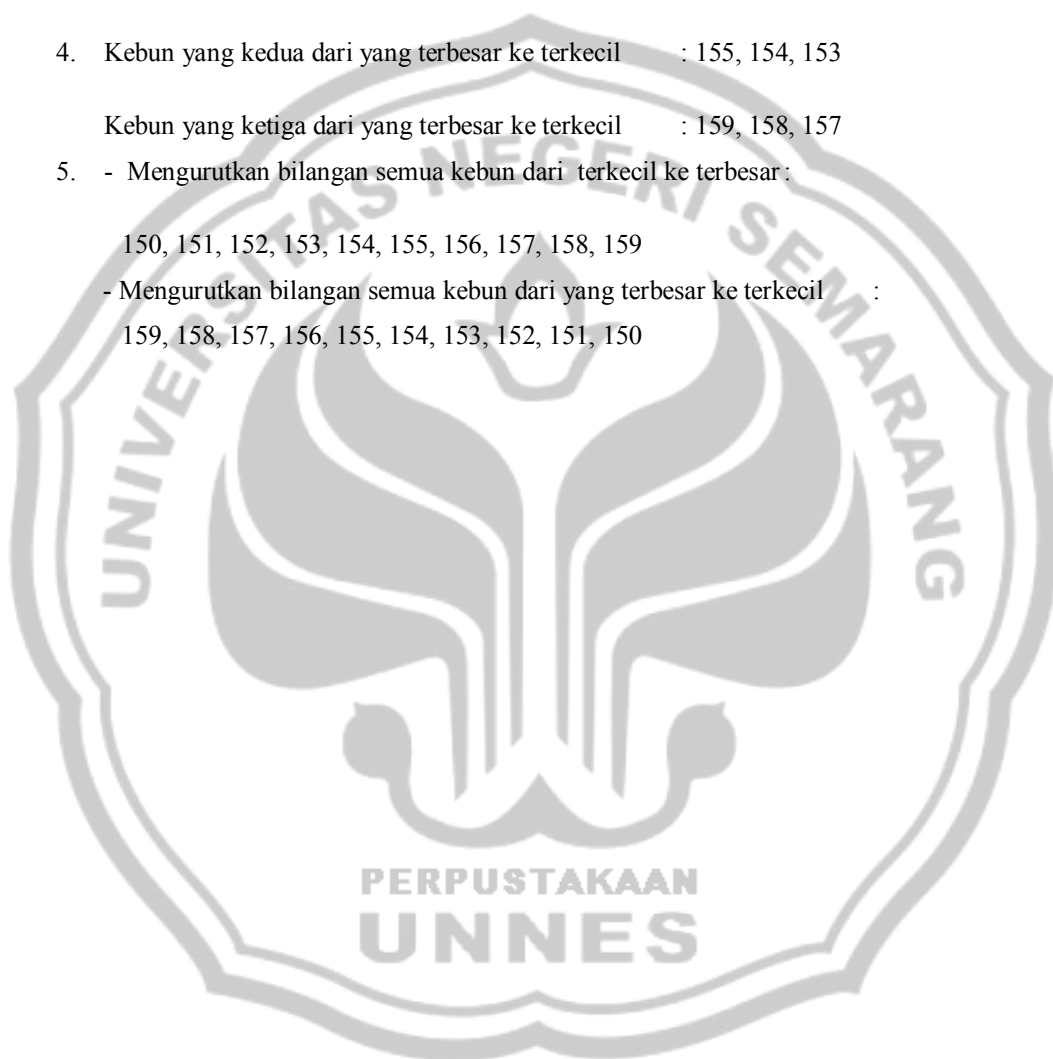
1. Berapakan jumlah kebun pak Budi?
2. Tanaman apa saja yang ditanam pak Budi pada kebun pertama, kedua dan ketiga?
3. Urutkan bilangan yang terdapat pada kebun yang pertama dari yang terkecil ke terbesar?

4. Urutkan bilangan yang terdapat pada kebun yang kedua dan ketiga dari yang terbesar ke terkecil?
5. Urutkan bilangan yang terdapat pada semua kebun dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya?



Kunci jawaban

1. 3
2. Kebun yang pertama ditanami : singkong, kelapa dan pisang
Kebun yang kedua ditanami : bunga mawar, kamboja dan melati
Kebun yang ketiga ditanami : mangga, jambu dan tomat
3. Dari yang terkecil ke terbesar : 150, 151, 152
4. Kebun yang kedua dari yang terbesar ke terkecil : 155, 154, 153
Kebun yang ketiga dari yang terbesar ke terkecil : 159, 158, 157
5. - Mengurutkan bilangan semua kebun dari terkecil ke terbesar :
150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159
- Mengurutkan bilangan semua kebun dari yang terbesar ke terkecil :
159, 158, 157, 156, 155, 154, 153, 152, 151, 150

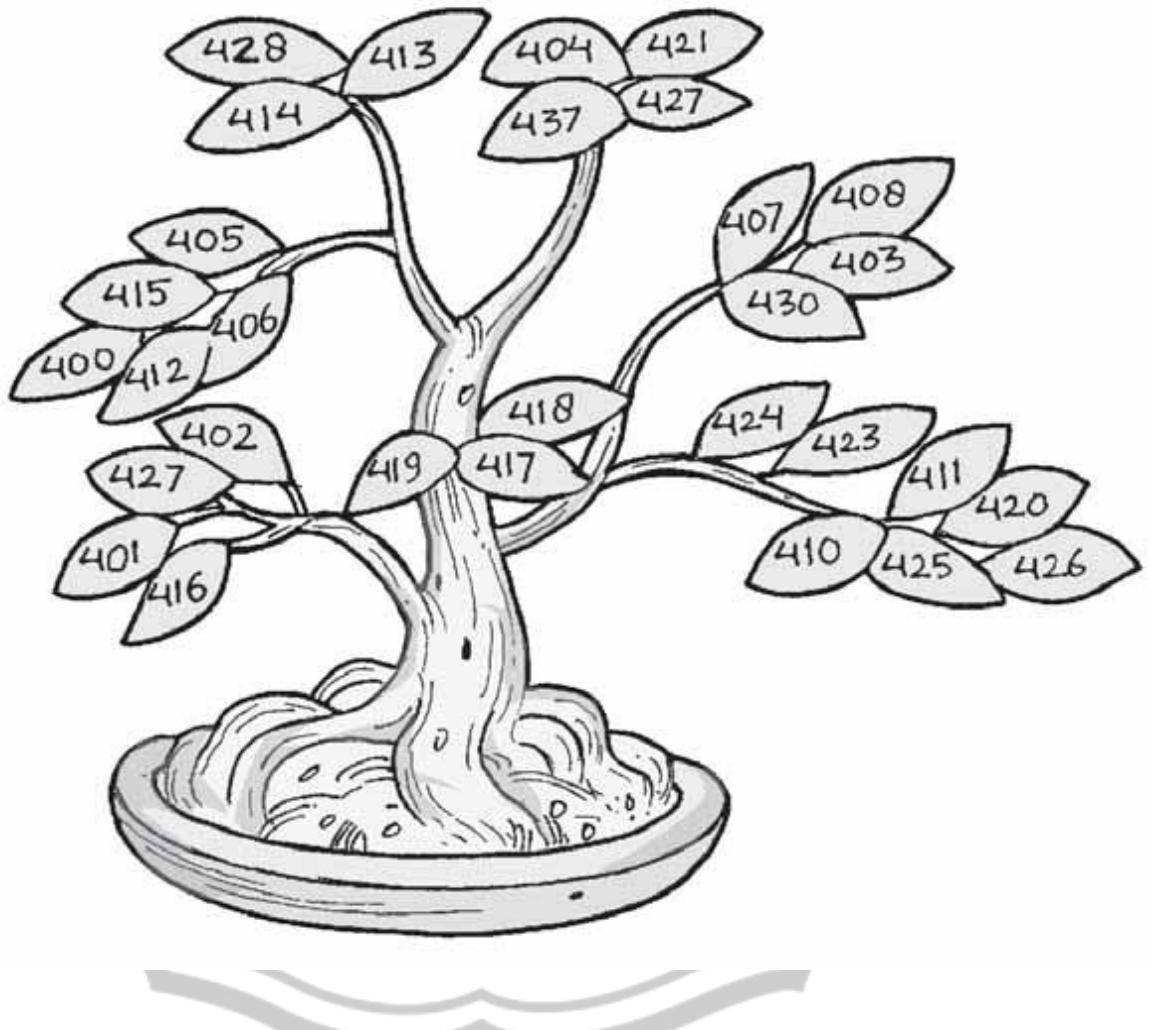


Lembar Evaluasi

Nama :

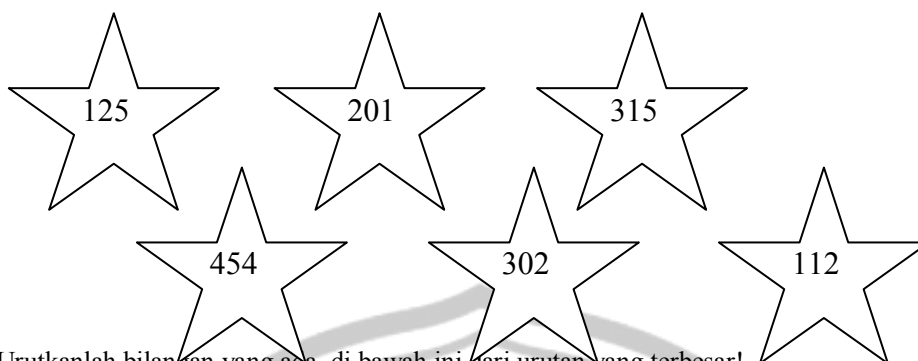
Kerjakan dengan benar soal-soal dibawah ini !

2. Coba urutkan bilangan-bilangan pada gambar di bawah ini dari terbesar ke terkecil !



3. Sebutkan bagian-bagian tumbuhan berdasarkan gambar pohon pada soal no 1!

4. Urutkan bilangan di bawah ini mulai dari yang terkecil!



5. Urutkanlah bilangan yang ada di bawah ini dari urutan yang terbesar!

368 365 369 367 364 369

6. Urutkan bilangan berikut ini dari terkecil ke terbesar dan sebaliknya

214, 216, 219, 218, 215, 217



Kunci jawaban :

1. 437 430 428 427 426 425 424 423 421 420 419 418 417 416 415 414 413 412 411 410 408 407
406 405 404 403 402 401 400

2. Bagian-bagian tumbuhan

- akar
- batang
- daun

3. 112 127 201 302 315 454

4. 369 368 367 365 364

5. 214 215 216 217 218 219 → dari yang terkecil ke terbesar

219 218 217 216 215 214 → dari yang terbesar ke terkecil

Skor penilaian

B x @ 20 = 100

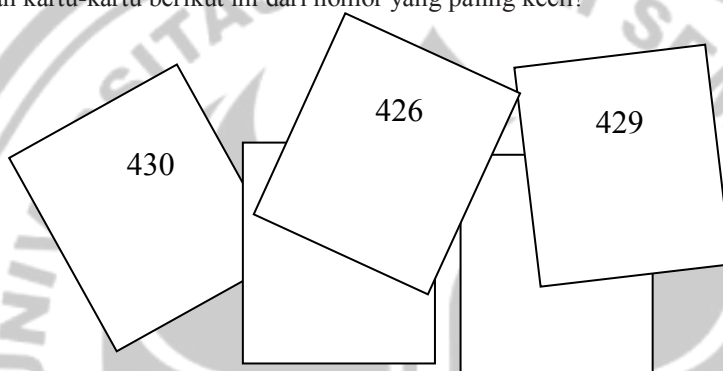
S x @ 0 = 0



Tindak lanjut**Tugas rumah (PR)**

Kerjakan dengan benar soal-soal dibawah ini !

1. Urutkan bilangan-bilangan berikut ini mulai dari yang paling kecil!
 - a. 212, 217, 214, 216, 215, 213
 - b. 324, 321, 326, 322, 323, 325
 - c. 412, 417, 415, 413, 416, 414
2. Urutkan bilangan-bilangan berikut ini mulai dari yang paling besar!
 - a. 487, 482, 486, 483, 484, 485
 - b. 225, 229, 226, 228, 227, 230
 - c. 561, 166, 564, 562, 565, 563
3. Urutkan kartu-kartu berikut ini dari nomor yang paling kecil!



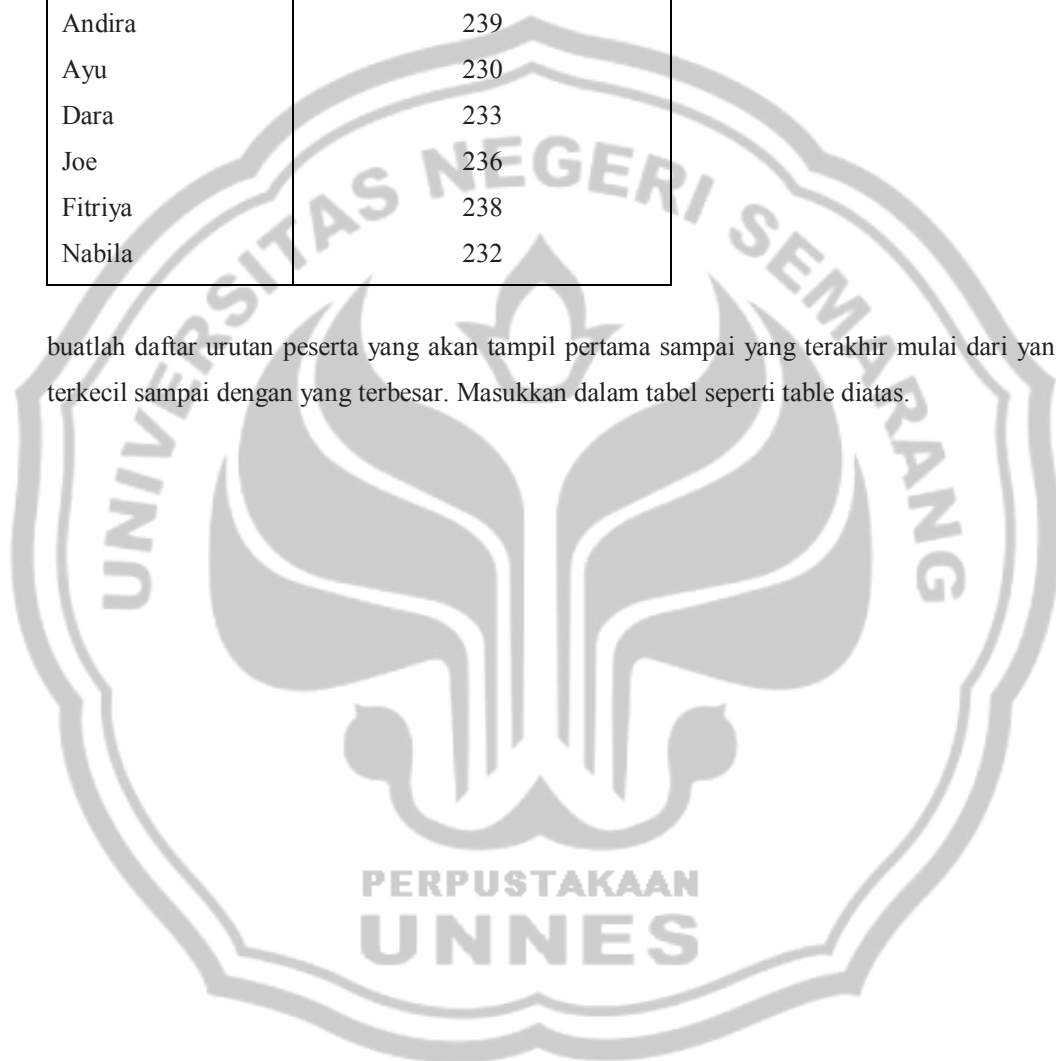
4. Nomor rumah Fikri adalah 312.
Nomor rumah Anang adalah 320.
Rumah mereka terletak pada deretan nomor genap.
Nomor berapa saja yang dilewati Fikri untuk menuju ke rumah Anang?

PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Berikut ini adalah daftar nomor peserta yang lolos babak final lomba menyanyi.

Nama	No peserta
Alvin	234
Favian	235
Widara	237
Tyas	231
Andira	239
Ayu	230
Dara	233
Joe	236
Fitriya	238
Nabila	232

buatlah daftar urutan peserta yang akan tampil pertama sampai yang terakhir mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar. Masukkan dalam tabel seperti table diatas.



Kunci Jawaban :

1. a. 212 213 214 215 216 217
b. 321 322 323 324 325 326
c. 412 413 414 415 416 417
2. a. 482 482 484 485 486 487
b. 225 226 227 228 229 230
c. 166 561 562 563 564 565
3. 426 427 428 429 430
4. 312 314 316 318 320
5. 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239

Skor penilaian

B x @ 20 = 100

S x @ 0 = 0



Pertemuan II**Lembar Diskusi**

Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.

Hari, tanggal :

Media

5. Wacana
6. Gambar

Petunjuk

Bacalah wacana di bawah ini dengan cermat!

Lomba Lari

Di SDN Ketuwan diadakan lomba lari
 Lomba lari sekolah diadakan dua kali
 Lomba lari yang pertama untuk siswa laki-laki
 Diantaranya Tono, Andi, Robi, Andre, dan Danang
 Tono mendaftar mendapat nomor 12
 Andi nomor 18, Robi nomor 20, Andre 14
 Sedangkan Danang mendapat nomor 16
 Lomba lari yang kedua untuk siswa perempuan
 Diantaranya Vita, Maya, Nadira, Dewi dan Siska
 Vita mendaftar mendapat nomor 22
 Maya nomor 25, Nadira nomor 19, Dewi nomor 31
 Sedangkan Siska mendapat nomor yang terakhir yaitu 28

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- 1) Siapa saja yang mengikuti lomba lari yang pertama untuk siswa laki-laki?
- 2) Siapa saja yang mengikuti lomba lari yang pertama untuk siswa perempuan?
- 3) Membentuk bilangan loncat berapakah bilangan 12, 14, 16, 18, 20 ?
- 4) Membentuk bilangan loncat berapakah bilangan 19, 22, 25, 28, 31 ?
- 5) Diantara siswa laki-laki dan perempuan siapakah yang memiliki bilangan loncat paling banyak?

Kunci Jawaban :

1. Tono, Andi, Robi, Andre, dan Danang
2. Vita, Maya, Nadira, Dewi dan Siska
3. 2
4. 3
5. siswa perempuan



Lembar Evaluasi

Kerjakan dengan benar soal-soal dibawah ini !

1. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar dan membentuk bilangan loncat berapa!



= 3

Tas 1 Tas 2 Tas 3
 Satu Dua Tiga



=

Tas 1 Tas 2
 Satu Dua



=

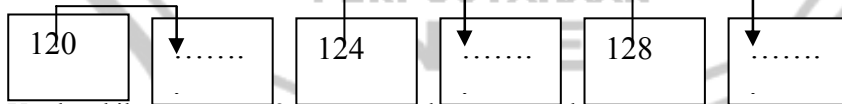
Tas 1
 Satu



=

.....

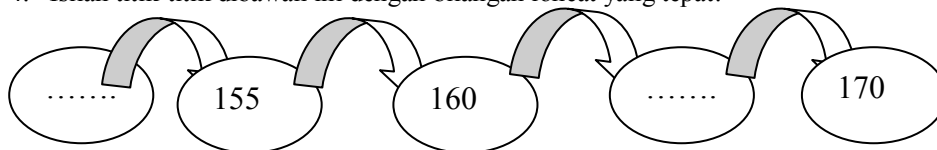
2. Seekor katak sedang membilang loncat dua



3. Urutkan bilangan loncat 3 dari yang terkecil di bawah ini!

94 100 88 97 91

4. Isilah titik-titik dibawah ini dengan bilangan loncat yang tepat!



5. Lanjutkan bilangan loncat berikut ini degan tepat!

43, 51, 59, 67,,,

Kunci jawaban :

1.



= 3

Tas 1 Tas 2 Tas 3

Satu Dua Tiga



= 5

Tas 1 Tas 2 Tas 3 Tas 4 Tas 5

Satu Dua Tiga Empat Lima



= 7

Tas 1 Tas 2 Tas 3 Tas 4 Tas 5 Tas 6 Tas 7

Satu Dua Tiga Empat Lima Enam Tujuh



= 9

Tas 1	Tas 2	Tas 3	Tas 4	Tas 5	Tas 6	Tas 7	Tas 8	Tas 9
Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Enam	Tujuh	Delapan	Sembilan

2. 120 122 124 126 128 130

3. 88 91 94 97 100

4. 150 155 160 165 170

5. 43 51 59 67 75 83 91

Tindak lanjut

Tugas rumah (PR)

Kerjakan dengan benar soal-soal dibawah ini !

2. Lanjutkan bilangan loncat berikut !

32 34 36

3. Isilah titik-titik bilangan loncat dibawah ini dengan tepat!

315 318 324

4. Urutkan bilangan loncat 2 dari yang terkecil!

191 193 187 195 189

5. Urutkan bilangan loncat 3 dari yang terbesar!

498 492 494 496 500

6. Tentukan bilangan loncat berikutnya

bilangan loncat 2 setelah 212 adalah

Kunci jawaban :

- | | | | | | | |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| 1. | 32 | 34 | 36 | 38 | 40 | 42 |
| 2. | 315 | 318 | 321 | 324 | 327 | |
| 3. | 187 | 189 | 191 | 193 | 195 | |
| 4. | 500 | 498 | 496 | 494 | 492 | |
| 5. | 214 | 216 | 218 | | | |

